

PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2024 dan 2023

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|---------------|---|
| 1. Nama | : Jahja Setiaatmadja |
| Alamat Kantor | : Menara BCA Grand Indonesia
Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310 |
| Alamat Rumah | : Jl. Metro Kencana V/6 RT 001 RW 015,
Pondok Pinang, Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon | : (021) 2358-8000 |
| Jabatan | : Presiden Direktur |
| 2. Nama | : Vera Eve Lim |
| Alamat Kantor | : Menara BCA Grand Indonesia
Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310 |
| Alamat Rumah | : Teluk Gong Raya Blk C.4/20,
Pejagalan, Penjaringan
Jakarta Utara |
| Nomor Telepon | : (021) 2358-8000 |
| Jabatan | : Direktur |

menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk ("Bank") dan entitas anak;
- Laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
 - Laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 22 Januari 2025

Atas nama dan mewakili Direksi



Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur



Vera Eve Lim
Direktur

PT BANK CENTRAL ASIA TBK

Head Office : Menara BCA Grand Indonesia, Jl. M.H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310 Telp. (021) 2358 8000 Fax. (021) 2358 8300



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM
PT BANK CENTRAL ASIA Tbk**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, kebijakan akuntansi yang material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf "Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian" pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut.

1. Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") – perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan

Mengacu pada Catatan 2g (Kebijakan Akuntansi yang Material), Catatan 3 (Penggunaan estimasi dan pertimbangan), dan Catatan 12 (Kredit yang diberikan) atas laporan keuangan konsolidasian, cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan merupakan estimasi terbaik Grup atas model KKE berdasarkan PSAK 109, "Instrumen Keuangan". Pada tanggal 31 Desember 2024, cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebesar Rp 32.624.643 juta.

Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia
T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id

Kami berfokus pada area ini karena besarnya nilai tercatat atas kredit yang diberikan, yang mewakili 62% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2024, dan besarnya nilai cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas kredit yang diberikan tersebut. Dalam menentukan KKE, Grup mengadopsi model yang kompleks, menggunakan sejumlah parameter, mengandalkan input data internal dan eksternal, menerapkan pertimbangan dan asumsi yang signifikan dan melibatkan penggunaan estimasi.

Untuk kredit yang diberikan, yang secara individual tidak dianggap signifikan, Grup menghitung KKE secara kolektif menggunakan model parameter risiko yang menggunakan beberapa parameter utama, termasuk *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD"), *Exposure at Default* ("EAD"), tingkat diskonto, beberapa skenario probabilitas tertimbang dan penyesuaian *overlay* KKE, setelah memperhitungkan faktor prakiraan masa depan dan data eksternal lainnya.

Untuk kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai, yang secara individual dianggap signifikan, Grup menghitung KKE secara individual dengan mengestimasi arus kas ekspektasian yang akan diperoleh dari kredit, termasuk nilai penjualan agunan.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami telah melakukan prosedur berikut untuk merespons hal audit utama ini:

- Kami memperoleh pemahaman dan menilai desain dan efektivitas dari pengendalian utama yang berkaitan dengan proses perhitungan KKE dan melakukan pengujian pengendalian terhadap proses kredit rating internal secara uji petik;
- Kami menguji akurasi klasifikasi *staging*, secara uji petik, dan menguji beberapa parameter utama termasuk PD, LGD dan EAD yang digunakan dalam model KKE. Untuk kredit yang diberikan dengan KKE yang dihitung secara individual, kami melakukan reviu kredit, secara uji petik, dengan melakukan pengujian atas estimasi arus kas masa depan untuk menilai kecukupan KKE;
- Kami melibatkan pakar permodelan kredit kami untuk melakukan penilaian atas metodologi statistik yang diaplikasikan manajemen dalam mengembangkan PD dan LGD model prakiraan masa depan yang digunakan dalam perhitungan KKE;
- Kami menguji data historis dan prakiraan ekonomi makro yang digunakan di model KKE dengan membandingkan data tersebut dengan informasi yang tersedia untuk umum tentang prospek ekonomi makro; dan
- Kami melibatkan spesialis TI kami untuk menguji kelengkapan transfer data dari sistem asal ke sistem KKE dan menguji akurasi KKE atas kredit yang diberikan dengan melakukan perhitungan matematis ulang secara independen.

2. Pengoperasian dan pengendalian atas sistem Teknologi Informasi ("TI") pelaporan keuangan

Grup sangat bergantung pada infrastruktur, sistem, dan pengendalian TI untuk operasi sehari-hari dan proses pelaporan keuangan bisnisnya. Lingkungan TI Grup dianggap kompleks karena jumlah sistem pelaporan keuangan utama dan perpindahan antar sistem. Mengingat faktor-faktor ini, kami menganggap pengoperasian dan pengendalian sistem TI pelaporan keuangan Grup sebagai hal audit utama.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami memahami lingkungan TI dan pengendalian TI yang mendukung proses pelaporan keuangan. Kami menilai efektivitas desain, implementasi, dan pengoperasian pengendalian utama atas sistem TI yang relevan.

Kami menguji hal-hal berikut:

- Pengendalian atas manajemen perubahan: Proses dan pengendalian yang digunakan untuk mengembangkan, menguji, dan melakukan otorisasi perubahan pada fungsionalitas dan konfigurasi dalam sistem;
- Pengendalian atas keamanan akses pengguna: Pengendalian akses yang dirancang untuk memberlakukan pemisahan tugas, mengatur penggunaan akun generik dan istimewa dan bahwa data hanya diubah melalui mekanisme yang terotorisasi; dan
- Pengendalian terkait pengoperasian TI: Pengendalian atas operasi yang mengidentifikasi dan mengelola masalah operasi TI yang muncul.

Kami menguji pengendalian relevan yang bergantung pada TI yang mendukung proses pelaporan keuangan, termasuk perhitungan otomatis, pemrosesan transaksi, pembuatan laporan oleh sistem, dan perpindahan antar sistem yang relevan. Kami memeriksa konfigurasi sistem yang relevan dan menguji keluaran sistem berdasarkan uji petik.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengkomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.



- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengkomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengkomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

JAKARTA,
22 Januari 2025

Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA
Izin Akuntan Publik No. AP.0222



Bank Central Asia Tbk
00015/2.1457/AU.1/07/0222-1/1/1/2025

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember	
		2024	2023
ASET			
Kas	2b,2g,4,37,40,43	29.315.878	21.701.514
Giro pada Bank Indonesia	2b,2g,2i,5,37,40,43	36.408.142	92.617.705
Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 638 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 899)	2b,2g,2i,6,37,40,43	4.097.199	5.614.353
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.712 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 684)	2b,2g,2j,7,37,40,43	15.714.884	5.201.661
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2g,2k,8,37,40,43	21.524.617	15.058.660
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 440.695 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 283.115)	2g,2l,9,37,40,43	9.621.047	14.659.624
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.116 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 4.516)	2g,10,37,40,43	8.891.769	10.383.524
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.041 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 998)	2g,2n,11,37,43	1.449.562	93.096.153
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 32.624.643 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 33.308.875) Pihak berelasi Pihak ketiga	2g,2m,12,37,40,41,43 2ak,46	7.174.457 861.511.753	8.406.659 750.481.180
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 363.284 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 327.946)	2g,2o,13,37,43	9.435.564	8.713.450
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 513 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 1.399)	2g,2p,37,43	51.042	139.007
Aset dari transaksi syariah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 510.590 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 422.934)	2g,2q	10.206.637	8.590.618
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 552.566 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 544.480)	2g,2r,14,37,40,43	371.151.957	312.053.624
Biaya dibayar dimuka	15	969.926	1.039.030
Pajak dibayar dimuka	20a	1.562.175	24.868
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 9.899.706 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 10.100.123)	2h,2s,16	28.250.624	26.824.744
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 917.036 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 1.057.495)	2e,2u,17	1.805.639	1.564.773
Aset pajak tangguhan - bersih	2ah,20h	5.495.208	7.451.236
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 23.194 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 3.021) Pihak berelasi Pihak ketiga	2g,2h,2t 18,40,43 2ak,46	9.511 24.653.737	9.121 24.475.506
JUMLAH ASET		1.449.301.328	1.408.107.010

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		31 Desember	
	Catatan	2024	2023
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Simpanan dari nasabah	2g,2v,19,37,40,43		
Pihak berelasi	2ak,46	3.235.633	2.639.237
Pihak ketiga		1.117.378.034	1.088.127.570
Dana simpanan syariah	2g,2w	3.935.363	3.201.970
Simpanan dari bank-bank lain	2g,2v,19,37,40,43	3.656.298	10.070.820
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2g,2k,8,37,40,43	257.613	122.765
Utang akseptasi	2g,2l,9,37,40,43	4.651.955	6.701.256
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2g,2n, 14,37,40,43,47	1.330.996	1.054.780
Utang pajak	2ah,20b	626.355	1.727.910
Pinjaman yang diterima	2g,21,37,40,43,47	2.242.516	1.629.626
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2g,2ab,22,40,43	2.975.187	3.371.674
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2g,2ab,23,40,43	27.515.449	29.495.865
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2ag,38	9.097.709	9.032.072
Obligasi subordinasi	2g,2z,24,37,43,47	500.000	500.000
JUMLAH LIABILITAS		1.177.403.108	1.157.675.545
DANA SYIRKAH TEMPORER	2x	9.063.133	7.893.872
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 12,50 (nilai penuh) per lembar saham			
Modal dasar: 440.000.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 123.275.050.000 lembar saham	1c,25	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	1c,2e,2ad,26	5.548.977	5.548.977
Surplus revaluasi aset tetap	2s,16	11.138.896	10.936.462
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	457.789	422.502
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	2g,2r,7,14	273.214	948.627
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	36	3.720.540	3.234.149
Belum ditentukan penggunaannya	2ag	239.958.882	219.723.216
Komponen ekuitas lainnya	2e	1.385	1.385
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		262.640.621	242.356.256
Kepentingan non-pengendali	1d,2e,45	194.466	181.337
JUMLAH EKUITAS		262.835.087	242.537.593
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		1.449.301.328	1.408.107.010

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2024	2023
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan syariah	2ad,2aj,28,46		
Pendapatan bunga		93.991.349	86.542.585
Pendapatan syariah		805.105	663.932
Jumlah pendapatan bunga dan syariah		94.796.454	87.206.517
Beban bunga dan syariah	2ad,2aj,29,46		
Beban bunga		(12.137.180)	(11.954.918)
Beban syariah		(395.110)	(314.034)
Jumlah beban bunga dan syariah		(12.532.290)	(12.268.952)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH		82.264.164	74.937.565
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	2ae,30	17.979.919	16.622.141
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	2af,31	2.854.529	1.887.500
Lain-lain		5.207.929	5.069.478
Jumlah pendapatan operasional lainnya		26.042.377	23.579.119
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	2g,32	(2.034.453)	(1.056.192)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Beban karyawan	2ag,2aj,33,38,46	(17.444.242)	(16.197.811)
Beban umum dan administrasi	2aj,16,34,46	(16.874.142)	(17.305.639)
Lain-lain		(3.735.854)	(3.777.285)
Jumlah beban operasional lainnya		(38.054.238)	(37.280.735)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		68.217.850	60.179.757
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2ah,20c	(13.366.576)	(11.521.662)
LABA BERSIH		54.851.274	48.658.095
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ag,38	71.872	(559.449)
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ah	(13.514)	106.457
Surplus revaluasi aset tetap	2s,16	58.358	(452.992)
		238.886	231.837
		297.244	(221.155)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2j,2r,7,14	(824.292)	(1.083.532)
Pajak penghasilan	2ah	146.807	206.344
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	(677.485)	(877.188)
		35.287	(7.866)
		(642.198)	(885.054)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		(344.954)	(1.106.209)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Dipindahkan)		54.506.320	47.551.886

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2024</u>	<u>2023</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Pindahan)		54.506.320	47.551.886
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		54.836.305	48.639.122
Kepentingan non-pengendali	2e,45	14.969	18.973
		54.851.274	48.658.095
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		54.493.191	47.533.598
Kepentingan non-pengendali	2e,45	13.129	18.288
		54.506.320	47.551.886
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (nilai penuh)	2ac,35	445	395

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2024											
Atribusi kepada pemilik entitas induk											
	Keuntungan (Kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih										
	Modal ditempatkan dan disetor penuh		Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	Saldo laba		Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non- pengendali	Jumlah ekuitas
Catatan	1.540.938	5.548.977	10.936.462	422.502	948.627	3.234.149	219.723.216	1.385	242.356.256	181.337	242.537.593
Saldo per 31 Desember 2023											
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	54.836.305	-	54.836.305	14.969	54.851.274
Surplus revaluasi aset tetap	2s,16	-	202.434	-	-	-	36.452	-	238.886	-	238.886
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	-	-	35.287	-	-	-	-	35.287	-	35.287
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	2j,2r,7,14	-	-	-	(675.413)	-	-	-	(675.413)	(2.072)	(677.485)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	2ag,2ah,38	-	-	-	-	-	58.126	-	58.126	232	58.358
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	202.434	35.287	(675.413)	-	54.930.883	-	54.493.191	13.129	54.506.320
Cadangan umum	36	-	-	-	-	486.391	(486.391)	-	-	-	-
Dividen kas	36	-	-	-	-	-	(34.208.826)	-	(34.208.826)	-	(34.208.826)
Saldo per 31 Desember 2024	1.540.938	5.548.977	11.138.896	457.789	273.214	3.720.540	239.958.882	1.385	262.640.621	194.466	262.835.087

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2023											
Atribusi kepada pemilik entitas induk											
Keuntungan											
(Kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih											
Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	Telah ditentukan penggunaannya	Saldo laba	Belum ditentukan penggunaannya	Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
Saldo per 31 Desember 2022	1.540.938	5.548.977	10.713.088	430.368	1.824.992	2.826.792	198.132.066	1.385	221.018.606	163.049	221.181.655
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	48.639.122	-	48.639.122	18.973	48.658.095
Surplus revaluasi aset tetap	2s,16	-	223.374	-	-	-	8.463	-	231.837	-	231.837
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	-	-	(7.866)	-	-	-	-	(7.866)	-	(7.866)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	2j,2r,7,14	-	-	-	(876.365)	-	-	-	(876.365)	(823)	(877.188)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	2ag,2ah,38	-	-	-	-	-	(453.130)	-	(453.130)	138	(452.992)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	223.374	(7.866)	(876.365)	-	48.194.455	-	47.533.598	18.288	47.551.886
Cadangan umum	36	-	-	-	-	407.357	(407.357)	-	-	-	-
Dividen kas	36	-	-	-	-	-	(26.195.948)	-	(26.195.948)	-	(26.195.948)
Saldo per 31 Desember 2023	1.540.938	5.548.977	10.936.462	422.502	948.627	3.234.149	219.723.216	1.385	242.356.256	181.337	242.537.593

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2024	2023
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan pendapatan bunga dan syariah, provisi, dan komisi		110.947.606	106.414.649
Pendapatan operasional lainnya		6.141.705	6.355.896
Pembayaran beban bunga dan syariah, provisi, dan komisi		(12.578.014)	(12.184.461)
Pembayaran imbalan pasca-kerja	38	(1.165.422)	(369.720)
Pendapatan (beban) dari transaksi valuta asing - bersih		3.024.747	(516.985)
Beban operasional lainnya		(36.985.821)	(35.130.988)
Pembayaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	36	(765.000)	(660.000)
Kenaikan (penurunan) lainnya yang mempengaruhi kas:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan		696.624	417.504
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(5.384.422)	(12.118.168)
Tagihan akseptasi		4.880.997	572.359
Wesel tagih		1.718.437	(4.489.425)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		91.646.548	60.869.260
Kredit yang diberikan		(111.218.318)	(100.405.857)
Piutang pembiayaan konsumen		(1.075.617)	(670.970)
Piutang sewa pembiayaan - bersih		88.851	(17.464)
Aset dari transaksi syariah		(1.696.820)	(1.712.883)
Aset lain-lain		(138.657)	(7.521.645)
Simpanan dari nasabah		26.690.842	61.073.381
Dana simpanan syariah		733.393	376.110
Simpanan dari bank-bank lain		(6.480.950)	2.154.145
Utang akseptasi		(2.049.301)	(2.965.392)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		(2.098.166)	9.010.494
Dana <i>syirkah</i> temporer		1.169.261	1.453.497
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi sebelum pembayaran pajak penghasilan		66.102.503	69.933.337
Pembayaran pajak penghasilan		(12.282.274)	(11.869.562)
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		53.820.229	58.063.775
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(216.097.218)	(162.625.112)
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi		770.959	50.000
Penerimaan dari efek-efek tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan		160.506.459	97.872.788
Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi		38.095	34.528
Perolehan aset tetap		(3.565.731)	(4.697.731)
Perolehan aset hak guna		(607.448)	(401.617)
Hasil penjualan aset tetap	16	6.378	22.086
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		(58.948.506)	(69.745.058)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2024	2023
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan pinjaman yang diterima	47	73.287.728	49.928.825
Pembayaran pinjaman yang diterima	47	(72.680.017)	(49.607.671)
Pembayaran dividen kas	36	(34.208.826)	(26.195.948)
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	47	559.231	2.332.995
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	47	(286.805)	(1.528.882)
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		(33.328.689)	(25.070.681)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(38.456.966)	(36.751.964)
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN		124.395.987	160.422.371
PENGARUH FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS		(456.491)	725.580
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN		85.482.530	124.395.987
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas	4	29.315.878	21.701.514
Giro pada Bank Indonesia	5	36.408.142	92.617.705
Giro pada bank-bank lain	6	4.097.837	5.615.252
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	15.660.673	4.461.516
Jumlah kas dan setara kas		85.482.530	124.395.987

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM**a. Pendirian dan informasi umum Bank**

PT Bank Central Asia Tbk ("Bank") didirikan di negara Republik Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 38 tanggal 10 Agustus 1955, dibuat di hadapan Raden Mas Soeprapto, Wakil Notaris di Semarang dengan nama "N.V. Perseroan Dagang dan Industrie Semarang Knitting Factory". Akta ini telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman berdasarkan penetapan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 1956, Tambahan No. 595. Sejak pendiriannya, nama Bank telah diubah beberapa kali, dan perubahan nama menjadi PT Bank Central Asia berdasarkan Akta perubahan anggaran dasar No.144 tanggal 21 Mei 1974, dibuat di hadapan Wargio Suhardjo, S.H., pengganti Notaris Ridwan Suselo, Notaris di Jakarta.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan untuk disesuaikan dengan:

- a. Perubahan status Perseroan dari sebelumnya perseroan tertutup menjadi perusahaan terbuka sebagaimana tercantum dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 62 tanggal 29 Desember 1999, dibuat di hadapan Notaris Hendra Karyadi, S.H., yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan keputusan No. C-21020 HT.01.04.TH.99 tanggal 31 Desember 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 30 tanggal 14 April 2000, Tambahan No. 1871;
- b. Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-179/BL/2008 tertanggal 14 Mei 2008 sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No 19, tanggal 15 Januari 2009, dibuat di hadapan Doktor Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Keputusannya No. AHU-12512.AH.01.02.Tahun 2009, tanggal 14 April 2009;
- c. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 171, tanggal 23 April 2015, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0926937, tanggal 23 April 2015.

Anggaran Dasar Bank telah diubah dan dinyatakan kembali sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 145, tanggal 24 Agustus 2020, dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat yang pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0383825 tanggal 8 September 2020, dan kemudian diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 218, tanggal 27 September 2021, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat, yang pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0453543 tanggal 27 September 2021.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum Bank (lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 dari anggaran dasar Bank, maksud dan tujuan Bank ialah berusaha sebagai suatu bank umum. Bank bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Bank memperoleh izin untuk melakukan usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 42855/U.M.II tanggal 14 Maret 1957. Bank memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 9/110/Kep/Dir/UD tanggal 28 Maret 1977.

Bank berkedudukan di Jakarta Pusat dengan kantor pusat di Jalan M.H. Thamrin No. 1. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank memiliki sejumlah cabang dan kantor perwakilan sebagai berikut:

	2024	2023
Cabang dalam negeri*)	1.264	1.258
Kantor perwakilan luar negeri	2	2
	1.266	1.260

*) termasuk KCP Kas

Cabang-cabang dalam negeri berlokasi di berbagai pusat bisnis utama yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor-kantor perwakilan luar negeri berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

b. Rekapitalisasi

Berdasarkan Surat Keputusan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (“BPPN”) No. 19/BPPN/1998 tanggal 28 Mei 1998, BPPN mengambil alih operasi dan manajemen Bank. Sesuai dengan keputusan tersebut, status Bank diubah menjadi *Bank Taken Over* (“BTO”). Bank ditetapkan untuk ikut serta dalam program rekapitalisasi bank berdasarkan keputusan bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 117/KMK.017/1999 dan No. 31/15/KEP/GBI tanggal 26 Maret 1999 mengenai pelaksanaan program rekapitalisasi bank untuk *Bank Taken Over*.

Sehubungan dengan program rekapitalisasi, pada tanggal 28 Mei 1999 Bank menerima pembayaran sebesar Rp 60.877.000 dari Pemerintah Republik Indonesia. Jumlah ini terdiri dari (i) nilai pokok kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi yang telah diserahkan kepada BPPN (terdiri dari Rp 47.751.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 21 September 1998 dan Rp 4.975.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 26 April 1999), dan (ii) bunga yang masih harus diterima atas kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi terhitung sejak tanggal efektif pengalihan sampai dengan tanggal 30 April 1999, sejumlah Rp 8.771.000, dikurangi dengan (iii) kelebihan saldo Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (termasuk bunga) sejumlah Rp 29.100.000 atas pembayaran rekapitalisasi dari pemerintah melalui BPPN sejumlah Rp 28.480.000. Pada tanggal yang sama, Bank menggunakan penerimaan tersebut untuk membeli obligasi pemerintah yang baru diterbitkan sejumlah Rp 60.877.000 (terdiri dari obligasi dengan tingkat bunga tetap sejumlah Rp 2.752.000 dan obligasi dengan tingkat bunga variabel sejumlah Rp 58.125.000 melalui Bank Indonesia).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)**b. Rekapitalisasi (lanjutan)**

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua BPPN No. SK-501/BPPN/0400 tanggal 25 April 2000, BPPN mengembalikan Bank kepada Bank Indonesia yang berlaku efektif pada tanggal tersebut. Untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 2/11/PBI/2000 tanggal 31 Maret 2000, Bank Indonesia mengumumkan melalui Peng. No. 2/4/Bgub tanggal 28 April 2000, bahwa program pemulihan termasuk restrukturisasi Bank telah selesai dan Bank telah dikembalikan ke dalam pengawasan Bank Indonesia.

c. Saham Bank dan obligasi subordinasi BankSaham Bank

Berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1037/PM/2000 tanggal 11 Mei 2000, Bank menawarkan 662.400.000 lembar saham melalui Penawaran Umum Perdana dengan jumlah nilai nominal Rp 331.200 (harga penawaran Rp 1.400 (nilai penuh) per lembar saham), yang merupakan 22% (dua puluh dua persen) dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000 (kedua bursa ini telah digabung dan sekarang bernama Bursa Efek Indonesia).

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tanggal 12 April 2001 (Akta risalah RUPSLB No. 25 tanggal 12 April 2001 dibuat oleh Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta) telah menyetujui pemecahan nilai nominal saham Bank (*stock split*), dari Rp 500 (nilai penuh) per saham dipecah menjadi 2 (dua) saham dengan nilai nominal Rp 250 (nilai penuh) per lembar, dan menyetujui peningkatan/penambahan modal ditempatkan dan disetor sebanyak Rp 73.599.650.000 melalui Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham ("MSOP"). Perubahan anggaran dasar Bank terkait *stock split* tersebut sebagaimana ternyata dalam Akta pernyataan keputusan rapat No. 30 tanggal 12 April 2001, dibuat di hadapan Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta yang laporan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat oleh penerimaan pemberituannya telah diterima dan dicatat oleh Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia, sebagaimana ternyata dalam suratnya No. C-4805 HT.01.04-TH.2001 pada tanggal 18 April 2001.

Berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1611/PM/2001 tanggal 29 Juni 2001, Bank menawarkan lagi 588.800.000 lembar saham dengan jumlah nilai nominal Rp 147.200 (harga penawaran Rp 900 (nilai penuh) per lembar saham), yang merupakan 10% (sepuluh persen) dari modal saham ditempatkan dan disetor saat itu, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 10 Juli 2001.

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Tahunan tanggal 6 Mei 2004 (Akta risalah RUPS Tahunan No. 16 tanggal 6 Mei 2004 dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta) telah menyetujui dilakukannya pemecahan nilai nominal saham Bank (*stock split*) dari Rp 250 (nilai penuh) per saham dipecah menjadi 2 (dua) saham Bank dengan nilai nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham. Perubahan anggaran dasar Bank terkait *stock split* tersebut sebagaimana ternyata dalam Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta, No. 40 tanggal 18 Mei 2004, yang laporannya telah diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum ("Sisminbakum"), Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum, Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-13176HT.01.04.TH.2004 tanggal 26 Mei 2004.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)**c. Saham Bank dan obligasi subordinasi Bank (lanjutan)**Saham Bank (lanjutan)

RUPSLB tanggal 26 Mei 2005 (Akta risalah RUPSLB No. 42 tanggal 26 Mei 2005 dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta) telah menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 5% (lima persen) dari jumlah seluruh saham Bank yang telah diterbitkan hingga tanggal 31 Desember 2004, yaitu sebanyak 615.160.675 lembar saham dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp 2.153.060. Dengan Surat No. 7/7/DPwB2/PwB24/Rahasia tanggal 16 November 2005, Bank Indonesia tidak berkeberatan dengan rencana pembelian kembali saham Bank.

RUPSLB tanggal 15 Mei 2007 (Akta risalah RUPSLB No. 6 tanggal 15 Mei 2007 dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta) telah menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) tahap II oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia serta dilakukan dari waktu ke waktu selama 18 (delapan belas) bulan terhitung sejak tanggal rapat tersebut, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 1% (satu persen) dari jumlah seluruh saham yang telah diterbitkan oleh Bank hingga tanggal 27 April 2007 atau seluruhnya 123.275.050 lembar saham, dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp 678.013. Dengan Surat No. 9/160/DPB 3/TPB 3-2 tanggal 11 Oktober 2007, Bank telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia terkait dengan pembelian kembali saham tahap II.

RUPSLB tanggal 28 November 2007 (Akta risalah RUPSLB No. 33 tanggal 28 November 2007 dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta), telah menyetujui pemecahan saham Bank (*stock split*) dari Rp 125 (nilai penuh) per saham dipecah menjadi 2 (dua) saham Bank dengan nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per saham. Perubahan Anggaran Dasar Bank terkait *stock split* tersebut sebagaimana ternyata dalam Akta pernyataan keputusan rapat No. 6 tanggal 11 Desember 2007 yang dibuat di hadapan Notaris Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta yang penerimaan pemberitahuannya telah diterima dan dicatat oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sebagaimana ternyata dalam suratnya No. AHU-AH.01.10-0247 tanggal 3 Januari 2008.

Berdasarkan Surat No. 038/IQ-ECM/LTR/HFJ/XI/2008.TRIM tanggal 26 November 2008, dinyatakan bahwa aktivitas pembelian kembali saham tahap II periode 11 Februari 2008 sampai dengan 13 November 2008 telah selesai dilaksanakan dengan jumlah pembelian sejumlah 397.562 lot atau 198.781.000 lembar saham dengan rata-rata perolehan Rp 3.106,88 (nilai penuh) per lembar saham. Sehingga jumlah pembelian kembali saham yang telah dilakukan sampai dengan 13 November 2008 sebanyak 289.767.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan pembelian Rp 808.585.

Pada tanggal 7 Agustus 2012, Bank telah menjual saham hasil pembelian kembali (saham treasury) sebanyak 90.986.000 lembar saham pada harga Rp 7.700 (nilai penuh) per lembar saham dengan nilai penjualan bersih sebesar Rp 691.492. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham treasury sebesar Rp 500.496 dicatat sebagai "selisih modal dari transaksi saham treasury", yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor (Catatan 26). Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah saham treasury yang dimiliki oleh Bank adalah sebanyak 198.781.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 617.589.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)**c. Saham Bank dan obligasi subordinasi Bank (lanjutan)**Saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 7 Februari 2013, Bank telah menjual saham hasil pembelian kembali (saham tresuri) sebanyak 198.781.000 lembar saham pada harga Rp 9.900 (nilai penuh) per lembar saham dengan nilai penjualan bersih sebesar Rp 1.932.528. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham tresuri sebesar Rp 1.314.939 dicatat sebagai "selisih modal dari transaksi saham tresuri", yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor (Catatan 26). Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank sudah tidak lagi memiliki saham tresuri.

RUPSLB tanggal 23 September 2021 (Akta berita acara RUPSLB No. 178 tanggal 23 September 2021 dibuat oleh Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat), telah menyetujui pemecahan saham Bank (*stock split*) dari Rp 62,50 (nilai penuh) per saham dipecah menjadi 5 (lima) saham Bank masing-masing dengan nilai nominal Rp 12,50 (nilai penuh) per saham. Perubahan Anggaran Dasar Bank terkait *stock split* tersebut sebagaimana ternyata dalam Akta pernyataan keputusan rapat No. 218 tanggal 27 September 2021 yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat yang penerimaan pemberituannya telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sebagaimana ternyata dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0453543 tanggal 27 September 2021. Terhitung sejak tanggal 13 Oktober 2021 saham Bank yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia setelah pelaksanaan *stock split* menjadi 122.042.299.500 saham dengan nilai nominal Rp 12,50 (nilai penuh) per saham.

Entitas induk langsung Bank adalah PT Dwimuria Investama Andalan, yang didirikan di Indonesia, yang merupakan pemegang 54,94% saham Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Pemegang Saham Pengendali Terakhir ("PSPT") Bank adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

Obligasi Subordinasi

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I 2018 ditawarkan pada nilai nominal. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2018 dan pembayaran bunga terakhir akan dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

Bank melakukan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 27 tanggal 22 Maret 2018 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta. Perjanjian ini mengalami beberapa perubahan yang diaktakan dengan Perubahan I No. 5 tanggal 5 Juni 2018 dan Perubahan II No. 2 tanggal 3 Juli 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 mendapat peringkat idAA dari Pefindo. Pada tanggal 26 Juni 2018, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia (Catatan 24).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)
d. Entitas Anak

Entitas Anak yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Nama perusahaan	Dimulainya kegiatan komersial	Bidang usaha	Tempat kedudukan	Persentase kepemilikan efektif		Jumlah aset	
				2024	2023	2024	2023
PT BCA Finance	1981	Pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang	Jakarta	100%	100%	10.994.614	8.939.789
BCA Finance Limited	1975	Money lending dan remittance	Hong Kong	100%	100%	413.805	938.992
PT Bank BCA Syariah	1991	Perbankan syariah	Jakarta	100%	100%	16.641.459	14.471.734
PT BCA Sekuritas	1990	Perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek	Jakarta	90%	90%	1.431.658	1.907.290
PT Asuransi Umum BCA	1988	Asuransi umum atau kerugian	Jakarta	100%	100%	3.355.033	3.005.651
PT BCA Multi Finance	2010	Pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang	Jakarta	-	100%	-	1.826.864
PT Asuransi Jiwa BCA	2014	Asuransi jiwa	Jakarta	90%	90%	3.339.665	2.878.724
PT Central Capital Ventura	2017	Modal ventura	Jakarta	100%	100%	496.706	435.178
PT Bank Digital BCA	1965	Perbankan	Jakarta	100%	100%	16.054.445	13.506.728

PT BCA Finance

PT BCA Finance, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Wisma BCA Pondok Indah Lantai 2, Jalan Metro Pondok Indah No. 10, Jakarta Selatan, bergerak di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang.

PT BCA Finance berdiri pada tahun 1981 dengan nama PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation (“CSML”). Pada awal berdirinya, pemegang saham CSML adalah PT Bank Central Asia dan Japan Leasing Corporation.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)**d. Entitas Anak (lanjutan)****PT BCA Finance (lanjutan)**

Pada tahun 2001, PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation berubah nama menjadi PT Central Sari Finance ("CSF"), diikuti dengan perubahan kepemilikan saham, di mana PT Bank Central Asia Tbk menjadi pemegang saham mayoritas, dan mengubah fokus usaha menjadi pembiayaan kendaraan bermotor, khususnya roda empat atau lebih. Terakhir, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.C-08091 HT.01.04.TH.2005 tanggal 28 Maret 2005, PT Central Sari Finance diubah namanya menjadi PT BCA Finance.

Pada tanggal 1 September 2024, PT BCA Finance melakukan penggabungan usaha dengan PT BCA Multi Finance yang berkedudukan di Jakarta. Keputusan penggabungan usaha ini dituangkan dalam Akta No. 135 tanggal 15 Agustus 2024 yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M. Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat.

1. Rencana Penggabungan PT BCA Finance dan PT BCA Multi Finance, di mana PT BCA Finance akan bertindak sebagai perusahaan penerima penggabungan.
2. Menyusun rancangan penggabungan.
3. Menyetujui komposisi permodalan perusahaan hasil penggabungan usaha dengan modal dasar sebesar 300.000.000 saham dan nilai nominal sebesar Rp 3.000.000.000.000 (nilai penuh). Total modal ditempatkan dan disetor menjadi 104.296.119 saham dengan rincian PT Bank Central Asia sebesar 103.872.044 saham dan BCA Finance Limited sebesar 424.075 saham.

Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.09-0246700 pada tanggal 1 September 2024.

BCA Finance Limited

BCA Finance Limited, sebuah perusahaan yang berdomisili di Hong Kong dan berlokasi di The Center Lantai 47 Unit 4707, 99 Queen's Road, Central, Hong Kong, bergerak di bidang *money lending* dan *remittance* dan telah beroperasi sejak tahun 1975.

PT Bank BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Jalan Raya Jatinegara Timur No. 72, Jakarta Timur, bergerak di bidang perbankan dengan prinsip syariah dan telah beroperasi sejak tahun 1991.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Pudji Redjeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, PT Bank UIB melakukan perubahan kegiatan usaha menjadi bank syariah dan perubahan nama menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)
d. Entitas Anak (lanjutan)
PT Bank BCA Syariah (lanjutan)

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank umum konvensional menjadi bank umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan diperolehnya izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, PT Bank BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

Pada tanggal 10 Desember 2020, PT Bank BCA Syariah melakukan penggabungan usaha dengan PT Bank Interim Indonesia yang berkedudukan di Jakarta. Keputusan penggabungan usaha ini dituangkan dalam Akta No. 65 tanggal 16 November 2020 yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat.

1. Rencana Penggabungan PT Bank BCA Syariah dan PT Bank Interim Indonesia, di mana PT Bank BCA Syariah akan bertindak sebagai bank penerima penggabungan.
2. Menyusun rancangan penggabungan.
3. Menyetujui pemecahan saham Bank sesuai dengan rencana penggabungan usaha, di mana 1 saham akan dipecah menjadi 1.000 saham sehingga nilai nominal saham Bank yang semula sebesar Rp 1.000.000 (nilai penuh) untuk setiap saham menjadi sebesar Rp 1.000 (nilai penuh) untuk setiap saham.
4. Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor sehubungan dengan penggabungan usaha dengan menerbitkan saham baru sebanyak 258.883.207 sehingga keseluruhan saham yang beredar adalah sebanyak 2.255.183.207 saham. Saham baru tersebut akan dialokasikan kepada pemilik saham PT Bank Interim Indonesia dengan rincian PT Bank Central Asia Tbk akan mendapatkan 258.883.137 saham dan PT BCA Finance akan mendapatkan 70 saham.

Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.10-0012509 pada tanggal 10 Desember 2020.

PT BCA Sekuritas

PT BCA Sekuritas, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia Lantai 41, Suite 4101, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta, bergerak di bidang perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek sejak tahun 1990.

Pada tanggal 2 Oktober 2012, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Dinamika Usaha Jaya No. 5, yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., PT Dinamika Usaha Jaya berubah nama menjadi PT BCA Sekuritas. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-54329.AH.01.02 tanggal 22 Oktober 2012.

PT Asuransi Umum BCA

PT Asuransi Umum BCA, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 10 Unit E, F, G, dan H, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 86, Jakarta, bergerak di bidang industri perasuransian, terutama di bidang asuransi umum atau kerugian, dalam arti seluas-luasnya.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)**d. Entitas Anak (lanjutan)****PT Asuransi Umum BCA (lanjutan)**

PT Asuransi Umum BCA berdiri pada tahun 1988 dengan nama PT Asuransi Ganesha Danamas. Pada tahun 2006, PT Asuransi Ganesha Danamas berubah nama menjadi PT Transpacific General Insurance dan kemudian pada tahun 2011 menjadi PT Central Sejahtera Insurance.

Pada tanggal 5 Desember 2013, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Central Sejahtera Insurance No. 7 yang dibuat di hadapan Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., PT Central Sejahtera Insurance berubah nama menjadi PT Asuransi Umum BCA. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-64973.AH.01.02 tanggal 11 Desember 2013.

PT BCA Multi Finance

PT BCA Multi Finance, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung WTC Mangga Dua Lantai 6, Blok CL No. 001, Jalan Mangga Dua Raya No. 8, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta, bergerak di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang.

PT Central Santosa Finance didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Fransiscus Xaverius Budi Santosa Isbandi, S.H., tanggal 29 April 2010 No. 95. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-23631.AH.01.01 tanggal 10 Mei 2010.

Pada tanggal 27 Mei 2019, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Central Santosa Finance No. 54 yang dibuat di hadapan Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., PT Central Santosa Finance berubah nama menjadi PT BCA Multi Finance. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0029530.AH.01.02 tanggal 29 Mei 2019.

Pada tanggal 1 September 2024, penggabungan usaha PT BCA Finance dengan PT BCA Multi Finance telah dilakukan dan tertuang dalam Akta No. 135 tanggal 15 Agustus 2024 yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat. PT BCA Finance akan bertindak sebagai perusahaan penerima penggabungan.

PT Asuransi Jiwa BCA

PT Asuransi Jiwa BCA, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Chase Plaza Lantai 22, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta 12920, bergerak di bidang asuransi jiwa, termasuk asuransi jiwa dengan prinsip syariah.

PT Asuransi Jiwa BCA didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., tanggal 16 Oktober 2013 No. 90. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-56809.AH.01.01 tanggal 7 November 2013.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)**d. Entitas Anak (lanjutan)****PT Asuransi Jiwa BCA (lanjutan)**

Perusahaan memperoleh izin usaha dalam bidang asuransi jiwa dari ketua Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Surat Keputusan No. KEP-91/D.05/2014 tanggal 14 Juli 2014.

PT Central Capital Ventura

PT Central Capital Ventura, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di The Manhattan Square Lt. Mezzanine, Jl. TB Simatupang, RT.3/RW.3, Cilandak Timur, Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan, bergerak di bidang modal ventura.

PT Central Capital Ventura didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., tanggal 25 Januari 2017 No. 15. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0004845.AH.01.01 tanggal 2 Februari 2017. Entitas Anak memperoleh izin usaha modal ventura berdasarkan Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-39/D.05/2017 tanggal 19 Juni 2017.

PT Bank Digital BCA

PT Bank Digital BCA, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di The City Tower Lantai 11 Jl. M.H. Thamrin No.81, Jakarta Pusat, Indonesia, bergerak di bidang perbankan dan telah beroperasi sejak tahun 1965.

PT Bank Digital BCA didirikan dengan nama PT Bank Rakjat Parahyangan berdasarkan akta notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, S.H., No. 35 tanggal 25 Oktober 1965. Sesuai perubahan Anggaran Dasar No. 19 tanggal 21 Agustus 1982 yang dibuat oleh Notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, S.H., nama Bank diubah menjadi PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan. Akta pendirian Bank telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1092-HT.01.01.TH.82 tanggal 3 September 1982.

Pada tahun 1990, berdasarkan Akta Risalah Rapat PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan No. 68 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Misahardi Wilamarta, S.H., nama PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan diubah menjadi PT Bank Royal Indonesia, status dan kegiatan menjadi bank umum, serta kedudukan menjadi di Jakarta.

PT Bank Royal Indonesia memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1090/KMK.013/090 tanggal 12 September 1990 dan sebagai pedagang valuta asing berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 30/182/UOPM tanggal 13 November 1997 yang telah diperpanjang berdasarkan Keputusan Direktur Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia No. 5/7/KEP.Dir.PIP.2003 tanggal 24 Desember 2003, sebagaimana telah didaftar ulang berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 10/449/DPIP/Prz tanggal 2 Mei 2008.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk No. 62 tanggal 20 Juni 2019, yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Bank memutuskan untuk melakukan akuisisi PT Bank Royal Indonesia.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Digital BCA (lanjutan)

Akuisisi PT Bank Royal Indonesia telah mendapat persetujuan dari OJK sesuai dengan Surat No. SR-60/PB.33/2019 tertanggal 22 Oktober 2019.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Royal Indonesia No. 308 tanggal 31 Oktober 2019, yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., terjadi pengalihan saham dalam PT Bank Royal Indonesia yang telah diterbitkan dengan cara menjual seluruh saham-saham yang dimiliki oleh PT Royalindo Investa Wijaya, Sdr. Leslie Soemedi, Sdr. Ibrahim Soemedi, Sdr. Herman Soemedi, Sdr. Ko Sugiarto dan Sdr. Nevin Soemedi kepada Bank dan PT BCA Finance (Entitas Anak) masing-masing sebesar 99,99% dan 0,01%. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0356474 tanggal 7 November 2019.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Bank Royal Indonesia No. 37 tanggal 2 April 2020, yang dibuat di hadapan Sakti Lo, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Royal Indonesia melakukan perubahan nama menjadi PT Bank Digital BCA. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-0027414.AH.01.02 tanggal 2 April 2020.

e. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	: Djohan Emir Setijoso
Komisaris	: Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	: Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen	: Raden Pardede
Komisaris Independen	: Sumantri Slamet
Direksi	
Presiden Direktur	: Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur	: Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur	: Gregory Hendra Lembong
Direktur	: Tan Ho Hien/Subur Tan
Direktur	: Rudy Susanto
Direktur (yang juga merupakan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan)	: Lianawaty Suwono
Direktur	: Santoso
Direktur	: Vera Eve Lim
Direktur	: Haryanto Tiara Budiman
Direktur	: Frengky Chandra Kusuma
Direktur	: John Kosasih
Direktur	: Antonius Widodo Mulyono

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)
e. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2023
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	: Djohan Emir Setijoso
Komisaris	: Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	: Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen	: Raden Pardede
Komisaris Independen	: Sumantri Slamet
Direksi	
Presiden Direktur	: Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur	: Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur	: Gregory Hendra Lembong
Direktur	: Tan Ho Hien/Subur Tan
Direktur	: Rudy Susanto
Direktur (yang juga merupakan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan)	: Lianawaty Suwono
Direktur	: Santoso
Direktur	: Vera Eve Lim
Direktur	: Haryanto Tiara Budiman
Direktur	: Frengky Chandra Kusuma
Direktur	: John Kosasih
Direktur	: Antonius Widodo Mulyono

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tercantum pada Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk No. 33 tanggal 10 Mei 2022 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat, yang pemberitahuan perubahan datanya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sebagaimana ternyata dalam suratnya No. AHU-AH.01.09-0011476 tanggal 11 Mei 2022.

f. Komite Audit

Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 terdiri dari:

Ketua	: Sumantri Slamet
Anggota	: Rallyati A. Wibowo
Anggota	: Fanny Sagitadewi

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)**g. Divisi Audit Internal dan *Corporate Secretary***

Kepala Divisi Audit Internal Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah Leo Ariston dan Leo Ariston (Pjs).

Corporate Secretary Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah Raymon Yonarto.

h. Jumlah karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank dan Entitas Anak mempunyai 27.844 dan 27.273 karyawan tetap.

Personel manajemen kunci Bank mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

i. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 22 Januari 2025.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Kebijakan-kebijakan akuntansi material yang diterapkan oleh Bank dan Entitas Anak ("Grup") dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian diterapkan secara konsisten, dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berakhir 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan PT Bank BCA Syariah (Entitas Anak) disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Syariah dan Standar Akuntansi Keuangan lainnya yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk aset tetap - kelompok tanah, aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang diukur berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan konsolidasian menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)**

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, dan disusun dengan menggunakan metode langsung. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Penggunaan pertimbangan, estimasi, dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa *item* pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode di mana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di Catatan 3.

d. Perubahan kebijakan akuntansi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2024 sebagai berikut:

- Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia ("KSPKI") dan perubahan nomor PSAK dan ISAK dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (sebelumnya Standar Akuntansi Keuangan), berlaku efektif tanggal 1 Januari 2024. KSPKI mengatur pilar SAK yang berlaku di Indonesia, kriteria, dan perpindahan antar pilar SAK, sedangkan perubahan nomor mengatur ketentuan penomoran PSAK dan ISAK yang mengacu pada IFRS *Accounting Standards*, standar akuntansi lokal, dan standar akuntansi syariah;
- Amendemen PSAK 201: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang;
- Amendemen PSAK 116: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik;
- Amendemen PSAK 207 dan PSAK 107 terkait "Pengaturan Pembiayaan Pemasok"; dan
- Amendemen PSAK 409: "Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah" dan PSAK 401: "Penyajian Laporan Keuangan Syariah".

Penerapan dari amandemen dan interpretasi di atas tidak menimbulkan perubahan substansial atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**e. Prinsip konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian tahun 2024 mencakup laporan keuangan Bank dan Entitas Anak (PT BCA Finance, BCA Finance Limited, PT Bank BCA Syariah, PT BCA Sekuritas, PT Asuransi Umum BCA, PT Asuransi Jiwa BCA, PT Central Capital Ventura dan PT Bank Digital BCA bersama-sama disebut Grup).

Laporan keuangan konsolidasian tahun 2023 mencakup laporan keuangan Bank dan Entitas Anak (PT BCA Finance, BCA Finance Limited, PT Bank BCA Syariah, PT BCA Sekuritas, PT Asuransi Umum BCA, PT BCA Multi Finance, PT Asuransi Jiwa BCA, PT Central Capital Ventura dan PT Bank Digital BCA bersama-sama disebut Grup).

Entitas Anak adalah seluruh entitas di mana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas Anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas Anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal di mana Grup kehilangan pengendalian.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu Entitas Anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Seluruh transaksi, saldo, keuntungan dan kerugian intra kelompok usaha di dalam Grup yang material telah dieliminasi.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk. Kepentingan non-pengendali diakui pada tanggal kombinasi bisnis.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset bersih teridentifikasi atas bisnis yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 109 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**e. Prinsip konsolidasian (lanjutan)**

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik, dan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham non-pengendali atas laba Entitas Anak tahun berjalan dan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali berdasarkan persentase kepemilikan pemegang saham non-pengendali pada Entitas Anak tersebut.

Jika Grup kehilangan pengendalian pada Entitas Anak, maka Grup:

- Menghentikan pengakuan aset dan liabilitas Entitas Anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
- Mengakui sisa investasi pada Entitas Anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada Entitas Anak terdahulu sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang relevan; dan
- Mengakui keuntungan atau kerugian terkait hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

Perubahan yang mempengaruhi persentase kepemilikan dan ekuitas Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas dan disajikan sebagai komponen ekuitas lainnya dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, yaitu berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan maupun entitas individual dalam kelompok usaha tersebut.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, menurut PSAK 338, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Entitas yang menerima bisnis maupun yang melepas bisnis mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan/diterima dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi atau direklasifikasi ke saldo laba.

f. Penjabaran transaksi dalam valuta asing

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)
f. Penjabaran transaksi dalam valuta asing (lanjutan)

Grup yang berdomisili di Indonesia menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan dalam valuta asing milik Entitas Anak yang berdomisili di luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- (1) Aset dan liabilitas, komitmen dan kontinjensi menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 15:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.
- (2) Pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian merupakan akumulasi dari saldo laba rugi bulanan selama tahun berjalan yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan rata-rata kurs tengah *Reuters* untuk bulan yang bersangkutan.
- (3) Akun ekuitas menggunakan kurs historis.
- (4) Laporan arus kas menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 15:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai "selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing" pada kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Berikut ini adalah kurs valuta asing utama masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, yang menggunakan kurs tengah *Reuters* pukul 15:00 WIB (Rupiah penuh):

Valuta asing	2024	2023
Dolar Amerika Serikat (USD)	16.095,0	15.397,0
Dolar Australia (AUD)	10.013,5	10.520,8
Dolar Singapura (SGD)	11.844,6	11.676,3
Dolar Hong Kong (HKD)	2.073,1	1.970,7
Yuan China (CNH)	2.198,5	2.169,5
Poundsterling Inggris (GBP)	20.218,5	19.626,6
Yen Jepang (JPY)	103,0	108,9
Euro (EUR)	16.758,1	17.038,3

g. Aset dan liabilitas keuangan
g.1. Aset keuangan

Sesuai dengan PSAK 109, Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.1. Aset keuangan (lanjutan)**

Grup menggunakan 2 (dua) dasar untuk mengklasifikasikan aset keuangan yaitu model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual pembayaran pokok dan bunga (*Solely Payment of Principal and Interest* ("SPPI")) dari aset keuangan.

Penilaian model bisnis

Grup menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Grup mengelola kelompok aset keuangan yang dimiliki untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Grup tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Grup.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "*worst case*" atau "*stress case*". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Grup tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Grup menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Pokok pinjaman untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian kredit biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Grup menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang di mana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.1. Aset keuangan (lanjutan)**

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada nilai wajar.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya di mana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada pendapatan (beban) komprehensif lainnya, diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)
g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
g.1. Aset keuangan (lanjutan)
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebagaimana ketentuan di atas diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan (kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai pendapatan bunga dalam kelompok pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih.

Grup mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar melalui laba rugi. Jika Grup telah memilih untuk menyajikan keuntungan atau kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut.

g.2. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai "Beban bunga" dalam kelompok pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.2. Liabilitas keuangan (lanjutan)****(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi**

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

g.3. Pengakuan

Grup pada awalnya mengakui kredit yang diberikan dan simpanan pada tanggal perolehan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal penyelesaian (*settlement date*) di mana Grup memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar, selanjutnya dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.4. Penentuan nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia secara berkala dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

g.5. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Grup melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.6. Modifikasi aset keuangan**

Grup terkadang melakukan renegotiasi atau dalam hal lain modifikasi atas arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam bentuk pinjaman. Saat ini terjadi, Grup menilai apakah syarat-syarat pinjaman yang baru berbeda secara substansial dibanding dengan syarat-syarat pinjaman sebelumnya. Grup melakukan hal ini dengan mempertimbangkan, antara lain, faktor-faktor di bawah ini:

- Jika peminjam berada dalam kesulitan keuangan, apakah modifikasi tersebut mengurangi arus kas kontraktual ke nilai yang diharapkan dapat dibayarkan oleh peminjam;
- Perpanjangan signifikan dari waktu pinjaman di mana peminjam tidak berada dalam kesulitan keuangan;
- Perubahan signifikan dari suku bunga; dan
- Perubahan mata uang pinjaman.

Apabila syarat-syarat tersebut berbeda secara substansial, Grup menghentikan pengakuan aset keuangan awal dan mengakui aset keuangan yang 'baru' pada nilai wajarnya dan menghitung kembali suku bunga efektif yang baru untuk aset tersebut. Tanggal renegotiasi syarat pinjaman dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk keperluan perhitungan penurunan nilai, termasuk untuk menentukan apakah terdapat kenaikan signifikan risiko kredit. Namun, Grup juga menilai apakah aset keuangan baru dianggap sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada pengakuan awal, terutama dalam keadaan di mana renegotiasi didorong oleh peminjam yang tidak dapat melakukan pembayaran yang sudah disetujui sebelumnya. Selisih dari nilai tercatat juga diakui pada laba rugi sebagai laba rugi dari penghentian pengakuan aset keuangan.

Apabila syarat-syarat tersebut tidak berbeda secara substansial, renegotiasi atau modifikasi tidak menghasilkan penghentian pengakuan, dan Grup menghitung kembali nilai tercatat bruto berdasarkan arus kas yang sudah dimodifikasi dari aset keuangan dan mengakui laba atau rugi modifikasian di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Nilai tercatat bruto yang baru dihitung kembali dengan mendiskontokan arus kas yang telah dimodifikasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal.

g.7. Reklasifikasi aset keuangan

Grup diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Grup seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Grup perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.7. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Grup akan mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terkena dampak dari perubahan model bisnis. Perubahan tujuan model bisnis Grup harus berdampak sebelum tanggal reklasifikasi.

g.8. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kategori aset dan liabilitas keuangan		Golongan (ditentukan oleh Grup)	Subgolongan
Aset keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVPL")	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Efek-efek
			Penempatan pada bank-bank lain
			Aset derivatif
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (<i>Amortised cost</i>)	Kas Giro pada Bank Indonesia Giro pada bank-bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain Tagihan akseptasi Wesel tagih Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Kredit yang diberikan Piutang pembiayaan konsumen Piutang sewa pembiayaan Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i> Efek-efek untuk tujuan investasi	
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI")	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	Sertifikat deposito
			Efek-efek untuk tujuan investasi

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.8. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Kategori aset dan liabilitas keuangan		Golongan (ditentukan oleh Grup)	Subgolongan
Liabilitas keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVPL")	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas derivatif
	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (<i>Amortised cost</i>)	Simpanan dari nasabah	
		Dana simpanan syariah	
		Simpanan dari bank-bank lain	
		Utang akseptasi	
		Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	
		Efek-efek utang yang diterbitkan	
		Pinjaman yang diterima	
		Transaksi komitmen dan kontinjensi	
		Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	Liabilitas lain-lain:
			- Beban bunga yang masih harus dibayar
			- Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit
			- Liabilitas transaksi nasabah
			- Liabilitas transaksi asuransi
			- Liabilitas sewa pembiayaan
			- <i>Term Deposit</i> Valas Devisa Hasil Ekspor
Komitmen dan kontinjensi	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	Obligasi subordinasi	

g.9. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang saling hapus beserta nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan liabilitasnya secara simultan. Dalam situasi tertentu, meskipun terdapat saling hapus dalam perjanjian utama, keterbatasan dari niat manajemen untuk melakukan penyelesaian dengan basis neto menghasilkan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang disajikan secara *gross* pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

g.10. Kontrak jaminan keuangan dan tagihan komitmen lainnya

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya, dan penyediaan dana yang belum ditarik.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.10. Kontrak jaminan keuangan dan tagihan komitmen lainnya (lanjutan)**

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal dan nilai wajar awal diamortisasi sepanjang umur jaminan keuangan.

Setelah pengakuan awal kontrak, jaminan keuangan dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar amortisasi dengan nilai kerugian kredit ekspektasian sesuai PSAK 109.

g.11. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Grup menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang kerugian kredit ekspektasian (*Expected Credit Loss*/"ECL") terkait dengan instrumen aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Metodologi penurunan nilai yang ditampilkan tergantung kepada apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI"). Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Grup akan mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Jika risiko kredit atas aset keuangan telah meningkat secara signifikan dari pengakuan awal, maka Grup akan menyajikan penyisihan kerugian sejumlah ECL *lifetime*.

ECL 12 bulan dan ECL *lifetime*

ECL 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan ECL yang timbul dari peristiwa gagal bayar aset keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan (atau periode yang lebih pendek jika umur aset keuangan yang diharapkan kurang dari 12 bulan). ECL 12 bulan dibobot oleh probabilitas terjadinya *default* yang dimaksud.

ECL *lifetime* adalah kerugian yang diakibatkan dari semua kejadian *default* yang mungkin terjadi selama perkiraan waktu umur aset keuangan.

Staging Criteria

Aset keuangan harus dialokasikan ke salah satu dari tiga tahap penurunan nilai (*stage 1*, *stage 2*, *stage 3*) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak pengakuan awal atau apakah fasilitas tersebut gagal bayar pada setiap tanggal pelaporan.

Stage 1: mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 bulan akan dihitung.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.11. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)***Staging Criteria* (lanjutan)

Stage 2: mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit pada tanggal pelaporan, namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang objektif. Untuk aset ini, ECL *lifetime* dihitung. ECL *lifetime* adalah kerugian kredit yang diharapkan yang dihasilkan dari semua kejadian *default* yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari aset keuangan.

Stage 3: mencakup aset keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, berisi debitur yang telah *default*.

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan ECL 12 bulan (*stage 1*) atau ECL *lifetime* (*stage 2*) disebut dengan kriteria peningkatan signifikan dalam risiko kredit (*Significant Increase on Credit Risk*/"SICR"). Penentuan kriteria SICR memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada setiap tanggal pelaporan.

PSAK 109 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi *forward-looking* dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD).

Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, tanggal pada saat Grup menjadi pihak dalam suatu komitmen yang tidak dapat dibatalkan merupakan tanggal pengakuan awal untuk keperluan penerapan persyaratan penurunan nilai.

Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu di mana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur/*lifetime* (*Stage 2* dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* di mana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) di mana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. LGD diestimasi berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)
g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
g.11. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)
Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur kerugian pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

h. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas - misalnya *goodwill* atau aset takberwujud yang belum siap digunakan - tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah di mana terdapat arus kas masuk yang dapat diidentifikasi, yang sebagian besar tidak tergantung pada arus masuk kas dari aset lain atau kelompok aset (unit penghasil kas). Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

i. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

j. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diklasifikasikan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, serta diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi serta diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**k. Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi**

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Surat Berharga Bank Indonesia, Sekuritas Rupiah dan Valas Bank Indonesia, Surat Perbendaharaan Negara, Surat Perbendaharaan Negara Syariah, Sukuk, Obligasi Korporasi, penyertaan saham, instrumen keuangan derivatif dan efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek.

Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Nilai wajar didapatkan dari nilai pasar yang ada dalam pasar aktif, termasuk transaksi yang baru terjadi di pasar dan teknik penilaian, termasuk penggunaan analisis arus kas yang didiskonto dan penggunaan *option pricing model*. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Pada saat pengakuan awal, Grup mengakui investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sebesar nilai wajar. Perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Nilai wajar investasi ditentukan dengan mengacu pada urutan sebagai berikut:

- harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif; atau
- *input* selain harga kuotasian di pasar aktif yang dapat diobservasi.

Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

l. Tagihan dan utang akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, sementara utang akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

m. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama (*joint financing*), dan kredit penerusan (*channeling loan*) dinyatakan sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Grup dan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**m. Kredit yang diberikan (lanjutan)**

Grup mencatat restrukturisasi kredit bermasalah berdasarkan jenis restrukturisasi. Dalam hal restrukturisasi kredit bermasalah dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit, pengurangan atau pengampunan sebagian saldo kredit dan/atau kombinasi dari keduanya, Grup mencatat dampak restrukturisasi tersebut sesuai kebijakan akuntansi modifikasi aset keuangan (Catatan 2g).

"Non-Performing Loan ("NPL") adalah pinjaman yang diklasifikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sebagai pinjaman dengan kualitas kurang lancar, diragukan, atau macet berdasarkan prospek usaha, kinerja keuangan, dan kemampuan pembayaran."

n. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai aset dalam laporan keuangan konsolidasian sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali (*reverse repo*). Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai kewajiban sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati tersebut dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali. Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Grup sebagai penjual. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan.

o. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen. Pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, ditambah atau dikurangi biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, yang akan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**o. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)**

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari untuk kendaraan bermotor roda 4 (empat) dan 180 (seratus delapan puluh) hari untuk kendaraan bermotor roda 2 (dua), serta berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus.

Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan dilakukan dengan menyesuaikan akun cadangan, sedangkan penerimaan aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya diakui sebagai pendapatan lain-lain.

Pembiayaan bersama

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Entitas Anak merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) di mana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Entitas Anak yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan konsolidasian (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali

Sejak tahun 2024 piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali merupakan piutang yang berasal dari jaminan kendaraan milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen, yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain.

Konsumen memberi kuasa kepada Grup untuk menjual kendaraan yang dijaminakan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan.

Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan aset yang dikuasakan kembali dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Beban-beban yang berkaitan dengan perolehan dan pemeliharaan piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya.

p. Piutang sewa pembiayaan

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Aset berupa piutang sewa pembiayaan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa bersih. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa pembiayaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Grup sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**p. Piutang sewa pembiayaan (lanjutan)**

Piutang sewa pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari dan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

q. Aset dari transaksi syariah

Aset dari transaksi syariah adalah pembiayaan oleh PT Bank BCA Syariah, Entitas Anak, berupa piutang *murabahah*, pinjaman *qardh*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan aset yang diperoleh untuk *ijarah*.

Penjelasan secara ringkas dari masing-masing jenis pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan tersebut kepada pembeli. Piutang *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan “margin yang ditanggihkan” yang dapat direalisasikan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Ijarah adalah sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan. *Ijarah muntahiyah bittamlik* adalah sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa baik dengan jual beli atau pemberian (hibah) pada saat tertentu sesuai akad sewa. Aset *ijarah muntahiyah bittamlik* dinyatakan sebesar harga perolehan dan dikurangi akumulasi penyusutan. Piutang *ijarah* diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan yakni saldo piutang dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Mudharabah adalah penanaman dana dari pemilik dana (*malik*, *shahibul maal*, atau bank syariah) kepada pengelola dana (*amil*, *mudharib*, atau nasabah) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan menggunakan metode bagi untung (*profit sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya. Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Musyarakah adalah penanaman dana dari para pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing.

Musyarakah permanen adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad. *Musyarakah* menurun (*musyarakah mutanaqisha*) adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut. Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)
q. Aset dari transaksi syariah (lanjutan)

Entitas Anak menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan pembiayaan syariah sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo tagihan pembiayaan, dengan mengacu pada ketentuan OJK, kecuali untuk piutang *murabahah*. Sesuai dengan PSAK 402 "Akuntansi *Murabahah*" dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI Revisi 2013), Bank menghitung penurunan nilai individual untuk piutang *murabahah* sesuai dengan ketentuan di ISAK No. 402 "Penurunan Nilai Piutang *Murabahah*". Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Bank menggunakan metode *migration analysis* yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang yang diberikan secara kolektif. Bank menggunakan data historis minimal 5 (lima) tahun dalam menghitung *Probability of Default* ("PD") dan *Loss of Given Default* ("LGD").

r. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan dari pasar uang dan bursa efek seperti Obligasi Pemerintah, Sekuritas Rupiah dan Valas Bank Indonesia, Sukuk Bank Indonesia, Sukuk, Obligasi Korporasi, Sertifikat Bank Indonesia, unit penyertaan reksa dana, *medium term notes*, dan saham. Efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Grup menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan model usaha dengan mengacu pada PSAK 410 "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.
- Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

s. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan. Kecuali tanah, setelah pengukuran awal, seluruh aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Tanah tidak disusutkan.

Pada tahun 2016, Bank mengubah estimasi akuntansi terkait pengukuran setelah pengukuran awal untuk golongan tanah dari model biaya ke model revaluasi. Perubahan estimasi akuntansi ini diterapkan secara prospektif.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**s. Aset tetap (lanjutan)**

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup berkala untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai wajarnya pada tanggal pelaporan.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dikreditkan pada “surplus revaluasi aset tetap” sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap “surplus revaluasi aset tetap” sebagai bagian dari laba komprehensif, penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Biaya pengurusan hak legal atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah. Biaya perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah dibebankan dalam laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya karena nilainya tidak material.

Golongan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis 20 (dua puluh) tahun. Aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang berkisar antara 2 (dua) sampai dengan 8 (delapan) tahun dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) bagi Bank dan PT BCA Finance, dan metode garis lurus (*straight-line method*) untuk Entitas Anak lainnya. Pengaruh perbedaan metode penyusutan tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian. Untuk semua aset tetap, Grup menetapkan nilai residu nihil untuk perhitungan penyusutan.

Pada tahun 2024, Bank mengubah estimasi akuntansi terkait metode penyusutan untuk golongan aset tetap selain bangunan, menjadi metode penyusutan garis lurus (*straight line method*) dengan taksiran masa manfaat ekonomis 5 (lima) tahun. Perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan secara prospektif. Perubahan estimasi akuntansi terkait metode penyusutan untuk golongan aset tetap selain bangunan belum diterapkan oleh Entitas Anak. Pengaruh perbedaan metode penyusutan tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup mendapat manfaat ekonomis di masa depan, berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Bangunan dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun bangunan pada saat bangunan tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**s. Aset tetap (lanjutan)**

Pada setiap tanggal pelaporan, nilai residu, masa manfaat, dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika diperlukan, akan disesuaikan sesuai dengan ketentuan PSAK yang berlaku.

Jika nilai tercatat aset tetap yang diukur dengan model biaya lebih besar dari nilai estimasi yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai aset diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

t. Aset lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga yang masih akan diterima, piutang, agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan lain-lain.

Aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai) adalah aset dalam bentuk properti yang dimiliki Grup, di mana bagian properti tersebut secara mayoritas tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Grup.

AYDA disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realisable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan pada saat dijual.

Bank mengukur AYDA pada nilai lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan pada saat dijual.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan properti terbengkalai dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi atas penyisihan kerugian AYDA dan properti terbengkalai.

u. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*.

Perangkat lunak

Perangkat lunak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi perangkat lunak komputer dan mempersiapkan perangkat lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi. Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk perangkat lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Grup diakui sebagai perangkat lunak. Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**u. Aset takberwujud (lanjutan)**

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*. (lanjutan)

Perangkat lunak (lanjutan)

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset 4 (empat) tahun bagi Bank. Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) bagi PT BCA Digital, sedangkan bagi Entitas Anak lainnya menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dengan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang berkisar antara 4 (empat) sampai dengan 8 (delapan) tahun. Amortisasi diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Pada tahun 2024, Bank mengubah kebijakan akuntansi terkait metode amortisasi dan masa manfaat ekonomis untuk perangkat lunak, menjadi metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset 5 (lima) tahun bagi Bank. Pengaruh perbedaan metode amortisasi tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih nilai agregat dari jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai kepentingan non-pengendali dengan jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. *Goodwill* tidak diamortisasi tetapi diuji penurunan nilainya pada setiap tanggal pelaporan dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi. Kebijakan akuntansi Grup untuk kerugian penurunan nilai dibahas di Catatan 2h.

v. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain

Simpanan dari nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**w. Dana simpanan syariah**

Dana simpanan syariah merupakan simpanan pihak lain dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah*. Giro *wadiah* dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran, dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro. Giro *wadiah* serta tabungan *wadiah* mendapatkan bonus sesuai kebijakan Entitas Anak. Simpanan dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar nilai nominal simpanan nasabah. Dana simpanan syariah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

x. Dana syirkah temporer

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dengan akad *mudharabah muthlaqah*, yaitu pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*/Entitas Anak) dalam pengelolaan investasinya dengan tujuan dibagikan sesuai dengan kesepakatan.

Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank ("SIMA"). Dana ini diterima oleh Entitas Anak di mana Entitas Anak mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan Entitas Anak atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Dalam hal dana *syirkah* temporer berkurang karena kerugian normal yang bukan akibat dari unsur kesalahan yang disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan, Entitas Anak tidak berkewajiban mengembalikan atau menutup kerugian atau kekurangan dana tersebut.

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Tabungan *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

Deposito *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Entitas Anak tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Entitas Anak. Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dan tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan konsolidasian, hal tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang memberi hak kepada Entitas Anak untuk mengelola dana, termasuk untuk mencampur dana tersebut dengan dana lainnya.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**x. Dana *syirkah* temporer (lanjutan)**

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi untung.

y. Efek-efek utang yang diterbitkan

Efek-efek utang yang diterbitkan oleh Entitas Anak, yang terdiri dari obligasi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya emisi sehubungan dengan penerbitan efek-efek utang diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi untuk menentukan hasil emisi bersih efek-efek utang yang diterbitkan tersebut dan diamortisasi selama jangka waktu efek-efek utang dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek utang yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

z. Obligasi subordinasi

Obligasi subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan obligasi subordinasi dikurangkan dari jumlah obligasi subordinasi yang diterima. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

aa. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Grup memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban.

ab. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Beban yang masih harus dibayar terdiri atas beban bunga yang masih harus dibayar, liabilitas terkait transaksi dengan nasabah dan asuransi, setoran jaminan, pendapatan diterima dimuka, liabilitas sewa pembiayaan dan lain-lain.

ac. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar selama tahun berjalan setelah memperhitungkan pembelian kembali saham.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat instrumen dilusian. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**ad. Pendapatan dan beban bunga & pendapatan dan beban syariah**Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2g) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian meliputi:

- Bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dipandang bersifat *incidental* terhadap kegiatan perdagangan Grup dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan transaksi perdagangan-bersih; dan
- Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Pendapatan dan beban syariah

Pendapatan syariah terdiri dari keuntungan *murabahah*, pendapatan *ijarah* (sewa), dan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pengakuan keuntungan transaksi *murabahah* dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode efektif (anuitas).

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara merata dan *net*.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati, dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha.

Beban syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus *wadiah*. Beban bagi hasil untuk dana pihak ketiga dihitung dengan menggunakan prinsip bagi hasil berdasarkan porsi bagi hasil (*nisbah*) yang telah disepakati sebelumnya berdasarkan pada prinsip *mudharabah mutlaqah*.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**ae. Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi**

Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif atas aset atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan provisi yang terkait kegiatan *bancassurance*, ekspor-impor, manajemen kas, pendapatan provisi atas jasa dan/atau kegiatan yang mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktunya, jika tidak, pendapatan provisi dan komisi lainnya langsung diakui pada saat jasa diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen kredit diakui berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktu komitmen.

Pendapatan komisi terkait transaksi kartu kredit dan debit dikurangi dengan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan transaksi tersebut, disajikan secara *net* dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

af. Pendapatan bersih transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Pendapatan bersih transaksi diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, termasuk pendapatan dan beban bunga dari semua instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi dan selisih kurs.

ag. Liabilitas imbalan pasca-kerja**ag.1. Kewajiban jangka pendek**

Liabilitas untuk upah dan gaji, termasuk imbalan non-moneter dan akumulasi cuti sakit yang akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah akhir dari periode ketika pekerja memberikan jasa yang berhubungan diakui hingga jasa yang diberikan hingga akhir dari periode pelaporan dan dihitung pada jumlah yang diperkirakan akan dibayar ketika liabilitas diselesaikan. Liabilitas dipresentasikan sebagai kewajiban imbalan kerja masa kini pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

ag.2. Kewajiban pensiun

Entitas-entitas di dalam Grup mengoperasikan berbagai skema pensiun. Grup memiliki program imbalan pasti dan iuran pasti. Program iuran pasti merupakan program pensiun di mana Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas (dana) yang terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan maupun periode lalu. Program imbalan pasti merupakan program yang ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**ag. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)****ag.2. Kewajiban pensiun (lanjutan)**

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang di mana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk didalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas dan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau program kurtailmen diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai biaya jasa lalu pada saat terjadinya.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran program pensiun baik karena diwajibkan, berdasarkan kontrak atau sukarela. Namun karena Undang-Undang Ketenagakerjaan mengharuskan entitas membayar jumlah tertentu kepada para pekerja yang telah memasuki usia pensiun yang ditentukan berdasarkan masa kerja, Grup rentan terhadap kemungkinan untuk membayar kekurangan apabila iuran kumulatif kurang dari jumlah tertentu. Sebagai akibatnya untuk tujuan pelaporan keuangan, program iuran pasti secara efektif diberlakukan seolah-olah sebagai program imbalan pasti.

ag.3. Kewajiban pasca-kerja lainnya

Bank memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk karyawan. Imbalan ini biasanya diberikan kepada karyawan yang tetap bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum. Biaya yang diharapkan timbul atas imbalan ini dicadangkan selama masa kerja dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi syarat.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**ag. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)****ag.4. Pesangon pemutusan kontrak kerja**

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 237 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

ah. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara di mana entitas dalam Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)
ah. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika perusahaan bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

ai. Transaksi sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Grup dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya:
 1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, di mana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan.

Aset hak guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**ai. Transaksi sewa (lanjutan)**

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup menyajikan aset hak guna sebagai bagian dari “Aset tetap” dan liabilitas sewa sebagai bagian dari “Liabilitas lain-lain” di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa.

Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomis yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116 “Sewa”, kecuali jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216 “Aset tetap”.

aj. Segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar. Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari biaya kantor pusat, aset tetap, dan aset/liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan.

Grup mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan wilayah geografis dan produk. Beberapa wilayah yang memiliki karakteristik serupa, diagregasikan dan dievaluasi secara berkala oleh manajemen. Laba/rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen.

ak. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 224 “Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi”, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)
ak. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 224 “Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi”, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut: (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, di mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 42).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Sesuai dengan PSAK 109, pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain membutuhkan penggunaan model yang kompleks dan asumsi signifikan terkait *future economic conditions* dan *credit behaviour*.

Estimasi signifikan dibutuhkan dalam menerapkan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan PSAK 109, antara lain:

- Penentuan kriteria *Significant Increase in Credit Risk*;
- Menentukan model yang tepat dan asumsi untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai;
- Menentukan jumlah dan pembebanan relatif atas skenario *forward-looking* untuk masing-masing segmen/produk;
- Menentukan segmentasi aset keuangan yang sejenis untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai;
- Estimasi arus kas debitor dalam perhitungan *individual impairment*.

Informasi mengenai manajemen risiko keuangan khususnya terkait pertimbangan dan estimasi yang dibuat oleh Grup diungkapkan di Catatan 42.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 42). (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)
a.2. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan di mana tidak terdapat harga pasar, Grup menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2g untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga, dan risiko lainnya.

a.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Nilai kini kewajiban pensiun bergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

a.4. Perpajakan

Grup membutuhkan pertimbangan signifikan dalam menentukan provisi perpajakan. Grup menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba rugi.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Grup untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2g.

Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 37.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Grup memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan ke dalam kelompok “diukur pada nilai wajar melalui laba rugi”, Grup telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dijabarkan di Catatan 2g;
- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai “diukur pada biaya perolehan diamortisasi”, Grup telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang dijabarkan di Catatan 2g;

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 42). (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup meliputi: (lanjutan)

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi Grup memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu: (lanjutan)

- Dalam mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai “diukur pada biaya perolehan” dan “diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain”, Grup telah menetapkan bahwa investasi tersebut telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 2r.

4. KAS

	2024	2023
Rupiah	27.672.826	20.478.286
Valuta asing	1.643.052	1.223.228
	29.315.878	21.701.514

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri (“ATM”) masing-masing sebesar Rp 9.165.874 dan Rp 8.456.193 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2024	2023
Rupiah	32.928.703	88.703.316
Valuta asing	3.479.439	3.914.389
	36.408.142	92.617.705

Informasi mengenai pemenuhan persyaratan Giro Wajib Minimum (“GWM”) serta Rasio Pengangga Likuiditas Makroprudensial (“PLM”) diungkapkan pada Catatan 51.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 43.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

	2024	2023
Rupiah	73.827	60.097
Valuta asing	4.024.010	5.555.155
Jumlah giro pada bank lain, sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	4.097.837	5.615.252
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai		
Rupiah	(117)	(323)
Valuta asing	(521)	(576)
	(638)	(899)
Jumlah giro pada bank-bank lain - bersih	4.097.199	5.614.353

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup tidak memiliki saldo giro pada bank-bank lain dari pihak berelasi.

Rata-rata tingkat suku bunga efektif (*yield*) setahun giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Rupiah	4,25%	4,03%
Valuta asing	3,43%	3,01%

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh giro pada bank-bank lain dikategorikan sebagai *stage 1*, tidak mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal dan tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2024		
	Stage 1	Stage 2	Stage 3
Saldo, awal tahun	(899)	-	-
Perubahan bersih pada eksposur	271	-	-
Selisih kurs	(10)	-	-
Saldo, akhir tahun	(638)	-	-

	2023		
	Stage 1	Stage 2	Stage 3
Saldo, awal tahun	(743)	-	-
Perubahan bersih pada eksposur	(179)	-	-
Selisih kurs	23	-	-
Saldo, akhir tahun	(899)	-	-

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya giro pada bank-bank lain.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo giro pada bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 43.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain berdasarkan jenis dan jangka waktu kontraktual penempatan awal adalah sebagai berikut:

	2024					Jumlah
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 6 - 12 bulan	Lebih dari 12 bulan	
Bank Indonesia:						
Rupiah	4.542.314	-	-	-	-	4.542.314
Valuta asing	4.104.225	-	-	-	-	4.104.225
Call money:						
Rupiah	110.000	-	-	-	-	110.000
Valuta asing	4.991.180	1.153.069	-	-	-	6.144.249
Deposito berjangka:						
Rupiah	260.259	147.167	24.401	31.522	-	463.349
Valuta asing	346.473	5.986	-	-	-	352.459
	14.354.451	1.306.222	24.401	31.522	-	15.716.596
Dikurangi:						
Cadangan kerugian penurunan nilai						
Rupiah						(4)
Valuta asing						(1.708)
						(1.712)
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih						15.714.884

	2023					Jumlah
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 6 - 12 bulan	Lebih dari 12 bulan	
Bank Indonesia:						
Rupiah	751.891	-	-	-	-	751.891
Valuta asing	-	-	-	-	-	-
Call money:						
Rupiah	1.050.000	50.000	-	-	-	1.100.000
Valuta asing	-	1.452.228	-	-	-	1.452.228
Deposito berjangka:						
Rupiah	667.240	420.342	176.124	366.423	-	1.630.129
Valuta asing	64.138	5.571	-	-	-	69.709
Sertifikat deposito:						
Rupiah	-	-	-	-	198.282	198.282
Lain-lain:						
Valuta asing	106	-	-	-	-	106
	2.533.375	1.928.141	176.124	366.423	198.282	5.202.345
Dikurangi:						
Cadangan kerugian penurunan nilai						
Rupiah						(663)
Valuta asing						(21)
						(684)
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih						5.201.661

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup tidak memiliki saldo penempatan pada bank-bank lain ke pihak berelasi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari penempatan pada bank-bank lain dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(1.086)	-
Penambahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	1.110	(1.086)
Keuntungan (kerugian) yang direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(24)	-
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	-	(1.086)
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 20)	-	206
Saldo, akhir tahun - bersih	-	(880)

Selama tahun 2024 dan 2023, seluruh penempatan pada bank-bank lain dikategorikan sebagai *stage 1*, tidak mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal dan tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2024			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(684)	-	-	(684)
Perubahan bersih pada eksposur	(1.006)	-	-	(1.006)
Selisih kurs	(22)	-	-	(22)
Saldo, akhir tahun	(1.712)	-	-	(1.712)

	2023			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(5.463)	-	-	(5.463)
Perubahan bersih pada eksposur	4.639	-	-	4.639
Selisih kurs	140	-	-	140
Saldo, akhir tahun	(684)	-	-	(684)

Rata-rata tingkat suku bunga efektif (*yield*) setahun penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Bank Indonesia dan <i>call money</i> :		
Rupiah	5,77%	5,70%
Valuta asing	4,43%	4,87%
Deposito berjangka:		
Rupiah	5,89%	4,41%
Valuta asing	3,00%	2,62%
Sertifikat deposito:		
Rupiah	6,47%	6,24%

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual dari deposito berjangka dalam Rupiah yang dimiliki Grup selama tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar 2,00% - 7,55% dan 2,00% - 6,80%, dan untuk sertifikat deposito dalam Rupiah adalah masing-masing sebesar 6,53% dan 6,53%, sedangkan untuk deposito berjangka dalam valuta asing adalah masing-masing sebesar 1,00% - 4,85% dan 2,00% - 5,09%.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang digunakan sebagai jaminan transaksi perdagangan efek.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 43.

8. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari:

	2024		2023	
	Nilai nominal	Nilai wajar	Nilai nominal	Nilai wajar
<u>Aset keuangan:</u>				
Efek-efek				
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	19.397.441	18.448.845	9.842.000	9.556.560
Obligasi pemerintah	2.023.959	1.977.974	1.086.678	1.101.960
Surat Berharga Bank Indonesia	-	-	3.485.881	3.474.298
Sukuk	383.904	454.796	51.796	51.082
Obligasi korporasi	33.000	32.636	12.650	12.656
Reksadana	120.237	127.688	119.918	123.033
Penyertaan saham	-	27.072	-	297.442
Lain-lain	230.272	234.398	189.354	224.115
	22.188.813	21.303.409	14.788.277	14.841.146
Aset derivatif				
Forward		153.034		91.843
Swap		66.842		121.817
Spot		1.332		3.854
		221.208		217.514
		21.524.617		15.058.660
<u>Liabilitas keuangan:</u>				
Liabilitas derivatif				
Forward		77.894		47.698
Swap		175.087		73.204
Spot		4.611		1.863
Lainnya		21		-
		257.613		122.765

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI (lanjutan)

Rincian penyertaan saham yang dimiliki Grup berdasarkan pihak lawan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Pihak berelasi	8.662	8.642
Pihak ketiga	18.410	288.800
Jumlah investasi dalam saham	27.072	297.442

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diungkapkan pada Catatan 43.

9. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI
a. Rincian tagihan akseptasi

	2024	2023
<u>Rupiah</u>		
Nasabah non-bank	3.760.887	4.370.505
Bank-bank lain	354.020	401.305
	4.114.907	4.771.810
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(78.539)	(143.001)
	4.036.368	4.628.809
<u>Valuta asing</u>		
Nasabah non-bank	5.758.925	9.866.681
Bank-bank lain	187.910	304.248
	5.946.835	10.170.929
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(362.156)	(140.114)
	5.584.679	10.030.815
Jumlah tagihan akseptasi - bersih	9.621.047	14.659.624

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

b. Rincian utang akseptasi

	2024	2023
<u>Rupiah</u>		
Nasabah non-bank	545.595	601.745
Bank-bank lain	775.494	872.788
	<u>1.321.089</u>	<u>1.474.533</u>
<u>Valuta asing</u>		
Nasabah non-bank	190.996	306.438
Bank-bank lain	3.139.870	4.920.285
	<u>3.330.866</u>	<u>5.226.723</u>
Jumlah utang akseptasi	<u>4.651.955</u>	<u>6.701.256</u>

c. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi

	2024			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(77.889)	(25.439)	(179.787)	(283.115)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	9.187	(113.409)	-	(104.222)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	62	3.329	(7.684)	(4.293)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	(150)	25.681	-	25.531
Perubahan bersih pada eksposur	32.419	11.512	(110.040)	(66.109)
Selisih kurs	(1.719)	(108)	(6.660)	(8.487)
Saldo, akhir tahun	<u>(38.090)</u>	<u>(98.434)</u>	<u>(304.171)</u>	<u>(440.695)</u>

	2023			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(89.779)	(26.245)	(199.433)	(315.457)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	309	(7.185)	-	(6.876)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	(27)	55	-	28
Perubahan bersih pada eksposur	10.320	7.821	19.156	37.297
Selisih kurs	1.288	115	490	1.893
Saldo, akhir tahun	<u>(77.889)</u>	<u>(25.439)</u>	<u>(179.787)</u>	<u>(283.115)</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank tidak memiliki saldo tagihan dan utang akseptasi ke dan dari pihak berelasi.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo tagihan dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 43.

10. WESEL TAGIH

a. Rincian wesel tagih

	2024	2023
<u>Rupiah</u>		
Nasabah non-bank	-	13.153
Bank-bank lain	3.497.781	5.237.645
	3.497.781	5.250.798
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(481)	(798)
	3.497.300	5.250.000
<u>Valuta asing</u>		
Nasabah non-bank	640.986	622.915
Bank-bank lain	4.756.118	4.514.327
	5.397.104	5.137.242
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.635)	(3.718)
	5.394.469	5.133.524
Jumlah wesel tagih - bersih	8.891.769	10.383.524

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai wesel tagih

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai wesel tagih adalah sebagai berikut:

	2024		
	Stage 1	Stage 2	Stage 3
Saldo, awal tahun	(4.516)	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	(75)	-	-
Perubahan bersih pada eksposur	1.551	-	8
Selisih kurs	(76)	-	(8)
Saldo, akhir tahun	(3.116)	-	-

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. WESEL TAGIH (lanjutan)

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai wesel tagih (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai wesel tagih adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

	2023			Jumlah
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
Saldo, awal tahun	(2.106)	-	(5.029)	(7.135)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	3	-	-	3
Perubahan bersih pada eksposur	(2.634)	-	5.163	2.529
Selisih kurs	221	-	(134)	87
Saldo, akhir tahun	(4.516)	-	-	(4.516)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya wesel tagih.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank tidak memiliki saldo wesel tagih ke pihak berelasi.

Rata-rata tingkat suku bunga efektif (*yield*) setahun wesel tagih adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Rupiah	9,11%	11,55%
Valuta asing	6,09%	5,52%

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar wesel tagih diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo wesel tagih diungkapkan pada Catatan 43.

11. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Akun ini merupakan tagihan kepada Bank Indonesia, bank-bank lain dan pihak ketiga atas pembelian efek-efek dengan janji dijual kembali dengan perincian sebagai berikut:

	Rentang tanggal pembelian	Rentang tanggal penjualan	2024			
			Harga penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Transaksi dengan Bank Indonesia: Instrumen yang mendasari: Obligasi pemerintah	28 Nov 24	26 Feb 25	48.312	(503)	-	47.809
			48.312	(503)	-	47.809
Transaksi dengan bank-bank lain: Instrumen yang mendasari: Obligasi pemerintah	18 - 31 Des 24	2 - 13 Jan 25	932.726	(860)	(91)	931.775
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	16 - 30 Des 24	13 Jan 25	435.353	(938)	-	434.415
			1.368.079	(1.798)	(91)	1.366.190
Transaksi dengan pihak non-bank: Instrumen yang mendasari: Saham	3 Okt - 16 Des 24	3 Jan - 16 Jun 25	38.273	(1.760)	(950)	35.563
			38.273	(1.760)	(950)	35.563
			1.454.664	(4.061)	(1.041)	1.449.562

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Akun ini merupakan tagihan kepada Bank Indonesia, bank-bank lain dan pihak ketiga atas pembelian efek-efek dengan janji dijual kembali dengan perincian sebagai berikut: (lanjutan)

2023						
	Rentang tanggal pembelian	Rentang tanggal penjualan	Harga penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Transaksi dengan Bank Indonesia:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	6 Jan - 27 Des 23	5 Jan - 16 Agt 24	88.093.534	(1.733.855)	-	86.359.679
Surat Perbendaharaan Negara	28 Apr - 29 Des 23	3 Jan - 2 Agt 24	5.269.636	(2.988.267)	-	2.281.369
			93.363.170	(4.722.122)	-	88.641.048
Transaksi dengan bank-bank lain:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	6 - 27 Des 23	3 - 19 Jan 24	3.237.274	(4.312)	-	3.232.962
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	6 - 22 Des 23	4 - 8 Jan 24	1.188.849	(1.122)	-	1.187.727
			4.426.123	(5.434)	-	4.420.689
Transaksi dengan pihak non-bank:						
Instrumen yang mendasari:						
Saham	12 - 29 Des 23	12 Mar - 28 Jun 24	38.118	(2.704)	(998)	34.416
			38.118	(2.704)	(998)	34.416
			97.827.411	(4.730.260)	(998)	93.096.153

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut:

2024			
	Stage 1	Stage 2	Jumlah
Saldo, awal tahun	(998)	-	(998)
Perubahan bersih pada eksposur	(43)	-	(43)
Saldo, akhir tahun	(1.041)	-	(1.041)

2023			
	Stage 1	Stage 2	Jumlah
Saldo, awal tahun	(1.299)	-	(1.299)
Perubahan bersih pada eksposur	301	-	301
Saldo, akhir tahun	(998)	-	(998)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Semua efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup tidak memiliki saldo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali ke pihak berelasi.

Rata-rata tingkat suku bunga efektif (*yield*) setahun efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar 6,33% dan 6,35%.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 43.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

	2024	2023
<u>Rupiah</u>		
Pihak berelasi:		
Modal kerja	2.784.576	1.827.412
Investasi	4.330.825	6.493.055
Konsumsi	6.031	10.530
	<u>7.121.432</u>	<u>8.330.997</u>
Pihak ketiga:		
Modal kerja	374.978.288	340.718.796
Investasi	295.232.947	234.837.040
Konsumsi	159.147.765	141.807.967
Kartu kredit	18.222.967	15.783.861
Pinjaman karyawan	3.212.348	3.145.449
	<u>850.794.315</u>	<u>736.293.113</u>
	<u>857.915.747</u>	<u>744.624.110</u>
<u>Valuta asing</u>		
Pihak berelasi:		
Investasi	109.077	147.524
Pihak ketiga:		
Modal kerja	27.714.957	33.698.753
Investasi	15.571.072	13.726.327
	<u>43.286.029</u>	<u>47.425.080</u>
	<u>43.395.106</u>	<u>47.572.604</u>
Jumlah kredit yang diberikan	<u>901.310.853</u>	<u>792.196.714</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		
Rupiah	(28.799.245)	(28.206.052)
Valuta asing	(3.825.398)	(5.102.823)
	<u>(32.624.643)</u>	<u>(33.308.875)</u>
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>868.686.210</u>	<u>758.887.839</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan ini merupakan bagian dari Catatan 51 laporan keuangan konsolidasian:

	2024						Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Cadangan kerugian penurunan nilai	
Rupiah							
Manufaktur	164.078.070	3.784.149	122.951	181.169	6.814.046	(10.367.149)	164.613.236
Jasa bisnis	150.016.582	1.932.084	29.544	98.848	219.464	(4.519.122)	147.777.400
Perdagangan, restoran dan hotel	171.609.428	2.657.316	409.893	312.635	3.026.112	(7.821.397)	170.193.987
Pertanian dan sarana pertanian	36.053.366	132.730	13.225	13.374	250.876	(840.220)	35.623.351
Konstruksi	38.196.432	183.159	82.933	18.162	113.053	(968.773)	37.624.966
Pengangkutan dan pergudangan	34.625.603	196.161	5.838	8.073	39.480	(541.705)	34.333.450
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	10.481.970	121.748	9.201	23.315	22.922	(214.832)	10.444.324
Pertambangan	19.188.010	130.963	1.970	-	28.833	(295.902)	19.053.874
Listrik, gas, dan air	32.067.155	11.022	3.319	1.835	9.427	(278.121)	31.814.637
Aktivitas rumah tangga	153.645.837	6.393.586	411.758	506.996	1.821.509	(2.474.243)	160.305.443
Lain-lain	16.608.703	995.792	49.038	83.605	72.477	(477.781)	17.331.834
	826.571.156	16.538.710	1.139.670	1.248.012	12.418.199	(28.799.245)	829.116.502
Valuta asing							
Manufaktur	20.546.482	1.020.940	-	-	772.182	(1.873.706)	20.465.898
Jasa bisnis	2.357.013	-	-	-	-	(41.240)	2.315.773
Perdagangan, restoran dan hotel	4.903.904	1.059.735	-	-	-	(1.780.502)	4.183.137
Pertanian dan sarana pertanian	1.696.207	-	-	-	-	(17.675)	1.678.532
Konstruksi	4.878	-	-	-	-	-	4.878
Pengangkutan dan pergudangan	2.966.830	-	-	-	-	(53.809)	2.913.021
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	30.429	-	-	-	-	(207)	30.222
Pertambangan	7.270.810	-	-	-	-	(46.915)	7.223.895
Listrik, gas, dan air	765.696	-	-	-	-	(11.344)	754.352
	40.542.249	2.080.675	-	-	772.182	(3.825.398)	39.569.708
Jumlah	867.113.405	18.619.385	1.139.670	1.248.012	13.190.381	(32.624.643)	868.686.210
	2023						Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Cadangan kerugian penurunan nilai	
Rupiah							
Manufaktur	147.054.171	3.346.022	1.389.254	223.865	2.850.710	(8.648.573)	146.215.449
Jasa bisnis	131.719.461	2.483.034	25.329	22.944	126.194	(5.644.536)	128.732.426
Perdagangan, restoran dan hotel	158.487.639	3.025.986	343.151	378.470	2.263.191	(7.501.129)	156.997.308
Pertanian dan sarana pertanian	30.681.430	155.371	3.248	87.453	119.930	(931.105)	30.116.327
Konstruksi	33.994.897	303.115	25.292	79.823	142.185	(828.537)	33.716.775
Pengangkutan dan pergudangan	24.993.376	90.244	246.557	3.352	13.171	(667.021)	24.679.679
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	11.174.243	110.908	9.808	19.968	11.594	(1.087.268)	10.239.253
Pertambangan	12.802.808	16.354	-	31	1.684	(152.904)	12.667.973
Listrik, gas, dan air	15.026.015	11.648	234	6.627	5.056	(139.250)	14.910.330
Aktivitas rumah tangga	136.976.779	5.810.519	333.320	361.498	1.480.710	(2.196.613)	142.766.213
Lain-lain	14.826.201	812.364	33.389	56.841	56.646	(409.116)	15.376.325
	717.737.020	16.165.565	2.409.582	1.240.872	7.071.071	(28.206.052)	716.418.058
Valuta asing							
Manufaktur	23.881.384	381.987	-	-	3.455.165	(3.671.047)	24.047.489
Jasa bisnis	2.796.647	-	-	-	-	(68.229)	2.728.418
Perdagangan, restoran dan hotel	6.269.049	322.417	-	-	21.645	(1.251.454)	5.361.657
Pertanian dan sarana pertanian	4.092.181	-	-	-	-	(28.851)	4.063.330
Konstruksi	3.457	-	-	-	-	-	3.457
Pengangkutan dan pergudangan	2.800.131	-	-	-	-	(57.943)	2.742.188
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	18.355	-	-	-	-	(185)	18.170
Pertambangan	2.612.974	-	-	-	-	(9.729)	2.603.245
Listrik, gas, dan air	917.212	-	-	-	-	(15.385)	901.827
	43.391.390	704.404	-	-	3.476.810	(5.102.823)	42.469.781
Jumlah	761.128.410	16.869.969	2.409.582	1.240.872	10.547.881	(33.308.875)	758.887.839

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu

Kredit yang diberikan berdasarkan jangka waktu menurut perjanjian kredit:

	2024	2023
Rupiah		
Hingga 1 tahun	268.579.074	236.808.450
> 1 - 5 tahun	186.315.071	172.355.082
> 5 tahun	403.021.602	335.460.578
	<u>857.915.747</u>	<u>744.624.110</u>
Valuta asing		
Hingga 1 tahun	16.573.059	23.276.365
> 1 - 5 tahun	11.981.182	9.467.615
> 5 tahun	14.840.865	14.828.624
	<u>43.395.106</u>	<u>47.572.604</u>
Jumlah kredit yang diberikan	<u>901.310.853</u>	<u>792.196.714</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(32.624.643)</u>	<u>(33.308.875)</u>
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>868.686.210</u>	<u>758.887.839</u>

d. Berdasarkan *staging*Berikut adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan berdasarkan *staging* selama tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023:

	2024			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	757.146.891	20.089.525	14.960.298	792.196.714
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(24.386.823)	26.065.000	(1.745.561)	(67.384)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(725.285)	(12.634.512)	12.688.630	(671.167)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	11.067.999	(10.201.732)	(1.473.483)	(607.216)
Perubahan bersih pada eksposur	119.944.609	(3.185.859)	(4.668.915)	112.089.835
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(3.564.430)	(3.564.430)
Selisih kurs	1.701.931	123.483	109.087	1.934.501
Saldo, akhir tahun	<u>864.749.322</u>	<u>20.255.905</u>	<u>16.305.626</u>	<u>901.310.853</u>
	2023			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	659.148.954	23.910.392	11.877.176	694.936.522
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(20.084.971)	22.751.516	(2.751.902)	(85.357)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(1.427.035)	(13.177.663)	14.539.732	(64.966)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	12.880.798	(11.686.164)	(1.685.407)	(490.773)
Perubahan bersih pada eksposur	107.269.477	(1.709.758)	(4.454.015)	101.105.704
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(2.500.255)	(2.500.255)
Selisih kurs	(640.332)	1.202	(65.031)	(704.161)
Saldo, akhir tahun	<u>757.146.891</u>	<u>20.089.525</u>	<u>14.960.298</u>	<u>792.196.714</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

e. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Kredit sindikasi dengan pembagian risiko secara proporsional terhadap jumlah pendanaan Bank adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Partisipasi Bank sebagai anggota berkisar antara masing-masing sebesar 2,00% - 81,49% dan 2,87% - 71,00% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 35.632.219 dan USD 531.931.204 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2024 (2023: Rp 30.734.037 dan USD 459.092.868 (nilai penuh))	44.193.652	37.802.690
Partisipasi Bank sebagai <i>arranger</i> berkisar antara masing-masing sebesar 10,00% - 75,00% dan 9,95% - 75,00% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 41.979.477 dan USD 143.021.571 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2024 (2023: Rp 27.121.490 dan USD 43.895.806 (nilai penuh))	44.281.409	27.797.353
	88.475.061	65.600.043

f. Kredit yang direstrukturisasi

Sesuai dengan No. 17/POJK.03/2021 tanggal 10 September 2021 tentang perubahan kedua atas dampak pandemi COVID-19, yang kemudian digantikan dengan Siaran Pers OJK No. SP.85/DHMS/OJK/XI.2022 tanggal 28 November 2022 tentang perpanjang kebijakan restrukturisasi kredit dan pembiayaan secara *targeted* dan sektoral atas dampak lanjutan pandemi Covid, Bank telah melakukan restrukturisasi kredit terhadap debitur yang terkena dampak COVID-19 dan juga mengidentifikasi, serta monitoring kondisi debitur secara berkelanjutan. Kebijakan restrukturisasi kredit dan pembiayaan tersebut berakhir pada 31 Maret 2024.

Jumlah kredit yang direstrukturisasi oleh Bank sampai dengan 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 28.786.602 dan Rp 40.581.823. Restrukturisasi kredit dilakukan dengan modifikasi struktur fasilitas dan persyaratan kredit antara lain penurunan suku bunga kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, dan lain-lain.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

f. Kredit yang direstrukturisasi (lanjutan)

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan ini merupakan bagian dari Catatan 51 laporan keuangan konsolidasian:

	2024	2023
Lancar	11.897.353	21.392.020
Dalam Perhatian Khusus	6.860.802	8.486.902
Kurang Lancar	386.834	1.727.384
Diragukan	221.515	442.858
Macet	9.420.098	8.532.659
	28.786.602	40.581.823

Total kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 10.028.447 dan Rp 10.702.901.

g. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan

	2024			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(12.733.822)	(10.303.493)	(10.271.560)	(33.308.875)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	1.793.010	(5.834.839)	686.359	(3.355.470)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	94.436	3.422.967	(4.883.438)	(1.366.035)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	(635.109)	1.754.524	412.258	1.531.673
Perubahan bersih pada eksposur	(288.416)	1.226.107	(434.669)	503.022
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	3.564.430	3.564.430
Selisih kurs	(32.977)	(72.785)	(87.626)	(193.388)
Saldo, akhir tahun	(11.802.878)	(9.807.519)	(11.014.246)	(32.624.643)

	2023			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(12.899.997)	(13.279.002)	(7.768.519)	(33.947.518)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	1.444.978	(4.816.902)	1.302.571	(2.069.353)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	284.632	5.259.724	(6.793.830)	(1.249.474)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	(1.633.602)	2.877.287	575.332	1.819.017
Perubahan bersih pada eksposur	64.144	(337.964)	(136.509)	(410.329)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	2.500.255	2.500.255
Selisih kurs	6.023	(6.636)	49.140	48.527
Saldo, akhir tahun	(12.733.822)	(10.303.493)	(10.271.560)	(33.308.875)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

g. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo cadangan kerugian penurunan nilai atas aset dari kredit yang diberikan kepada pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp 56.052 dan Rp 71.862.

h. Pembiayaan bersama

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama dengan PT BCA Finance (dahulu dengan PT BCA Finance dan PT BCA Multi Finance) yang merupakan Entitas Anak, untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor. Segala risiko atas kerugian yang timbul sehubungan dengan fasilitas kredit yang diberikan dalam rangka pemberian fasilitas pembiayaan bersama akan ditanggung secara bersama-sama oleh kedua belah pihak secara proporsional sesuai bagian pembiayaan (partisipasi) masing-masing pihak (tanpa tanggung renteng). Jumlah piutang pembiayaan bersama yang merupakan bagian Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 54.623.153 dan Rp 46.927.073.

i. Nilai tercatat dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Kredit yang diberikan	901.310.853	792.196.714
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	3.343.491	2.732.906
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 12g)	(32.624.643)	(33.308.875)
	872.029.701	761.620.745

j. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank tidak memiliki kredit yang diberikan yang dijadikan sebagai jaminan.

Giro, tabungan, dan deposito berjangka yang dijaminakan untuk kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp 18.465.132 dan Rp 17.626.804 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (Catatan 19).

Pinjaman karyawan adalah pinjaman yang diberikan kepada karyawan dengan tingkat bunga sebesar 4% per tahun yang ditujukan untuk pembelian rumah, kendaraan, dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 8 tahun sampai dengan 20 tahun, khusus untuk periode 2022 - 2026 Bank memberikan keringanan kepada karyawan dengan tingkat bunga sebesar 3,5% per tahun. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Perbedaan suku bunga yang diberikan dengan suku bunga pasar diperlakukan sebagai subsidi dan dicatat sebagai bagian dari aset lain-lain, serta diamortisasi sepanjang umur kredit.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

j. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan)

Rata-rata tingkat suku bunga efektif (*yield*) setahun kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Rupiah	7,68%	7,63%
Valuta asing	5,85%	5,54%

Informasi mengenai rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank dan rasio *non-performing loan* ("NPL") diungkapkan pada Catatan 51.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jumlah kredit yang diberikan berdasarkan sebaran wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 41. Informasi mengenai jatuh tempo kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43.

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Biaya perolehan diamortisasi dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Piutang pembiayaan konsumen		
- Pembiayaan yang dibiayai sendiri oleh Entitas Anak	5.642.551	5.735.549
- Bagian pembiayaan yang dibiayai bersama pihak berelasi tanpa tanggung renteng (<i>without recourse</i>)	11.067.888	9.770.331
Pendapatan administrasi yang belum diamortisasi - bersih	(514.472)	(539.183)
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(6.397.119)	(5.925.301)
Piutang pembiayaan konsumen, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	9.798.848	9.041.396
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(363.284)	(327.946)
Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bersih	9.435.564	8.713.450

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Suku bunga kontraktual setahun untuk pembiayaan konsumen selama tahun 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar 3,62% - 49,98% dan 3,53% - 50,56%.

Entitas Anak memberikan kontrak pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor roda empat dengan jangka waktu antara 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) tahun, sedangkan pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor roda dua dengan jangka waktu antara 1 (satu) tahun sampai dengan 4 (empat) tahun.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2024			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(170.906)	(17.819)	(139.221)	(327.946)
Perubahan bersih pada eksposur	43.188	(1.041)	(395.649)	(353.502)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	318.164	318.164
Saldo, akhir tahun	(127.718)	(18.860)	(216.706)	(363.284)

	2023			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(250.892)	(31.578)	(127.759)	(410.229)
Perubahan bersih pada eksposur	79.986	13.759	(266.693)	(172.948)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	255.231	255.231
Saldo, akhir tahun	(170.906)	(17.819)	(139.221)	(327.946)

Penerimaan atas piutang yang telah dihapusbukukan adalah sebesar Rp 25.843 dan Rp 33.176 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023.

Piutang pembiayaan konsumen yang dihapusbukukan merupakan piutang yang telah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari untuk kendaraan roda 4 (empat) dan lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari untuk kendaraan roda 2 (dua). Penghapusan tersebut dilakukan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 piutang pembiayaan konsumen sebelum dikurangi dengan pendapatan yang belum diakui sebesar Rp nihil dan Rp 265.734 dijadikan jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 21).

Piutang pembiayaan konsumen dijamin oleh Buku Pemilik Kendaraan Bermotor ("BPKB") dari kendaraan bermotor yang dibiayai Entitas Anak.

Manajemen berpendapat bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang pembiayaan konsumen diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo piutang pembiayaan konsumen diungkapkan di Catatan 43.

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Keterangan	2024				
	Nilai nominal	Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
<u>Rupiah</u>					
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					
Obligasi pemerintah					
- rekapitalisasi	1.930.915	18.519	-	-	1.949.434
- non-rekapitalisasi	120.775.680	1.522.191	-	-	122.297.871
Sukuk	52.876.003	(668.597)	-	(75)	52.207.331
Unit penyertaan di reksadana	300.000	-	-	(3.000)	297.000
Obligasi korporasi	6.877.539	884	-	(44.814)	6.833.609
Medium-term notes	3.000.000	-	-	(619)	2.999.381
Surat berharga pasar uang	775.000	-	-	(7.750)	767.250
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	80.123.326	(2.953.300)	-	-	77.170.026
Lain-lain	13.433	(5.002)	-	-	8.431
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					
Obligasi pemerintah					
- non-rekapitalisasi	39.868.912	570.582	281.198	-	40.720.692
Sukuk Bank Indonesia	1.035.278	-	15.474	-	1.050.752
Sukuk	18.340.338	(299.609)	33.749	(21.316)	18.053.162
Unit penyertaan di reksadana	14.062.049	-	310.914	(12.538)	14.360.425
Obligasi korporasi	22.740.537	-	(264.785)	(357.097)	22.118.655
Investasi dalam saham	645.752	-	-	(105.260)	540.492
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	138.791	(6.799)	(531)	-	131.461
	363.503.553	(1.821.131)	376.019	(552.469)	361.505.972
<u>Valuta asing</u>					
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					
Obligasi pemerintah					
- non-rekapitalisasi	2.474.705	5.999	-	-	2.480.704
T-Bond USA	1.287.600	(3.077)	-	(97)	1.284.426
Sukuk	2.893.076	53.572	-	-	2.946.648
Sekuritas Valas Bank Indonesia	997.890	(8.275)	-	-	989.615
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					
Obligasi pemerintah					
- non-rekapitalisasi	434.565	33	(1.858)	-	432.740
Sukuk	1.529.025	(3.351)	(13.822)	-	1.511.852
	9.616.861	44.901	(15.680)	(97)	9.645.985
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi	373.120.414	(1.776.230)	360.339	(552.566)	371.151.957

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Keterangan	Nilai nominal	2023		Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
		Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi		
Rupiah					
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					
Obligasi pemerintah					
- rekapitalisasi	2.614.600	27.643	-	-	2.642.243
- non-rekapitalisasi	100.125.166	1.873.069	-	-	101.998.235
Sukuk	45.009.102	(301.846)	-	(108)	44.707.148
Unit penyertaan di reksadana	62.000	-	-	(620)	61.380
Obligasi korporasi	8.863.539	1.093	-	(54.050)	8.810.582
Medium-term notes	5.050.000	-	-	(1.857)	5.048.143
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	32.500.000	(1.446.612)	-	-	31.053.388
Lain-lain	11.389	-	-	-	11.389
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					
Obligasi pemerintah					
- non-rekapitalisasi	44.873.694	822.747	954.328	-	46.650.769
Sukuk Bank Indonesia	1.311.470	-	6.324	-	1.317.794
Sukuk	29.074.575	(405.407)	250.283	(43.946)	28.875.505
Unit penyertaan di reksadana	12.398.000	-	151.548	(14.637)	12.534.911
Obligasi korporasi	18.403.094	(75.000)	(156.056)	(323.637)	17.848.401
Medium term notes	200.000	-	(1.340)	(870)	197.790
Investasi dalam saham	556.359	-	-	(104.366)	451.993
	301.052.988	495.687	1.205.087	(544.091)	302.209.671
Valuta asing					
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					
Obligasi pemerintah					
- non-rekapitalisasi	2.629.847	34.470	-	(77)	2.664.240
T-Bond USA	1.431.921	(11.528)	-	(300)	1.420.093
Obligasi korporasi	30.800	86	-	(12)	30.874
Sukuk	3.137.370	121.462	-	-	3.258.832
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					
Obligasi pemerintah					
- non-rekapitalisasi	538.895	1.173	(6.415)	-	533.653
Sukuk	1.955.419	(3.811)	(15.347)	-	1.936.261
	9.724.252	141.852	(21.762)	(389)	9.843.953
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi	310.777.240	637.539	1.183.325	(544.480)	312.053.624

Pada tanggal 31 Desember 2024, efek-efek untuk tujuan investasi termasuk obligasi pemerintah dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia masing-masing dengan nilai tercatat sebesar dengan nilai tercatat sebesar Rp 936.754 (nilai nominal sebesar Rp 900.000) dan Rp 285.505 (nilai nominal sebesar Rp 448.458), yang sesuai dengan perjanjian, Bank harus membeli kembali obligasi pemerintah tersebut pada tanggal 2 Januari 2025 dan 6 Januari 2025, serta pada tanggal 13 Januari 2025 untuk Sekuritas Rupiah Bank Indonesia tersebut. Jumlah kewajiban pada nilai tercatat ("efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali") pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar Rp 1.330.996 pada tanggal 31 Desember 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2023, efek-efek untuk tujuan investasi termasuk obligasi pemerintah dengan nilai tercatat sebesar Rp 1.117.220 (nilai nominal sebesar Rp 1.092.402), yang sesuai dengan perjanjian, Bank harus membeli kembali obligasi pemerintah tersebut pada tanggal 15 Agustus 2028 dan 12 Februari 2029. Jumlah kewajiban pada nilai tercatat ("efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali") pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar Rp 1.054.780 pada tanggal 31 Desember 2023.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian unit penyertaan di reksadana yang dimiliki Grup berdasarkan nama unit reksadana dan jumlah unit pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Nama Unit Reksadana	2024		2023	
	Jumlah unit	Nilai tercatat	Jumlah unit	Nilai Tercatat
Reksa Dana Terproteksi Syailendra Capital Protected Fund 54	500	551.411	500	522.989
Reksa Dana Batavia Dana Kas Gebyar	137	528.923	137	501.688
Reksa Dana Tram Pundi Kas 2	350	528.250	350	501.055
Reksa Dana Terproteksi Trimegah Terproteksi Dana Berkala 11	500	517.211	500	515.791
Reksa Dana Terproteksi Ashmore Dana Terproteksi Nusantara IV	500	515.943	500	501.620
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 232	500	514.010	500	512.745
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 233	500	513.878	500	511.863
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi Maxima 50	500	513.715	500	506.204
Reksa Dana Terproteksi Schroder IDR Income Plan VII	500	513.497	500	501.579
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Investa 2	500	511.401	500	510.344
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi Maxima 51	500	510.296	500	509.550
Reksa Dana Terproteksi Panin Proteksi 2031	500	510.130	500	508.710
Reksa Dana Terproteksi BNI-AM Proteksi Amarilis	500	509.826	500	508.453
Reksa Dana Terproteksi Eastspring Bakti Proteksi 1	500	509.665	500	504.740
Reksa Dana Terproteksi Danareksa Proteksi 90	500	507.718	500	503.397
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 227	500	506.898	500	506.569
Reksa Dana Terproteksi Trimegah Dana Berkala 12	500	506.585	500	503.483
Reksa Dana Terproteksi Premier Proteksi XII	500	506.158	500	501.113
Reksa Dana Terproteksi Allianz Capital Protected Fund 62	500	506.140	500	501.117
Reksa Dana Terproteksi Danareksa Proteksi 85	500	505.896	500	504.421
Reksa Dana Terproteksi BNI-AM Proteksi Kamelia	500	505.233	500	504.953
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Investa 3	499	503.893	500	503.554
Reksa Dana Terproteksi Manulife Proteksi Dana Utama VI	500	503.458	500	503.121
Reksa Dana Terproteksi BRI MI Proteksi 103	500	502.991	-	-
Reksa Dana Terproteksi Panin Proteksi 2038	500	502.968	-	-
Reksa Dana Terproteksi Manulife Proteksi Dana Utama VII	500	502.225	-	-
Reksa Dana Terproteksi Trimegah Dana Berkala 16	250	252.424	-	-
Reksa Dana BNP Paribas Obligasi Berlian	222	223.828	222	229.967
Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Lumina Proteksi Rupiah	200	203.454	200	200.425
Reksa Dana Syariah Trimegah Kas Syariah	105	150.146	111	150.168
Reksa Dana Syariah Penyertaan Terbatas PNM Pembiayaan Mikro BUMN Seri XII	100	100.000	-	-
Reksa Dana Syariah Penyertaan Terbatas PNM Pembiayaan Mikro BUMN Seri XIII	100	100.000	-	-
Reksa Dana Syariah Penyertaan Terbatas PNM Pembiayaan Mikro BUMN Seri XIV	100	100.000	-	-
Reksa Dana Bahana ABF Indonesia Bond Index Fund	1	69.785	-	-
Reksa Dana Terproteksi Allianz Capital Protected Fund 65	65	66.032	-	-
Reksa Dana Syariah Majoris Pasar Uang Syariah Indonesia	18	25.025	19	25.028
Reksa Dana Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A	7	10.322	7	10.102

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian unit penyertaan di reksadana yang dimiliki Grup berdasarkan nama unit reksadana dan jumlah unit pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Nama Unit Reksadana (lanjutan)	2024		2023	
	Jumlah unit	Nilai tercatat	Jumlah unit	Nilai tercatat
Reksa Dana Syailendra Pendapatan Tetap Premium	6	10.319	6	10.217
Reksa Dana BNP Paribas Prima II	9	10.232	9	10.245
Reksa Dana Schroder Prestasi Gebyar Indonesia II	3	10.232	3	10.285
Reksa Dana Sucorinvest Sharia Sukuk Fund	8	10.007	-	-
Reksa Dana Bahana Pendapatan Tetap Makara Prima Kelas I	9	10.005	-	-
Reksa Dana BNP Paribas Sri Kehati	9	9.686	-	-
Reksa Dana Syariah Majoris Sukuk Negara Indonesia	2	3.117	2	3.197
Reksa Dana Syariah Syailendra Money Market Fund	-	-	74	100.092
Reksa Dana Syariah Pasar Uang PNM Falah 2	-	-	43	50.134
Reksa Dana Syariah Trimegah Kas Syariah 2	-	-	50	50.009
Reksa Dana Syariah Penyertaan Terbatas PNM Pembiayaan Mikro BUMN Seri VI	-	-	50	50.000
Reksa Dana Syariah Penyertaan Terbatas PNM Pembiayaan Mikro BUMN Seri XI	-	-	12	12.000
Reksa Dana Pendapatan Tetap Sucorinvest Stable Fund	-	-	8	10.130
Reksa Dana Sucorinvest Money Market Fund	-	-	6	10.128
Reksa Dana Bahana MES Syariah Fund Kelas G	-	-	7	10.125
Reksa Dana Syailendra Dana Kas	-	-	6	10.125
Reksa Dana Bahana Dana Likuid	-	-	6	10.112
		<u>14.672.963</u>		<u>12.611.548</u>
Dikurangi:				
Cadangan kerugian penurunan nilai		(15.538)		(15.257)
Jumlah unit penyertaan di reksadana - bersih		<u>14.657.425</u>		<u>12.596.291</u>

Rincian investasi dalam saham yang dimiliki Grup pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pihak lawan:

	2024	2023
Pihak berelasi	8.471	8.471
Pihak ketiga	637.281	547.888
Jumlah investasi dalam saham	645.752	556.359
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(105.260)	(104.366)
Jumlah investasi dalam saham - bersih	<u>540.492</u>	<u>451.993</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian investasi dalam saham yang dimiliki Grup pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis usaha dan persentase kepemilikan:

Nama Perusahaan	Jenis usaha	2024		2023	
		Persentase kepemilikan	Nilai tercatat	Persentase kepemilikan	Nilai Tercatat
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk (dahulu PT Bank BTPN Tbk)	Perbankan	1,03%	366.478	1,02%	297.085
- PT Bank HSBC Indonesia	Perbankan	1,06%	184.025	1,06%	184.025
- PT Bank DBS Indonesia	Perbankan	1,00%	56.400	1,00%	56.400
- PT Digital Otomotif Indonesia	Marketplace	20,00%	8.471	20,00%	8.471
- PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI")	Pasar Modal	1,00%	20.000	-	-
- Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 8.000)	Beragam	0,06% - 13,49%	10.378	0,06% - 13,49%	10.378
Jumlah investasi dalam saham			645.752		556.359
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai			(105.260)		(104.366)
Jumlah investasi dalam saham - bersih			540.492		451.993

c. Berdasarkan *Staging*:

	2024	2023
<i>Stage 1</i>	643.982	554.589
<i>Stage 3</i>	1.770	1.770
Jumlah investasi dalam saham	645.752	556.359
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(105.260)	(104.366)
Jumlah investasi dalam saham - bersih	540.492	451.993

Rata-rata tingkat suku bunga efektif (*yield*) setahun efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

	2024		2023	
	Rupiah (%)	Valuta asing (%)	Rupiah (%)	Valuta asing (%)
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:				
Obligasi pemerintah	6,34	3,65	6,12	3,36
T-Bond USA	-	4,22	-	3,77
Sukuk	6,19	1,46	5,82	1,27
Obligasi korporasi	8,04	-	7,85	3,07
<i>Medium-term notes</i>	6,85	-	6,85	-
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	6,76	-	6,18	-
Sekuritas Valas Bank Indonesia	-	5,50	-	-
Lain-lain	7,26	-	10,37	-
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:				
Obligasi pemerintah	7,16	3,87	7,17	4,44
<i>Medium-term notes</i>	-	-	6,16	-
Sukuk Bank Indonesia	7,24	-	6,63	-
Sukuk	7,13	4,29	7,25	4,26
Obligasi korporasi	7,81	-	7,90	-
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	7,46	-	-	-

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(442.710)	-	(101.770)	(544.480)
Perubahan bersih pada eksposur	(8.070)	-	-	(8.070)
Selisih kurs	(16)	-	-	(16)
Saldo, akhir tahun	(450.796)	-	(101.770)	(552.566)

	2023			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(175.847)	-	(114.970)	(290.817)
Perubahan bersih pada eksposur	(266.874)	-	13.200	(253.674)
Selisih kurs	11	-	-	11
Saldo, akhir tahun	(442.710)	-	(101.770)	(544.480)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek untuk tujuan investasi.

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2024		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	1.193.549	(21.762)	1.171.787
Penambahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(881.245)	1.774	(879.471)
Keuntungan (kerugian) direalisasi selama tahun berjalan - bersih	41.304	4.754	46.058
Selisih kurs	-	(447)	(447)
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	353.608	(15.681)	337.927
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 20)			(64.713)
Saldo, akhir tahun - bersih			273.214

	2023		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	2.279.960	(26.782)	2.253.178
Penambahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(1.127.543)	(7.418)	(1.134.961)
Keuntungan (kerugian) direalisasi selama tahun berjalan - bersih	41.132	12.266	53.398
Selisih kurs	-	172	172
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	1.193.549	(21.762)	1.171.787
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 20)			(222.280)
Saldo, akhir tahun - bersih			949.507

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Berikut ini adalah ikhtisar peringkat dan pemeringkat efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	2024		2023	
	Peringkat	Pemeringkat	Peringkat	Pemeringkat
Pemerintah Indonesia	BBB	Fitch	BBB	Fitch
Pemerintah Amerika Serikat	AAA	Fitch	AAA	Fitch
PT Astra Sedaya Finance	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Mandiri Taspen	AA	Fitch	AA	Fitch
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Pan Indonesia Tbk	AA	Pefindo	-	-
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	A+	Pefindo	A+	Pefindo
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	AAA	Pefindo	-	-
PT Bank SulutGo	A	Fitch	A	Fitch
PT Barito Pacific Tbk	A+	Pefindo	A+	Pefindo
PT BFI Finance Indonesia Tbk	AA-	Fitch	AA-	Fitch
PT BRI Multifinance Indonesia	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	A+	Pefindo	-	-
PT Bussan Auto Finance	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Chandra Asri Pacific Tbk (dahulu PT Chandra Asri Petrochemical Tbk)	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk	-	-	AAA	Pefindo
PT Dharma Satya Nusantara Tbk	A	Pefindo	A	Pefindo
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	A	Pefindo	-	-
PT Federal Internasional Finance	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	A+	Pefindo	A	Pefindo
PT Indonesia Infrastructure Finance	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Indosat Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia Tbk	AA	Fitch	AA	Fitch
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Lautan Luas Tbk	A	Pefindo	A	Pefindo
PT Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry	A	Pefindo	A	Pefindo
PT Mandiri Tunas Finance	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Mayora Indah Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Medco Energi International Tbk	AA-	Pefindo	-	-
PT Merdeka Battery Materials Tbk	A	Pefindo	-	-
PT Merdeka Copper Gold Tbk	A+	Pefindo	A+	Pefindo
PT Oki Pulp & Paper Mills	A+	Pefindo	A+	Pefindo
PT Omni Inovasi Indonesia Tbk (dahulu PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk)	D	Fitch	D	Fitch
PT Oto Multiartha	AAA	Pefindo	AA+	Pefindo
PT Pegadaian	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	-	-	A+	Pefindo
PT Permodalan Nasional Madani	AA+	Pefindo	AA+	Pefindo
PT Petrosea Tbk	A+	Pefindo	-	-
PT Pos Indonesia (Persero)	A	Fitch	A-	Fitch
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	AAA	Fitch	AAA	Fitch
PT Pupuk Indonesia (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Fitch
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Semen Indonesia Tbk	-	-	AA+	Pefindo
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	A	Pefindo	A	Pefindo
PT Summarecon Agung Tbk	A+	Pefindo	-	-
PT Surya Artha Nusantara Finance	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Tamaris Hidro	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk	AA+	Fitch	AA+	Fitch
PT Toyota Astra Financial Services	AAA	Fitch	AAA	Fitch
PT Tunas Baru Lampung Tbk	-	-	A	Fitch
PT XL Axiata Tbk	AAA	Fitch	AAA	Fitch

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek untuk tujuan investasi diungkapkan pada Catatan 43.

15. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2024	2023
Sewa dibayar dimuka	129.415	141.776
Premi asuransi dibayar dimuka	33.816	20.540
Lain - lain	806.695	876.714
	969.926	1.039.030

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat sewa dibayar dimuka kepada pihak berelasi.

16. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

2024						
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi	Saldo akhir
<u>Harga perolehan/nilai revaluasi</u>						
Pemilikan langsung						
Tanah	15.505.840	12.033	(30.266)	123.096	237.667	15.848.370
Bangunan	6.616.198	49.244	(25.167)	1.128.351	-	7.768.626
Perlengkapan dan peralatan kantor	10.248.439	2.940.835	(1.670.447)	-	-	11.518.827
Aset tetap dalam proses pembangunan	2.827.584	563.619	(869.072)	(1.251.447)	-	1.270.684
Aset hak guna						
Tanah	107	4	(8)	-	-	103
Bangunan	1.698.558	607.444	(562.282)	-	-	1.743.720
Perlengkapan dan peralatan kantor	9.371	-	(9.371)	-	-	-
Kendaraan bermotor	18.770	-	(18.770)	-	-	-
	36.924.867	4.173.179	(3.185.383)	-	237.667	38.150.330
<u>Akumulasi penyusutan</u>						
Pemilikan langsung						
Bangunan	(3.004.164)	(310.019)	19.395	-	-	(3.294.788)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(6.226.332)	(1.250.634)	1.662.538	-	-	(5.814.428)
Aset hak guna						
Tanah	(13)	(32)	8	-	-	(37)
Bangunan	(842.043)	(456.713)	508.303	-	-	(790.453)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(9.161)	-	9.161	-	-	-
Kendaraan bermotor	(18.410)	-	18.410	-	-	-
	(10.100.123)	(2.017.398)	2.217.815	-	-	(9.899.706)
Nilai buku bersih	26.824.744					28.250.624

2023						
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi	Saldo akhir
<u>Harga perolehan/nilai revaluasi</u>						
Pemilikan langsung						
Tanah	15.233.002	26.032	(71.592)	96.773	221.625	15.505.840
Bangunan	6.516.632	43.467	(12.507)	68.606	-	6.616.198
Perlengkapan dan peralatan kantor	9.625.517	3.286.344	(2.668.139)	4.717	-	10.248.439
Aset tetap dalam proses pembangunan	1.763.047	1.341.888	(107.255)	(170.096)	-	2.827.584
Aset hak guna						
Tanah	2.730	107	(2.730)	-	-	107
Bangunan	1.613.690	399.284	(314.416)	-	-	1.698.558
Perlengkapan dan peralatan kantor	7.919	1.452	-	-	-	9.371
Kendaraan bermotor	17.996	774	-	-	-	18.770
	34.780.533	5.099.348	(3.176.639)	-	221.625	36.924.867

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan)

	2023 (lanjutan)					
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi	Saldo akhir
<u>Akumulasi penyusutan</u>						
Pemilikan langsung						
Bangunan	(2.725.745)	(285.526)	7.107	-	-	(3.004.164)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(6.619.282)	(2.217.422)	2.610.372	-	-	(6.226.332)
Aset hak guna						
Tanah	(2.669)	(74)	2.730	-	-	(13)
Bangunan	(707.267)	(415.231)	280.455	-	-	(842.043)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(5.409)	(2.382)	(1.370)	-	-	(9.161)
Kendaraan bermotor	(10.789)	(2.117)	(5.504)	-	-	(18.410)
	(10.071.161)	(2.922.752)	2.893.790	-	-	(10.100.123)
Nilai buku bersih	24.709.372					26.824.744

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, terdapat aset hak guna - bersih pada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 243.940 dan Rp 213.815 (Catatan 46).

Aset tetap dalam proses pembangunan pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Tanah	1.087.045	1.123.603
Bangunan	79.850	772.897
Lain-lain	103.789	931.084
	1.270.684	2.827.584

Estimasi persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing berkisar 1%-99%.

Revaluasi aset tanah

Pada tahun 2024 Bank kembali melakukan revaluasi atas golongan tanah, yang dilakukan oleh penilai independen eksternal sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia ("SPI"), Kode Etik Penilai Indonesia ("KEPI") dan POJK No. 28/POJK.04/2021 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal.

Selisih penilaian kembali tanah tahun 2024 dicatat sebagai "surplus revaluasi aset tetap", dan disajikan pada penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 232.292. Kenaikan (penurunan) bersih nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tahun 2024 sebesar Rp (10.667) sebagai pendapatan operasional lainnya, diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Nilai wajar tanah ditentukan berdasarkan pendekatan pasar (*market approach*) dengan cara membandingkan beberapa transaksi tanah yang sebanding yang telah terjadi maupun yang masih dalam tahap penawaran penjualan dari suatu proses jual beli, dengan menyesuaikan perbedaan-perbedaan di antara tanah yang dinilai dengan data pembanding dan catatan-catatan harga tanah yang diperoleh. Perbandingan ini juga menyangkut faktor lokasi, hak atas properti, karakteristik fisik, penggunaannya, dan elemen pembanding lainnya.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. ASET TETAP (lanjutan)
Revaluasi aset tanah (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar untuk tanah termasuk dalam hierarki nilai wajar level 2 berdasarkan *input-input* dalam teknik penilaian yang digunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai tercatat tanah Bank seandainya tanah tersebut dicatat dengan model biaya adalah masing-masing sebesar Rp 4.538.847 dan Rp 4.411.834.

Informasi lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan.

Termasuk dalam pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	2024	2023
Hasil penjualan	6.378	22.086
Nilai buku	(5.423)	(22.110)
Laba penjualan	955	(24)

Beban penyusutan masing-masing sejumlah Rp 2.017.399 dan Rp 2.935.073 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 dibebankan ke dalam beban umum dan administrasi.

Laba atas penjualan aset tetap selama tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 2.682 dan Rp 15.840 diakui sebagai bagian dari pendapatan operasional lainnya.

Rugi atas penjualan aset tetap selama tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 1.726 dan Rp 15.864 diakui sebagai bagian beban operasional lainnya.

Bank telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan bencana alam dengan nilai pertanggungan asuransi pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp 27.220.336, dan pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar Rp 23.693.965. Manajemen yakin bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, harga perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 2.494.851 dan Rp 3.025.647.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank tidak mempunyai aset tetap yang tidak dipakai sementara, maupun aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif yang tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Manajemen berkeyakinan, tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas aset tetap selama tahun 2024 dan 2023.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. ASET TETAP (lanjutan)**Hak Guna**

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, liabilitas sewa pembiayaan dalam posisi keuangan Grup adalah masing-masing sebesar Rp 302.470 dan Rp 237.344 dicatat sebagai beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 23). Beban bunga atas liabilitas sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 21.495 dan Rp 16.092 dicatat sebagai bagian dari beban bunga dan syariaah (Catatan 29).

17. ASET TAKBERWUJUD

	2024	2023
Perangkat lunak	1.559.495	1.464.067
<i>Goodwill</i>	1.158.201	1.158.201
Lain-Lain	4.979	-
Jumlah aset takberwujud	2.722.675	2.622.268
Dikurangi: Amortisasi perangkat lunak	(917.036)	(1.057.495)
Jumlah aset takberwujud - bersih	1.805.639	1.564.773

18. ASET LAIN-LAIN

	2024	2023
Rupiah:		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	7.909.892	6.879.422
Piutang terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	3.901.409	6.327.736
Agunan yang diambil alih - bersih	1.859.220	1.707.367
Piutang atas transaksi asuransi	578.789	645.906
Piutang atas transaksi nasabah	341.152	485.157
Wesel yang belum diaksep	149.799	105.347
Properti terbengkalai	47.668	47.212
Lain-lain	5.531.644	5.008.639
	20.319.573	21.206.786
Valuta asing:		
<i>Term Deposit</i> Valas Devisa Hasil Ekspor	3.082.192	2.798.405
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	416.213	410.146
Wesel yang belum diaksep	14.961	7.591
Piutang atas transaksi asuransi	9.374	10.154
Piutang terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	4.811	4.816
Lain-lain	839.318	49.750
	4.366.869	3.280.862
Jumlah aset lain-lain	24.686.442	24.487.648
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(23.194)	(3.021)
Jumlah aset lain-lain - bersih	24.663.248	24.484.627

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Pendapatan bunga yang masih akan diterima terdiri dari bunga yang masih akan diterima dari penempatan, efek-efek, obligasi pemerintah, kredit yang diberikan, dan aset dari transaksi syariah.

Piutang terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari tagihan atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, Prima dan Link dan terutama tagihan atas Visa dan Master Card untuk transaksi kartu kredit.

Piutang atas transaksi asuransi merupakan piutang Entitas Anak atas tagihan premi kepada pemegang polis dan *broker*, tagihan premi dan klaim kepada perusahaan asuransi lain dan *broker* atas penutupan polis bersama, serta aset reasuransi.

Piutang atas transaksi nasabah merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak.

Wesel yang belum diaksep merupakan tagihan kepada nasabah karena transaksi perdagangan (ekspor-impor) dari negosiasi wesel ekspor yang belum diakseptasi.

Term Deposit Valas Devisa Hasil Ekspor merupakan suatu instrumen di mana dana devisa hasil ekspor dari rekening khusus eksportir ditempatkan pada Bank Indonesia melalui rekening Bank sesuai mekanisme pasar.

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor, piutang atas penjualan penyertaan, piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali, berbagai macam tagihan kepada pihak ketiga dalam rangka transaksi, antara lain transaksi kliring dan lain-lain.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	2024			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(3.021)	-	-	(3.021)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	-	4.219	-	4.219
Perubahan bersih pada eksposur	(180)	(8.404)	(15.874)	(24.458)
Selisih kurs	66	-	-	66
Saldo, akhir tahun	(3.135)	(4.185)	(15.874)	(23.194)

	2023			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(213)	-	-	(213)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	-	-	2.797	2.797
Perubahan bersih pada eksposur	(2.586)	-	(3.001)	(5.587)
Selisih kurs	(222)	-	204	(18)
Saldo, akhir tahun	(3.021)	-	-	(3.021)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya aset lain-lain.

Informasi mengenai jatuh tempo aset lain-lain diungkapkan pada Catatan 43.

Aset lain-lain dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46.

19. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK-BANK LAIN**a. Simpanan dari nasabah**

	2024			2023		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
<u>Giro:</u>						
Pihak berelasi	2.288.360	97.517	2.385.877	1.807.701	101.484	1.909.185
Pihak ketiga	316.159.725	40.889.747	357.049.472	308.259.964	36.245.544	344.505.508
	318.448.085	40.987.264	359.435.349	310.067.665	36.347.028	346.414.693
<u>Tabungan:</u>						
Pihak berelasi	177.069	94.592	271.661	188.935	83.824	272.759
Pihak ketiga:						
Tahapan	471.740.497	-	471.740.497	456.610.242	-	456.610.242
Tapres	18.763.424	-	18.763.424	18.956.618	-	18.956.618
Tabunganku	13.367.466	-	13.367.466	11.222.607	-	11.222.607
Tahapan Xpresi	35.103.229	-	35.103.229	27.757.014	-	27.757.014
Tahapan Berjangka	1.190.116	-	1.190.116	1.232.454	-	1.232.454
Simpanan Pelajar	7.610	-	7.610	3.344	-	3.344
BCA Dollar	-	18.309.992	18.309.992	-	18.032.174	18.032.174
Poket Valas	-	868.131	868.131	-	-	-
	540.349.411	19.272.715	559.622.126	515.971.214	18.115.998	534.087.212
<u>Deposito berjangka:</u>						
Pihak berelasi	543.799	34.296	578.095	435.527	21.766	457.293
Pihak ketiga	186.407.466	14.570.631	200.978.097	195.809.028	13.998.581	209.807.609
	186.951.265	14.604.927	201.556.192	196.244.555	14.020.347	210.264.902
Jumlah simpanan dari nasabah	1.045.748.761	74.864.906	1.120.613.667	1.022.283.434	68.483.373	1.090.766.807

b. Simpanan dari bank-bank lain

	2024			2023		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Giro	2.078.699	1.531.742	3.610.441	8.262.175	1.763.788	10.025.963
Deposito berjangka	45.857	-	45.857	44.857	-	44.857
Jumlah simpanan dari bank-bank lain	2.124.556	1.531.742	3.656.298	8.307.032	1.763.788	10.070.820

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank tidak memiliki saldo simpanan dari bank-bank lain dari pihak berelasi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

- c. Rata-rata tingkat suku bunga efektif (*yield*) setahun simpanan dari nasabah dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2024		2023	
	Rupiah (%)	Valuta asing (%)	Rupiah (%)	Valuta asing (%)
Simpanan dari nasabah:				
Giro	0,79	0,61	0,76	0,34
Tabungan	0,07	0,35	0,10	0,31
Deposito berjangka	3,13	2,12	3,22	1,69
Simpanan dari bank-bank lain:				
Giro	0,46	0,01	0,46	0,01
Deposito berjangka	2,03	-	2,62	-

- d. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu:

	2024			2023		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
1 bulan	123.359.199	11.201.103	134.560.302	119.304.539	10.493.656	129.798.195
3 bulan	57.585.594	2.337.650	59.923.244	68.554.405	2.369.213	70.923.618
6 bulan	3.482.289	786.232	4.268.521	5.089.829	826.151	5.915.980
12 bulan	2.570.040	279.942	2.849.982	3.340.639	331.327	3.671.966
	186.997.122	14.604.927	201.602.049	196.289.412	14.020.347	210.309.759

- e. Deposito berjangka menurut periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	2024			2023		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Hingga 1 bulan	142.376.626	11.923.673	154.300.299	135.888.509	11.174.616	147.063.125
> 1 - 3 bulan	40.873.549	2.138.306	43.011.855	54.929.968	2.235.362	57.165.330
> 3 - 6 bulan	2.284.886	395.052	2.679.938	3.390.952	453.889	3.844.841
> 6 - 12 bulan	1.462.061	147.896	1.609.957	2.079.983	156.480	2.236.463
	186.997.122	14.604.927	201.602.049	196.289.412	14.020.347	210.309.759

- f. Simpanan yang dijamin untuk kredit yang diberikan Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (Catatan 12) adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Giro	7.647.247	6.521.496
Tabungan	1.539.515	1.690.578
Deposito berjangka	9.278.370	9.414.730
	18.465.132	17.626.804

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari nasabah dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari nasabah dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 43.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PAJAK PENGHASILAN

a. Pajak dibayar dimuka

	2024	2023
Bank	1.532.246	24.117
Entitas Anak	29.929	751
	1.562.175	24.868

b. Utang pajak

	2024	2023
<u>Utang pajak kini</u>		
Bank:		
Pajak penghasilan Badan - Pasal 25	-	847.154
Pajak penghasilan Badan - Pasal 29	-	6.418
Entitas Anak:		
Pajak penghasilan Badan - Pasal 25/29	22.117	184.702
Total utang pajak kini	22.117	1.038.274
<u>Utang pajak lainnya</u>		
Bank:		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	39.874	188.264
Pasal 23	347.122	307.368
Pasal 26	4.564	9.493
Lain-lain	102.008	76.055
Jumlah	493.568	581.180
Entitas Anak	110.670	108.456
Total utang pajak lainnya	604.238	689.636
	626.355	1.727.910

c. Beban pajak penghasilan

	2024	2023
Pajak kini:		
Tahun berjalan		
Bank	10.546.025*)	10.690.181
Entitas Anak	720.092	658.325
	11.266.117	11.348.506
Pajak tangguhan:		
Pembentukan (pemulihan) perbedaan temporer		
Bank	2.165.591	205.557
Entitas Anak	(65.132)	(32.401)
	2.100.459	173.156
	13.366.576	11.521.662

*) Termasuk dalam beban pajak kini, Bank melakukan pembetulan terhadap SPT tahun 2020 dan 2022, dengan total kurang bayar sebesar Rp 254.764. Bank telah melakukan pembayaran atas pajak tersebut.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)
c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 136 tahun 2024 yang diundangkan pada tanggal 31 Desember 2024 ("PMK-136 tahun 2024"), di mana yurisdiksi tempat Bank didirikan, mulai berlaku 1 Januari 2025. Karena peraturan tersebut tidak berlaku pada tanggal pelaporan, Grup ini tidak memiliki eksposur pajak terkini terkait. Grup menerapkan pengecualian PSAK 212 untuk mengakui dan mengungkapkan informasi tentang asset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan pilar dua. Pada tanggal 31 Desember 2024, Bank masih menilai dampak dalam penerapan peraturan tersebut.

d. Melalui Undang-Undang nomor 7 tahun 2021 tanggal 29 Oktober 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif PPh sebesar 3% (tiga persen) lebih rendah dari tarif PPh Wajib Pajak Badan dalam negeri sebagaimana diatur dalam pasal 17 ayat 1 huruf b, Bab III tentang Pajak Penghasilan, sehingga tarif menjadi 19% untuk tahun 2022, 2023 dan 2024, apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Berbentuk Perseroan Terbuka.
2. Dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% (empat puluh persen).
3. Memenuhi persyaratan tertentu.

Adapun persyaratan tertentu tersebut diatur dalam pasal 65, Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2022, tentang Penyesuaian Pengaturan di Bidang Pajak Penghasilan, tanggal 20 Desember 2022, yaitu:

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dan harus dimiliki oleh paling sedikit 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh.
3. Ketentuan tersebut di atas harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.
4. Pihak-pihak yang memenuhi persyaratan 300 (tiga ratus) pihak dan 5% (lima persen) sebagaimana di atas, tidak termasuk:
 - a. Wajib Pajak Perseroan Terbuka yang membeli kembali sahamnya; dan/atau
 - b. Yang memiliki hubungan istimewa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan dengan Wajib Pajak Perseroan Terbuka.

Pemenuhan persyaratan tersebut dilakukan oleh Wajib Pajak Perseroan Terbuka dengan menyampaikan laporan kepada Direktorat Jenderal Pajak, diantaranya: laporan bulanan kepemilikan saham atas emiten atau perusahaan publik dan rekapitulasi yang telah dilaporkan dari Biro Administrasi Efek ("BAE").

Pada tanggal 6 Januari 2025 dan 5 Januari 2024, Bank telah mendapatkan surat keterangan dari BAE atas pemenuhan kriteria-kriteria di atas masing-masing untuk tahun pajak 2024 dan 2023.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- e. Rekonsiliasi dari laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak ke laba kena pajak Bank adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	68.217.850	60.179.757
Eliminasi	2.445.861	1.980.891
Sebelum eliminasi	70.663.711	62.160.648
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(3.245.713)	(3.279.338)
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan - Bank	67.417.998	58.881.310
Perbedaan permanen:		
Kesejahteraan karyawan	71.802	79.233
Pendapatan sewa	(48.249)	(46.603)
Hasil dividen dari Entitas Anak	(2.402.602)	(1.914.400)
Pendapatan bunga atas obligasi pemerintah yang diterbitkan di luar negeri	(25.840)	(74.912)
Beban (pendapatan) lain yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak - bersih	549.273	421.360
	(1.855.616)	(1.535.322)
Perbedaan temporer:		
Liabilitas imbalan pasca-kerja	133.855	919.601
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(12.316.400)	(3.873.147)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	(523)	96.756
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	280.999	315.195
Rugi belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(72.198)	(93.454)
Pendapatan lain yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak - bersih	576.422	1.553.172
	(11.397.845)	(1.081.877)
Laba kena pajak	54.164.537	56.264.111

- f. Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak dikali tarif pajak maksimum yang berlaku dengan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	68.217.850	60.179.757
Tarif pajak maksimum	22%	22%
	15.007.927	13.239.547
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 22% - Bank	(408.237)	(337.771)
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 22% - Entitas Anak	478.993	340.265
	15.078.683	13.242.041
Penyesuaian tarif pajak penghasilan badan - Bank (Catatan 20d)	(1.966.871)	(1.720.379)
Lainnya	254.764	-
Beban pajak penghasilan - konsolidasian	13.366.576	11.521.662

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

g. Perhitungan pajak kini dan liabilitas pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Laba kena pajak:		
Bank	54.164.535	56.264.111
Entitas Anak	3.273.145	2.992.386
	<u>57.437.680</u>	<u>59.256.497</u>
Pajak kini:		
Bank	10.291.262	10.690.181
Entitas Anak	720.092	658.325
	<u>11.011.354</u>	<u>11.348.506</u>
Pajak penghasilan dibayar dimuka:		
Bank	(11.766.013)	(10.683.763)
Entitas Anak	(697.975)	(473.623)
	<u>(12.463.988)</u>	<u>(11.157.386)</u>
Selisih (lebih)/kurang bayar:		
Bank	(1.474.751)	6.418
Entitas Anak	22.117	184.702

Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2024 belum dilaporkan. Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi di atas merupakan dasar dalam pengisian SPT PPh Badan Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2023 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Bank.

h. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2023	Diakui pada laba rugi tahun berjalan	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	2024
Aset Pajak Tangguhan				
Entitas induk - Bank:				
Liabilitas imbalan pasca-kerja	805.753	25.433	-	831.186
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	4.344.130	(2.340.116)	-	2.004.014
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	132.003	(100)	-	131.903
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	763.693	53.390	-	817.083
Penyusutan aset tetap	9.868	(63.815)	-	(53.947)
Laba (rugi) belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(219.058)	-	153.176	(65.882)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	882.253	-	(14.146)	868.107
Laba (rugi) belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(17.039)	(13.718)	-	(30.757)
Koreksi fiskal terkait PSAK 116	15.730	1.819	-	17.549
Lain-lain	490.404	171.516	-	661.920
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>7.207.737</u>	<u>(2.165.591)</u>	<u>139.030</u>	<u>5.181.176</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- h. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2023	Diakui pada laba rugi tahun berjalan	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	2024
Aset pajak tangguhan – bersih (pindahan)	7.207.737	(2.165.591)	139.030	5.181.176
Entitas Anak:				
PT BCA Finance	39.838	22.991	(3.277)	59.552
PT BCA Sekuritas	2.568	7.973	2.679	13.220
PT Bank BCA Syariah	58.501	27.839	2.756	89.096
PT Asuransi Umum BCA	64.691	10.196	14	74.901
PT Asuransi Jiwa BCA	30.264	2.074	2.510	34.848
PT BCA Multi Finance	13.749	(15.529)	1.780	-
PT Bank Digital BCA	30.289	6.285	(1.067)	35.507
PT Central Capital Ventura	3.599	3.303	6	6.908
Aset pajak tangguhan - bersih	243.499	65.132	5.401	314.032
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	7.451.236	(2.100.459)	144.431	5.495.208
Liabilitas pajak tangguhan				
Entitas Anak:				
PT Central Capital Ventura	-	-	-	-
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	-	-	-	-

	2022	Diakui pada laba rugi tahun berjalan	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	2023
Aset Pajak Tangguhan				
Entitas induk - Bank:				
Liabilitas imbalan pasca-kerja	631.029	174.724	-	805.753
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	5.080.028	(735.898)	-	4.344.130
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	113.620	18.383	-	132.003
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	703.806	59.887	-	763.693
Penyusutan aset tetap	5.131	4.737	-	9.868
Laba (rugi) belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(421.044)	-	201.986	(219.058)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	776.984	-	105.269	882.253
Laba (rugi) belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	717	(17.756)	-	(17.039)
Koreksi fiskal terkait PSAK 116	14.613	1.117	-	15.730
Lain-lain	201.155	289.249	-	490.404
Aset pajak tangguhan - bersih	7.106.039	(205.557)	307.255	7.207.737
Entitas Anak:				
PT BCA Finance	49.038	(13.224)	4.024	39.838
PT BCA Sekuritas	3.323	(520)	(235)	2.568
PT Bank BCA Syariah	35.550	22.475	476	58.501
PT Asuransi Umum BCA	71.539	(6.318)	(530)	64.691
PT Asuransi Jiwa BCA	19.188	8.911	2.165	30.264
PT BCA Multi Finance	35.209	(21.298)	(162)	13.749
PT Bank Digital BCA	1.445	29.046	(202)	30.289
PT Central Capital Ventura	-	3.572	27	3.599
Aset pajak tangguhan - bersih	215.292	22.644	5.563	243.499
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	7.321.331	(182.913)	312.818	7.451.236
Liabilitas pajak tangguhan				
Entitas Anak:				
PT Central Capital Ventura	9.740	(9.757)	17	-
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	9.740	(9.757)	17	-

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- h. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Dalam jumlah aset pajak tangguhan Bank dan Entitas Anak, termasuk aset (liabilitas) pajak tangguhan yang berasal dari laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (Catatan 14) masing-masing sebesar Rp (65.882) dan Rp 1.224 pada tanggal 31 Desember 2024, dan Rp (219.264) dan Rp (3.546) pada tanggal 31 Desember 2023.

Selain itu, dalam jumlah aset pajak tangguhan Bank, termasuk aset (liabilitas) pajak tangguhan yang berasal dari laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (Catatan 7) sebesar Rp nihil dan Rp 206 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

- i. Sesuai dengan ketentuan perpajakan di Indonesia, Grup yang berkedudukan di Indonesia menghitung, menyetorkan dan melaporkan kewajiban perpajakannya untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (pelaporan pajak penghasilan konsolidasian tidak diperbolehkan) berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.
- j. Posisi pajak Grup mungkin dapat dilakukan pemeriksaan oleh fiskus. Namun manajemen akan berusaha mempertahankan posisi pajak Grup yang diyakini secara teknis dan telah sesuai dengan ketentuan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa akrual atas liabilitas pajak telah memadai untuk semua tahun pajak berdasarkan evaluasi atas berbagai faktor, termasuk interpretasi atas ketentuan perpajakan berlaku serta pengalaman sebelumnya. Penilaian didasarkan pada estimasi, asumsi dan dapat melibatkan keputusan atas kejadian mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan perubahan keputusan oleh manajemen atas kecukupan dari liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut dapat mempengaruhi beban pajak pada periode di mana keputusan itu dibuat.
- k. Informasi Lainnya

Tahun Fiskal 2016

Pada tanggal 10 Juli 2017, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2016 kepada Bank. Atas pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2016 tersebut, Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") tanggal 11 Juli 2019, menetapkan kekurangan pembayaran pajak dengan perincian:

- a. Pajak Penghasilan (termasuk PPh Badan) sebesar total Rp 1.590.596.
- b. Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") sebesar total Rp 63.686.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**k. Informasi Lainnya (lanjutan)**Tahun Fiskal 2016 (lanjutan)

Bank telah melakukan pembayaran sebagian atas SKP dan STP tersebut sejumlah Rp 190.311 pada tanggal 9 Agustus 2019, jumlah ini termasuk pajak yang tidak diajukan keberatan oleh Bank sebesar Rp 184.754 yang dibebankan selama tahun berjalan. Pada tanggal 9 Oktober 2019, Bank telah melakukan pembayaran sebagian atas SKP dan STP Rp 546.104. Jumlah yang telah dibayarkan oleh Bank, namun diajukan keberatan, dicatat sebagai aset lain-lain (Catatan 18).

Atas pajak yang dimohonkan keberatan oleh Bank pada tanggal 10 Oktober 2019 sebesar Rp 1.469.528, telah diterima sebagian sejumlah Rp 724.935 oleh Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 9 September 2020 dan 29 September 2020.

Bank telah mengajukan banding atas pajak yang permohonan keberatannya tidak diterima Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 7 Desember 2020, sejumlah Rp 735.407. Pada tanggal 30 Agustus 2024, Pengadilan Pajak telah memutuskan untuk tidak menerima banding Bank sejumlah Rp 48.774, sedangkan untuk sisanya belum diputuskan oleh Pengadilan Pajak hingga tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian. Atas banding yang tidak diterima tersebut telah diajukan Peninjauan Kembali oleh Bank ke Mahkamah Agung pada tanggal 5 Desember 2024.

Tahun Fiskal 2017

Pada tanggal 4 September 2018, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2017 kepada Bank. Atas pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2017 tersebut, Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") dan Surat Tagihan Pajak ("STP"), tanggal 9 September 2020 dan 10 September 2020, menetapkan kekurangan pembayaran pajak dengan perincian:

- a. Pajak Penghasilan (termasuk PPh Badan) sebesar total Rp 883.411.
- b. Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") sebesar total Rp 51.060.

Bank telah melakukan pembayaran sebagian atas SKP dan STP tersebut sejumlah Rp 700.000 pada tanggal 8 Oktober 2020, jumlah ini termasuk pajak yang tidak diajukan keberatan oleh Bank sebesar Rp 157.603 yang dibebankan selama tahun berjalan. Jumlah yang telah dibayarkan oleh Bank, namun diajukan keberatan, dicatat sebagai aset lain-lain (Catatan 18).

Atas pajak yang dimohonkan keberatan oleh Bank pada tanggal 8 Desember 2020 sebesar Rp 776.869, telah diterima sebagian sejumlah Rp 65.922 oleh Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 30 November 2021, 2 Desember 2021 dan 3 Desember 2021.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

k. Informasi Lainnya (lanjutan)

Tahun Fiskal 2017 (lanjutan)

Bank telah mengajukan banding atas pajak yang permohonan keberatannya tidak diterima Direktorat pada tanggal 25 Februari 2022, sejumlah Rp 709.060. Pada tanggal 27 September 2024, Pengadilan pajak telah memberikan keputusan atas sebagian banding tersebut sejumlah Rp 47.724, sedangkan untuk sisanya belum diputuskan oleh Pengadilan Pajak hingga tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian. Dari jumlah yang telah diputuskan tersebut, sebesar Rp 27.499 diterima, sedangkan Rp 20.225 tidak diterima dan akan diajukan Peninjauan Kembali oleh Bank ke Mahkamah Agung.

Tahun Fiskal 2018

Pada tanggal 3 April 2023, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2018 kepada Bank.

Atas pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2018 tersebut, Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") tanggal 24 November 2023, menetapkan kekurangan pembayaran pajak sebesar Rp 613.141 dengan perincian:

- a. Pajak Penghasilan (termasuk PPh Badan) sebesar total Rp 516.520.
- b. Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") sebesar total Rp 96.621.

Pada tanggal 13 Desember 2023 dan tanggal 21 Februari 2024, Bank telah melakukan pembayaran atas SKP dan STP tersebut sejumlah Rp 123.505 dan Rp 489.636. Atas pembayaran ini, sejumlah Rp 117.373 tidak diajukan keberatan dan dibebankan pada tahun 2023 dan Rp 495.768 dicatat sebagai aset lain-lain (Catatan 18).

Bank telah mengajukan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak (SKP) kepada Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 21 Februari 2024 dengan total Rp 495.768. Pada tanggal 20 November 2024, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan keputusan atas sebagian keberatan tersebut sejumlah Rp 94.230, sedangkan untuk sisanya belum diterbitkan keputusan hingga tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian. Dari jumlah yang telah diterbitkan Keputusan tersebut, sebesar Rp 16.868 diterima, sedangkan sisanya sebesar Rp 77.362 tidak diterima dan akan diajukan banding oleh Bank ke Pengadilan Pajak.

Tahun Fiskal 2021

Pada tanggal 10 September 2024, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2021 kepada Bank.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima oleh Grup adalah sebagai berikut:

Berdasarkan jenis dan mata uang:

	2024	2023
(1) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, Rupiah: Kredit Usaha Tani ("KUT"), jatuh tempo antara 13 Maret 2000 sampai dengan 22 September 2000, masih dalam proses untuk penutupan perjanjian	577	577
(2) Pinjaman dari bank-bank lain: Rupiah:		
PT Bank Mizuho	750.000	300.000
PT Bank SMBC Indonesia Tbk (dahulu PT Bank BTPN Tbk)	700.000	380.000
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	285.779	256.169
PT Bank Ina Perdana	200.000	50.000
PT Bank KEB Hana Indonesia	10.556	194.852
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	50.000
PT Bank UOB Indonesia	-	25.000
	1.946.335	1.256.021
Valuta asing:		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	252.509	73.798
Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Hong Kong	-	120.122
Citibank, N.A. - Cabang Indonesia	-	99.187
Wells Fargo Bank - Cabang Miami	-	20.021
	252.509	313.128
	2.198.844	1.569.149
(3) Lain-lain:		
Valuta asing	43.095	59.900
	43.095	59.900
Jumlah pinjaman yang diterima	2.242.516	1.629.626

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Rata-rata tingkat suku bunga efektif (*yield*) setahun pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Rupiah	5,49%	5,29%
Valuta asing	6,00%	6,15%

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup tidak memiliki saldo pinjaman dari bank-bank lain dari pihak berelasi.

(1) Kredit likuiditas Rupiah dari Bank Indonesia

Kredit likuiditas Rupiah dari Bank Indonesia merupakan fasilitas kredit yang diperoleh Bank sebagai bank swasta nasional di Indonesia, untuk disalurkan kepada debitur-debitur di Indonesia yang memenuhi persyaratan program fasilitas kredit yang bersangkutan.

(2) Pinjaman dari bank-bank lain

Merupakan pinjaman dari bank-bank lain untuk modal kerja Entitas Anak. Rincian fasilitas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Bank	Jumlah fasilitas		Tanggal jatuh tempo fasilitas	
	2024	2023	2024	2023
Rupiah:				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	500.000	500.000	24-Mei-2025	24-Mei-2024
	-	500.000	-	6-Apr-2026
PT SMBC Indonesia Tbk (dahulu PT Bank BTPN Tbk) ¹⁾	800.000	800.000	31-Mei-2025	31-Mei-2024
	-	250.000	-	30-Sep-2024
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	285.779	150.000	17-Jul-2027	21-Apr-2026
	-	200.000	-	29-Sep-2026
PT Bank Danamon Indonesia Tbk ¹⁾	250.000	150.000	24-Des-2024 ^{***)}	24-Sep-2024
	-	50.000	-	14-Jan-2024
	-	50.000	-	14-Jan-2027
PT Bank UOB Indonesia ¹⁾	475.000	475.000	21-Sep-2025	21-Sep-2024
PT Bank DKI	-	250.000	-	24-Sep-2024
PT Bank Mizuho Indonesia ¹⁾	750.000	500.000	22-Nov-2025	22-Nov-2024
PT Bank Victoria International Tbk	-	400.000	-	14-Jan-2024
PT Bank Pan Indonesia Tbk	500.000	500.000	4-Agt-2025	4-Agt-2024
	-	200.000	-	4-Mei-2026
PT Bank Ina Perdana Tbk	200.000	200.000	16-Des-2025	16-Des-2024
PT Bank Nationalnobu Tbk	100.000	100.000	24-Feb-2025	24-Feb-2024
PT Bank KEB Hana Indonesia	-	25.000	-	29-Nov-2024
	10.556	75.000	30-Jan-2026	30-Jan-2026

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**(2) Pinjaman dari bank-bank lain (lanjutan)**

Merupakan pinjaman dari bank-bank lain untuk modal kerja Entitas Anak. Rincian fasilitas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Bank	Jumlah fasilitas		Tanggal jatuh tempo fasilitas	
	2024	2023	2024	2023
Valuta asing (nilai penuh):				
Citibank, N.A. - Cabang Indonesia ^{*)}	USD 60.000.000	USD 60.000.000	20-Mar-2025	20-Mar-2024
Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Hong Kong ^{**)}	-	USD 25.000.000	-	-
Wells Fargo Bank - Cabang Miami ^{***)}	-	USD 10.000.000	-	-

^{*)} Sebagian dapat dicairkan dalam Dolar Amerika Serikat/Rupiah^{**)} Merupakan *uncommitted revolving facilities*^{***)} Masih dalam proses perpanjangan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, pinjaman dari bank-bank lain ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 265.734 (Catatan 13).

Seluruh perjanjian di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal atau melakukan perubahan atas struktur modal dan/atau Anggaran Dasar tanpa adanya pemberitahuan/persetujuan tertulis dari kreditur, dan mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

Rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan antara lain:

	2024		2023	
	Persyaratan	Pemenuhan	Persyaratan	Pemenuhan
1. Total utang terhadap total ekuitas	Maksimal 10 Kali	< 1 Kali	Maksimal 10 Kali	< 1 Kali
2. Piutang terhadap total aset	Minimal 40%	86,29%	Minimal 40%	80,18%
3. <i>Current ratio</i>	Minimal 1,1 kali	1,72 kali	Minimal 1,1 kali	2,24 kali
4. <i>Non performing financing</i> ("NPF")	Maksimal 5%	2,88%	Maksimal 5%	2,31%
	dari total piutang		dari total piutang	

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual dari pinjaman yang diterima dari bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Rupiah	5,90% - 8,50%	5,55% - 8,50%
Valuta asing	-	5,60% - 6,38%

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 43.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2024	2023
Rupiah		
Pihak berelasi:		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	3.333	4.834
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang diberikan yang tidak dapat dibatalkan	-	4
	<u>3.333</u>	<u>4.838</u>
Pihak ketiga:		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	2.706.067	3.084.398
Bank garansi yang diterbitkan	9.772	5.195
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang diberikan yang tidak dapat dibatalkan	1.499	24.497
	<u>2.717.338</u>	<u>3.114.090</u>
	<u>2.720.671</u>	<u>3.118.928</u>
Valuta asing		
Pihak berelasi:		
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang diberikan yang tidak dapat dibatalkan	627	14
Bank garansi yang diterbitkan	70	20
	<u>697</u>	<u>34</u>
Pihak ketiga:		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	188.926	212.126
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang diberikan yang tidak dapat dibatalkan	43.490	28.154
Bank garansi yang diterbitkan	21.403	12.432
	<u>253.819</u>	<u>252.712</u>
	<u>254.516</u>	<u>252.746</u>
Jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	<u>2.975.187</u>	<u>3.371.674</u>

b. Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

	2024			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	3.181.093	148.170	42.411	3.371.674
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>Stage 2</i>)	(27.752)	146.900	-	119.148
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (<i>Stage 3</i>)	(1.402)	(37.003)	1.892	(36.513)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	17.879	(87.636)	-	(69.757)
Perubahan bersih pada eksposur	(363.030)	(41.276)	(16.576)	(420.882)
Selisih kurs	8.527	1.396	1.594	11.517
Saldo, akhir tahun	<u>2.815.315</u>	<u>130.551</u>	<u>29.321</u>	<u>2.975.187</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (lanjutan)

	2023			Jumlah
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
Saldo, awal tahun	3.237.294	144.230	56.825	3.438.349
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(42.887)	175.761	-	132.874
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(8.933)	(39.607)	-	(48.540)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	19.431	(59.324)	-	(39.893)
Perubahan bersih pada eksposur	(21.874)	(72.933)	(15.254)	(110.061)
Selisih kurs	(1.938)	43	840	(1.055)
Saldo, akhir tahun	3.181.093	148.170	42.411	3.371.674

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari transaksi rekening administratif.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi diungkapkan pada Catatan 43.

23. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

	2024	2023
Rupiah:		
Liabilitas kepada pemegang polis	3.547.351	3.037.587
Pendapatan diterima dimuka	3.519.052	2.704.896
Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	2.392.953	5.626.955
Uang elektronik	1.369.505	1.240.471
Transaksi transfer nasabah	744.439	563.628
Liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 16, 37)	300.120	233.205
Beban bunga yang masih harus dibayar	277.190	324.180
Liabilitas transaksi nasabah	207.610	413.219
Setoran jaminan	178.687	231.466
Liabilitas transaksi asuransi	86.920	48.912
Lain-lain	9.392.273	10.684.151
	22.016.100	25.108.670
Valuta asing:		
Term Deposit Valas Devisa Hasil Ekspor	3.082.192	2.798.405
Transaksi transfer nasabah	1.208.469	1.295.501
Pendapatan diterima dimuka	239.405	130.959
Setoran jaminan	97.209	58.681
Beban bunga yang masih harus dibayar	13.249	13.575
Liabilitas transaksi asuransi	4.179	9.634
Liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 16, 37)	2.350	4.139
Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	18.899	-
Lain-lain	833.397	76.301
	5.499.349	4.387.195
Jumlah beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	27.515.449	29.495.865

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari liabilitas atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, Prima, dan Link, dan liabilitas atas transaksi kartu kredit terutama Master Card dan Visa.

Pendapatan diterima dimuka terutama merupakan pendapatan diterima dimuka atas komisi kredit.

Liabilitas kepada pemegang polis merupakan liabilitas Entitas Anak yang terdiri dari liabilitas kontrak asuransi jangka panjang, liabilitas manfaat polis masa depan, cadangan premi yang belum merupakan pendapatan, dan estimasi klaim.

Uang elektronik merupakan liabilitas Bank atas uang yang disetor oleh nasabah kepada Bank yang disimpan secara elektronik dan bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang mengenai perbankan.

Beban bunga yang masih harus dibayar terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dari simpanan nasabah dan bank-bank lain, derivatif, pinjaman yang diterima, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, dan obligasi subordinasi.

Liabilitas transaksi nasabah merupakan liabilitas yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak, yang terdiri dari liabilitas kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI") terkait dengan transaksi beli efek dan deposit yang diserahkan Entitas Anak, serta liabilitas nasabah terkait dengan transaksi jual efek yang jatuh tempo dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu 2 (dua) hari dari tanggal perdagangan.

Setoran jaminan terutama merupakan jaminan uang tunai yang disetorkan nasabah atas transaksi ekspor impor dan penerbitan bank garansi.

Liabilitas transaksi asuransi merupakan liabilitas Entitas Anak yang terdiri dari utang reasuransi, utang koasuransi, dan klaim dalam proses.

Liabilitas sewa pembiayaan merupakan liabilitas sewa terkait penerapan PSAK 116.

Term Deposit Valas Devisa Hasil Ekspor merupakan suatu instrumen di mana dana devisa hasil ekspor dari rekening khusus eksportir ditempatkan pada Bank Indonesia melalui rekening Bank sesuai mekanisme pasar.

Transaksi transfer nasabah merupakan liabilitas yang timbul dari transaksi kliring, *inward remittance*, *outward remittance* yang belum dapat diselesaikan.

Lain-lain terutama terdiri dari liabilitas atas kewajiban jangka pendek kepada karyawan, rekening antar kantor, titipan dan transaksi yang masih harus diselesaikan.

Informasi mengenai jatuh tempo beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain diungkapkan pada Catatan 43.

24. OBLIGASI SUBORDINASI

	2024	2023
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018	500.000	500.000
Jumlah obligasi subordinasi	500.000	500.000

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Rincian obligasi subordinasi adalah sebagai berikut:

Instrumen	Tanggal efektif dan penerbitan	Persetujuan	Jumlah pokok utang subordinasi	Jangka waktu	Tanggal jatuh tempo	Tingkat bunga
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A	Tanggal efektif 26 Juni 2018 Tanggal penerbitan 5 Juli 2018	No. S-03825/BEI.PP2/07-2018	Rp 435.000	7 Tahun	5 Juli 2025	7,75%
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri B	Tanggal efektif 26 Juni 2018 Tanggal penerbitan 5 Juli 2018	No. S-03825/BEI.PP2/07-2018	Rp 65.000	12 Tahun	5 Juli 2030	8,00%

Bunga Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal Emisi, tanpa opsi percepatan pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi. Bunga Obligasi Subordinasi pertama akan dibayarkan pada 5 Oktober 2018. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dapat diperhitungkan sebagai Modal Pelengkap (*Tier 2*) sesuai POJK No. 11/POJK.03/2016 serta untuk meningkatkan struktur penghimpunan dana jangka panjang. Hasil dari penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dipergunakan untuk pengembangan usaha terutama pemberian kredit.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi subordinasi di atas adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang bukan merupakan pihak berelasi dengan Bank.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang yang dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), peringkat obligasi subordinasi adalah sebagai berikut:

Keterangan	2024		2023	
	Peringkat	Periode Peringkat	Peringkat	Periode Peringkat
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018	idAA	8 Maret 2024 - 1 Maret 2025	idAA	7 Maret 2023 - 1 Maret 2024

Perjanjian Perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain, sebelum dilunasinya semua obligasi, Bank tanpa izin tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Mengagunkan sebagian besar maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang di luar kegiatan usaha Bank, kecuali jika tindakan tersebut dilakukan untuk memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan atau pelaksanaan pinjaman likuiditas jangka pendek atau pelaksanaan salah satu atau beberapa opsi pemulihan dalam rencana aksi (*recovery plan*) Bank;
- Melaksanakan perubahan bidang usaha utama;

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Perjanjian Perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain, sebelum dilunasinya semua obligasi, Bank tanpa izin tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)

- c. Mengurangi modal dasar dan modal disetor kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan/perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada BI, OJK, Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas penyelesaian di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Negara Republik Indonesia);
- d. Mengadakan penggabungan atau konsolidasi, dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarinya Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian obligasi subordinasi yang diterbitkan. Pembayaran atas jumlah bunga yang jatuh tempo telah dilakukan secara tepat waktu.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai obligasi subordinasi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo obligasi subordinasi diungkapkan pada Catatan 43.

25. MODAL SAHAM

Modal saham Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024		2023	
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal
Modal dasar - nilai nominal Rp 12,50 (nilai penuh) per lembar saham	440.000.000.000	5.500.000	440.000.000.000	5.500.000
Belum ditempatkan	(316.724.950.000)	(3.959.062)	(316.724.950.000)	(3.959.062)
Saham beredar (ditempatkan dan disetor penuh)	123.275.050.000	1.540.938	123.275.050.000	1.540.938

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024		
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	%
PT Dwimuria Investama Andalan ^{*)}	67.729.950.000	846.624	54,94
Komisaris			
Djohan Emir Setijoso	106.824.845	1.335	0,09
Tonny Kusnadi	7.269.681	91	0,01
Direksi			
Jahja Setiaatmadja	33.850.785	423	0,03
Armand W. Hartono	4.256.065	53	0,00
Gregory Hendra Lembong	977.547	12	0,00
Subur Tan	10.710.172	134	0,01
Rudy Susanto	2.908.127	36	0,00
Lianawaty Suwono	2.264.685	28	0,00
Santoso	2.690.902	34	0,00
Vera Eve Lim	2.212.324	28	0,00
Haryanto Tiara Budiman	776.099	10	0,00
Frengky Chandra Kusuma	2.107.984	26	0,00
John Kosasih	731.076	9	0,00
Antonius Widodo Mulyono	262.511	3	0,00
Pemegang saham publik ^{**)}	55.367.257.197	692.092	44,92
	123.275.050.000	1.540.938	100,00

^{*)} Pemegang saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pemegang saham pengendali terakhir PT Bank Central Asia Tbk adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

^{**)} Pada komposisi saham yang dimiliki pemegang saham publik, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. MODAL SAHAM (lanjutan)

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2023		
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	%
PT Dwimuria Investama Andalan ^{*)}	67.729.950.000	846.624	54,94
Komisaris			
Djohan Emir Setijoso	106.610.700	1.333	0,09
Tonny Kusnadi	7.087.982	89	0,01
Direksi			
Jahja Setiaatmadja	32.818.853	410	0,03
Armand W. Hartono	4.256.065	53	0,00
Gregory Hendra Lembong	784.719	10	0,00
Subur Tan	11.351.057	142	0,01
Rudy Susanto	2.518.448	31	0,00
Lianawaty Suwono	2.021.880	25	0,00
Santoso	2.422.053	30	0,00
Vera Eve Lim	1.912.261	24	0,00
Haryanto Tiara Budiman	561.695	7	0,00
Frengky Chandra Kusuma	1.891.049	24	0,00
John Kosasih	504.861	6	0,00
Antonius Widodo Mulyono	130.780	2	0,00
Pemegang saham publik ^{**)}	55.370.227.597	692.129	44,92
	123.275.050.000	1.540.939	100,00

^{*)} Pemegang saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pemegang saham pengendali terakhir PT Bank Central Asia Tbk adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

^{**)} Pada komposisi saham yang dimiliki pemegang saham publik, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan.

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 terdiri dari:

	2024	2023
Tambahan modal disetor dari pembayaran modal saham	29.453.007	29.453.007
Eliminasi atas saldo rugi melalui kuasi reorganisasi tanggal 31 Oktober 2000 ^{*)}	(25.853.162)	(25.853.162)
Tambahan modal disetor dari eksekusi opsi saham	296.088	296.088
Selisih modal dari transaksi saham tresuri (Catatan 1c)	1.815.435	1.815.435
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali (Catatan 2e)	(162.391)	(162.391)
	5.548.977	5.548.977

^{*)} Pada tanggal 31 Oktober 2000, Bank menerapkan PSAK No. 51, "Akuntansi Kuasi Reorganisasi", untuk mendapatkan laporan yang dimulai dari "awal yang baik" (*fresh start*). Pelaporan *fresh start* mengharuskan penilaian kembali seluruh aset dan liabilitas yang tercatat dengan menggunakan nilai wajarnya dan eliminasi atas saldo rugi (defisit). Dengan penerapan kuasi reorganisasi, saldo rugi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000 sebesar Rp 25.853.162 telah dieliminasi ke akun tambahan modal disetor. Penerapan kuasi reorganisasi ini telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat No. 3/165/DPwB2/IDWB2 tanggal 21 Februari 2001 dan oleh para pemegang saham di dalam RUPSLB tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dalam Akta No. 25).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, komitmen dan kontinjensi Grup adalah sebagai berikut:

		2024		2023	
	Jenis valuta	Jumlah dalam valuta asing ¹⁾	Ekuivalen Rupiah	Jumlah dalam valuta asing ¹⁾	Ekuivalen Rupiah
Komitmen					
<u>Tagihan komitmen:</u>					
Fasilitas kredit yang diterima dan belum digunakan	Rupiah USD	60.000.000	1.912.490 965.700	53.558.000	4.441.202 824.633
			2.878.190		5.265.835
Lainnya	Rupiah USD	7.329.059	406.294 117.961	6.273.856	382.291 96.599
			524.255		478.890
			3.402.445		5.744.725
<u>Liabilitas komitmen:</u>					
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	Rupiah USD	1.663.976.586	290.674.248 26.781.703	1.455.764.966	266.143.321 22.414.413
Lainnya, ekuivalen USD		46.672.341	751.191	50.693.287	780.524
			318.207.142		289.338.258
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>	Rupiah USD	555.556	2.402.770 8.942	555.556	420.456 8.554
			2.411.712		429.010
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang diberikan kepada nasabah yang tidak dapat dibatalkan	Rupiah USD	385.002.020	2.368.497 6.196.608	435.191.194	2.586.435 6.700.639
Lainnya, ekuivalen USD		92.600.368	1.490.403	128.113.202	1.972.559
			10.055.508		11.259.633
Lainnya	Rupiah USD	13.960.128	866.726 224.688	6.101.783	777.109 93.949
			1.091.414		871.058
			331.765.776		301.897.959
Kontinjensi					
<u>Tagihan kontinjensi:</u>					
Bank garansi yang diterima	Rupiah USD	-	529.573 -	11.651	558.910 179
			529.573		559.089
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>					
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	Rupiah USD	323.378.273	21.381.921 5.204.773	297.968.974	17.937.926 4.587.828
Lainnya, ekuivalen USD		8.639.700	139.056	14.519.311	223.554
			26.725.750		22.749.308
Lainnya	Rupiah		89		89
			26.725.839		22.749.397

¹⁾ Jumlah dalam nilai penuh.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)Informasi tambahan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup memberikan fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *uncommitted* masing-masing sebesar Rp 93.421.932 dan Rp 91.068.656.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup memberikan fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *uncommitted* masing-masing sebesar Rp nihil.

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi, dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan, atau likuiditas Bank.

Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46.

28. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH

Pendapatan bunga dan syariah berasal dari:

	2024	2023
<u>Pendapatan bunga</u>		
Kredit yang diberikan	63.092.902	54.143.689
Efek-efek untuk tujuan investasi	22.259.179	17.716.461
Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan	3.594.918	3.266.996
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.542.353	8.571.096
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	711.706	1.164.150
Wesel tagih	691.152	469.923
Lain-lain	1.099.139	1.210.270
	93.991.349	86.542.585
<u>Pendapatan syariah</u>		
Bagi hasil syariah	805.105	663.932
	805.105	663.932
Jumlah pendapatan bunga dan syariah	94.796.454	87.206.517

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah bunga dari efek diskonto aset keuangan yang mengalami penurunan nilai untuk tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, masing-masing sebesar Rp 11.364 dan Rp 16.001.

Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH

Beban bunga dan syariah meliputi bunga dan beban syariah yang timbul dari:

	2024	2023
<u>Beban bunga</u>		
Simpanan dari nasabah	9.503.963	9.510.555
Premi penjaminan	2.251.915	2.222.965
Efek-efek utang yang diterbitkan	38.913	38.913
Simpanan dari bank-bank lain	82.919	72.187
Pinjaman yang diterima	87.713	66.961
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	150.262	27.245
Lain-lain	21.495	16.092
	12.137.180	11.954.918
<u>Beban syariah</u>		
Syariah	395.110	314.034
Jumlah beban bunga dan syariah	12.532.290	12.268.952

Beban bunga dan syariah atas simpanan dari nasabah kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46.

30. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - BERSIH

Merupakan provisi dan komisi sehubungan dengan:

	2024	2023
Kredit	2.428.359	2.819.768
Trade	1.112.506	1.044.181
CASA dan <i>Transactional</i>	12.887.956	11.436.469
Wealth	863.046	741.335
Lain-lain	688.054	580.927
Jumlah	17.979.921	16.622.680
Beban provisi dan komisi	(2)	(539)
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	17.979.919	16.622.141

Komisi dari CASA dan *Transactional* merupakan pendapatan komisi terkait transaksi kartu kredit dan debit yang telah dikurangi dengan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan transaksi tersebut.

Provisi dan komisi dari kredit yang diberikan merupakan pendapatan provisi dan komisi yang terkait dengan pemberian fasilitas kredit yang bukan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PENDAPATAN TRANSAKSI YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI - BERSIH

Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih meliputi:

	2024	2023
Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	254.702	239.727
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	(223.207)	577.952
Keuntungan (kerugian) yang direalisasi atas transaksi <i>spot</i> dan derivatif - bersih	1.300.521	652.241
Keuntungan (kerugian) atas penjualan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	1.522.513	417.580
	2.854.529	1.887.500

32. BEBAN (PEMULIHAN) PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET

	2024	2023
Tagihan akseptasi (Catatan 9c)	149.093	(30.449)
Kredit yang diberikan (Catatan 12g)	2.686.810	1.910.139
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 13)	353.502	172.948
Pembiayaan syariah	80.802	26.687
Efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 14)	8.070	253.674
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (Catatan 22)	(408.004)	(66.380)
Lain-lain	18.568	(3.570)
	2.888.841	2.263.049
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	(854.388)	(1.206.857)
Beban (pemulihan) penyisihan kerugian penurunan nilai aset	2.034.453	1.056.192

33. BEBAN KARYAWAN

	2024	2023
Gaji dan upah	9.066.310	8.306.266
Kesejahteraan dan kompensasi karyawan	6.098.057	5.649.922
Imbalan pasca-kerja (Catatan 2d)	1.319.538	1.321.118
Iuran dana pensiun	562.400	503.244
Pelatihan	397.937	417.261
	17.444.242	16.197.811

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2024	2023
Keperluan kantor	5.833.053	5.582.286
Perbaikan dan pemeliharaan	2.020.849	1.964.982
Penyusutan	2.017.454	2.935.074
Komunikasi	1.828.596	1.722.285
Promosi	1.657.278	1.630.166
Sewa	1.143.353	1.029.820
Jasa tenaga ahli	777.296	678.770
Air, listrik, dan bahan bakar	324.939	297.236
Pajak	262.826	226.479
Amortisasi aset takberwujud - perangkat lunak	150.095	276.409
Komputer dan perangkat lunak	128.701	156.086
Asuransi	64.510	54.757
Pengangkutan	59.903	55.462
Penelitian dan pengembangan	33.155	129.287
Keamanan	21.709	23.452
Lain-lain	550.425	543.088
	16.874.142	17.305.639

35. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Laba bersih per saham dasar dan dilusian dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan, sebagai berikut:

	2024	2023
Laba tahun berjalan	54.836.305	48.639.122
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar di Bursa Efek Indonesia (satuan penuh)	123.275.050.000	123.275.050.000
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	445	395

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba bersih per saham dilusian sama dengan laba bersih per saham dasar.

36. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk tanggal 14 Maret 2024 (notulen dibuat oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dengan Berita Acara No. 87) memutuskan penggunaan laba bersih 2023 sebagai berikut:

- a. Laba bersih 2023 sebesar Rp 486.391 disisihkan untuk dana cadangan.
- b. Membagi dividen tunai sejumlah Rp 33.284.264 (Rp 270 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Jumlah dividen tunai yang akan dibayarkan pada tanggal 4 April 2024 sebesar Rp 28.045.074 (dividen interim Tahun Buku 2023 telah dibayarkan pada tanggal 20 Desember 2023 sebesar Rp 5.239.190).
- c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2023. Jumlah aktual tantiem yang dibayarkan sebesar Rp 765.000.
- d. Menetapkan sisa laba bersih 2023 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PENGGUNAAN LABA BERSIH (lanjutan)

Sesuai dengan Surat Keputusan Rapat Direksi tanggal 8 November 2024 No. 185 tentang Pembagian Dividen Sementara (dividen interim) Tahun Buku 2024, Direksi menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen sementara (dividen interim) kepada pemegang saham atas laba tahun 2024 sebesar Rp 50 (nilai penuh) per saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan sebesar Rp 6.163.752.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk tanggal 16 Maret 2023 (notulen dibuat oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dengan Berita Acara No. 157) memutuskan penggunaan laba bersih 2022 sebagai berikut:

- a. Laba bersih 2022 sebesar Rp 407.357 disisihkan untuk dana cadangan.
- b. Membagi dividen tunai sejumlah Rp 25.271.385 (Rp 205 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Jumlah dividen tunai yang akan dibayarkan pada tanggal 14 April 2023 sebesar Rp 20.956.758 (dividen interim Tahun Buku 2022 telah dibayarkan pada tanggal 20 Desember 2022 sebesar Rp 4.314.627).
- c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2022. Jumlah aktual tantiem yang dibayarkan sebesar Rp 660.000.
- d. Menetapkan sisa laba bersih 2022 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

Sesuai dengan Surat Keputusan Rapat Direksi tanggal 21 November 2023 No. 194 tentang Pembagian Dividen Sementara (dividen interim) Tahun Buku 2023, Direksi menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen sementara (dividen interim) kepada pemegang saham atas laba tahun 2023 sebesar Rp 42,5 (nilai penuh) per saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan sebesar Rp 5.239.190.

37. INSTRUMEN KEUANGAN
Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang material di Catatan 2g menjelaskan bagaimana kategori aset dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui.

Model penilaian instrumen keuangan

Grup mengukur nilai wajar dengan menggunakan hierarki dari metode berikut:

- Level 1: *input* yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Grup pada tanggal pengukuran;
- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya di mana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar;
- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen di mana teknik penilaiannya menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan *input* yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)
Model penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen yang sejenis yang harga pasarnya tersedia dan dapat diobservasi, dan model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*), suku bunga acuan, *credit spread*, dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta volatilitas, dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Grup menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti *swap* suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga atau *input* model yang dapat diobservasi biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* yang sederhana seperti *swap* suku bunga. Ketersediaan harga pasar dan *input* model yang dapat diobservasi mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan *input* yang dapat diobservasi bervariasi tergantung pada produk dan pasar dan mudah berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan, pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Kerangka penilaian

Penilaian aset keuangan dan liabilitas keuangan dikaji secara independen dari bisnis oleh *Group Accounting* ("ACT") dan *Risk Management Division*. ACT terutama bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penyesuaian penilaian telah dilakukan secara tepat. *Risk Management Division* melakukan validasi harga secara independen untuk memastikan bahwa Bank menggunakan data pasar yang dapat diandalkan dari sumber-sumber independen misalnya harga perdagangan dan kuotasi pialang.

Model penilaian diajukan oleh *Risk Management Division* dan disetujui oleh manajemen. *Risk Management Division* melakukan pengkajian secara berkala terhadap kelayakan sumber data pasar yang digunakan dalam penilaian. Data pasar yang digunakan untuk validasi harga mencakup pula sumber data perdagangan terkini yang melibatkan pihak lawan eksternal atau pihak ketiga seperti *Bloomberg*, *Reuters*, pialang, dan *pricing providers*. Data pasar yang digunakan harus sedapat mungkin mencerminkan pasar yang secara berkesinambungan dapat berubah mengikuti perkembangan pasar dan instrumen keuangan. Untuk menentukan kualitas dari *input* data pasar, faktor-faktor seperti independensi, relevansi, keandalan, ketersediaan berbagai sumber data, dan metodologi yang digunakan oleh *pricing providers* juga dipertimbangkan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**Penilaian instrumen keuangan****Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar**

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup, yang diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hierarki nilai wajar.

2024				
	Nilai tercatat		Nilai wajar	
	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	
		Jumlah		Level 2
Aset keuangan				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar – bersih	21.524.617	-	21.524.617	21.524.617
Efek-efek untuk tujuan investasi – bersih	-	98.379.739	98.379.739	98.379.739
	21.524.617	98.379.739	119.904.356	119.904.356
Liabilitas keuangan				
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	257.613	-	257.613	257.613
	257.613	-	257.613	257.613
2023				
	Nilai tercatat		Nilai wajar	
	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	
		Jumlah		Level 2
Aset keuangan				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain – bersih	-	198.245	198.245	198.245
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar – bersih	15.058.660	-	15.058.660	15.058.660
Efek-efek untuk tujuan investasi – bersih	-	109.895.084	109.895.084	109.895.084
	15.058.660	110.093.329	125.151.989	125.151.989
Liabilitas keuangan				
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	122.765	-	122.765	122.765
	122.765	-	122.765	122.765

Nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dihitung menggunakan teknik penilaian berdasarkan model internal Bank, yaitu metode diskonto arus kas. *Input* yang digunakan dalam teknik penilaian adalah suku bunga pasar instrumen jangka pendek (*money market instrument*) yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (Penilai Harga Efek Indonesia/"PHEI"). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasian efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak termasuk investasi dalam saham masing-masing sebesar Rp 540.492 dan Rp 451.993 yang dinilai sebesar nilai perolehannya dikarenakan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup, yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hierarki nilai wajar.

	2024				
	Nilai tercatat		Nilai wajar		
	Biaya perolehan diamortisasi	Jumlah	Level 2	Level 3	Jumlah
Aset keuangan					
Kredit yang diberikan - bersih	868.686.210	868.686.210	25.116.622	852.431.302	877.547.924
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	9.435.564	9.435.564	-	9.135.934	9.135.934
Piutang sewa pembiayaan - bersih	51.042	51.042	-	48.459	48.459
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i> - bersih	1.924.884	1.924.884	-	1.924.884	1.924.884
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	272.231.726	272.231.726	271.130.953	-	271.130.953
	1.152.329.426	1.152.329.426	296.247.575	863.540.579	1.159.788.154
Liabilitas keuangan					
Simpanan dari nasabah	1.120.613.667	1.120.613.667	1.120.613.667	-	1.120.613.667
Dana simpanan syariah	3.935.363	3.935.363	3.935.363	-	3.935.363
Liabilitas sewa pembiayaan	302.470	302.470	302.470	-	302.470
Simpanan dari bank-bank lain	3.656.298	3.656.298	3.656.298	-	3.656.298
Pinjaman yang diterima	2.242.516	2.242.516	2.244.759	-	2.244.759
Obligasi subordinasi	500.000	500.000	500.000	-	500.000
	1.131.250.314	1.131.250.314	1.131.252.557	-	1.131.252.557
	2023				
	Nilai tercatat		Nilai wajar		
	Biaya perolehan diamortisasi	Jumlah	Level 2	Level 3	Jumlah
Aset keuangan					
Kredit yang diberikan - bersih	758.887.839	758.887.839	28.011.091	738.167.137	766.178.228
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	8.713.450	8.713.450	-	8.663.660	8.663.660
Piutang sewa pembiayaan - bersih	139.007	139.007	-	138.639	138.639
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i> - bersih	1.643.051	1.643.051	-	1.643.051	1.643.051
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	201.706.547	201.706.547	201.666.248	-	201.666.248
	971.089.894	971.089.894	229.677.339	748.612.487	978.289.826
Liabilitas keuangan					
Simpanan dari nasabah	1.090.766.807	1.090.766.807	1.090.766.807	-	1.090.766.807
Dana simpanan syariah	3.201.970	3.201.970	3.201.970	-	3.201.970
Liabilitas sewa pembiayaan	237.344	237.344	237.344	-	237.344
Simpanan dari bank-bank lain	10.070.820	10.070.820	10.070.820	-	10.070.820
Pinjaman yang diterima	1.629.626	1.629.626	1.631.281	-	1.631.281
Obligasi subordinasi	500.000	500.000	500.000	-	500.000
	1.106.406.567	1.106.406.567	1.106.408.222	-	1.106.408.222

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)**

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan berikut ini merupakan instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala, dan karenanya, nilai wajar instrumen keuangan tersebut mendekati nilai tercatatnya.

Aset keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi
- Wesel tagih
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
- Aset lain-lain

Liabilitas keuangan:

- Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
- Utang akseptasi
- Transaksi komitmen dan kontinjensi
- Liabilitas lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai wajar kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, dan pinjaman yang diterima dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga internal.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai wajar, efek-efek untuk tujuan investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (Penilai Harga Efek Indonesia/"PHEI" dahulu *Indonesia Bond Pricing Agency*/"IBPA"). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasian efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai wajar simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Grup. Nilai wajar yang dihitung oleh Grup mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima atau dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Karena terdapat instrumen keuangan tertentu yang tidak diperdagangkan, maka perhitungan nilai wajar melibatkan pertimbangan dan estimasi manajemen.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 11/2020 tentang Cipta Kerja, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja. Imbalan pasca-kerja ini merupakan program imbalan pasti.

Bank memiliki program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank. Program pensiun iuran pasti ini dikelola dan diadministrasikan Dana Pensiun BCA yang didirikan oleh Bank sebagai wadah untuk mengelola aset, memberikan penghasilan investasi dan membayar imbalan pasca-kerja kepada karyawan Bank. Dana Pensiun BCA telah disahkan pendiriannya oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-020/KM.17/1995 tanggal 25 Januari 1995. Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan di mana jumlah yang ditanggung oleh karyawan dan Bank masing-masing sebesar 3% (tiga persen) dan 5% (lima persen). Selama tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, akumulasi iuran Bank kepada dana pensiun tersebut sebesar 2% (dua persen) dapat diperhitungkan sebagai pengurang dari liabilitas imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah menyisihkan dana yang akan dipakai untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan masing-masing sebesar Rp 752.365 dan Rp 2.818. Dana yang disisihkan tersebut ditempatkan pada beberapa perusahaan asuransi dalam bentuk program *saving plan* dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (“DPLK”) dalam bentuk Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon (“PPUKP”) selama tahun berakhir 31 Desember 2024, dan dalam bentuk program *saving plan* selama tahun berakhir 31 Desember 2023, yang memenuhi kriteria untuk dicatat sebagai aset program.

Program pensiun imbalan pasti ini memberikan eksposur risiko aktuarial kepada Bank, seperti risiko investasi, risiko tingkat suku bunga dan risiko inflasi.

Imbalan pasca-kerja yang diberikan oleh Bank mencakup pensiun, kompensasi jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja, dan imbalan kesehatan pasca-kerja. Liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dihitung oleh aktuaris independen Bank, yaitu Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Asumsi ekonomi:		
Tingkat diskonto per tahun		
Program pensiun imbalan pasti	7,15%	6,80%
Kompensasi jangka panjang lainnya – Emas	7,15%	6,80%
Kompensasi jangka panjang lainnya – Non Emas	7,15%	6,85%
Imbalan kesehatan pasca-kerja – <i>Self Insured</i>	7,05%	6,70%
Imbalan kesehatan pasca-kerja – Asuransi	7,15%	6,95%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	9,00%	9,00%
Tingkat klaim <i>self-Insured</i> per tahun	11,60%	11,50%
Tingkat tren biaya kesehatan	11,50%	11,50%

Tingkat diskonto digunakan dalam menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat diskonto mengacu pada imbal hasil atas obligasi pemerintah berkualitas tinggi yang diperdagangkan di pasar modal aktif pada tanggal pelaporan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Asumsi kenaikan penghasilan dasar di masa depan memproyeksikan liabilitas imbalan pasca-kerja mulai dari tanggal penilaian sampai dengan usia pensiun normal. Tingkat kenaikan penghasilan dasar pada umumnya ditentukan dengan menerapkan penyesuaian inflasi untuk skala pembayaran dan dengan memperhitungkan masa kerja.

Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen masing-masing tertanggal 6 Januari 2025 dan 5 Januari 2024.

a. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	2024	2023	2024	2023
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	11.736.185	11.847.856	183.746	156.844
Nilai wajar aset program	(2.976.290)	(3.120.458)	-	-
Liabilitas imbalan pasca-kerja bersih - Bank	8.759.895	8.727.398	183.746	156.844

Liabilitas imbalan pasca-kerja Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 yang tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing sebesar Rp 154.068 dan Rp 147.830.

b. Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja

	Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	2024	2023	2024	2023
Perubahan liabilitas imbalan pasti				
Liabilitas imbalan pasti, awal tahun - Bank	8.727.398	7.273.131	156.844	137.461
Termasuk dalam laba rugi				
Beban jasa kini	796.911	754.821	13.799	6.705
Beban jasa lalu-amandemen	(159.411)	-	8.751	(12.025)
Beban bunga	545.010	511.473	12.221	8.672
Beban terminasi	37.523	3.165	8.298	-
Penyesuaian atas pengalaman masa kerja lalu	4.543	2.852	19.558	50
Dampak atas perubahan metode atribusi pada Laba Rugi	-	-	-	-
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lainnya				
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul atas:				
Perubahan asumsi keuangan	(225.813)	(41.716)	(15.864)	28.917
Perubahan asumsi demografi	-	-	-	-
Penyesuaian pengalaman	89.470	350.315	-	29.185
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	52.632	187.347	25.119	-
Dampak atas perubahan metode atribusi pada PKL	-	-	-	-
Lain-lain				
Penempatan dana pada perusahaan asuransi (aset program)	(752.365)	(2.818)	-	-
Imbalan pasca-kerja yang dibayarkan langsung oleh Bank	(356.003)	(311.172)	(44.980)	(42.121)
Liabilitas imbalan pasti, akhir tahun - Bank	8.759.895	8.727.398	183.746	156.844

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)**b. Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)**

Beban imbalan pasca-kerja Entitas Anak tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 yang tercatat dalam laba rugi masing-masing sebesar Rp 32.335 dan Rp 45.405.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, pembayaran imbalan pasca-kerja di Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 4.324 dan Rp 6.659, dan Entitas Anak telah menyisihkan dana yang akan dipakai untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan masing-masing sebesar Rp 7.750 dan Rp 6.950 dengan menempatkan pada beberapa perusahaan asuransi, yang memenuhi kriteria untuk dicatat sebagai aset program.

c. Komposisi aset program

Komposisi aset program dari masing-masing dana pensiun pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	Persentase alokasi 31 Desember 2024 memiliki harga pasar kuotasian untuk program pesangon			Persentase alokasi 31 Desember 2024 memiliki harga pasar kuotasian untuk DPLK PDKP		
	AIA	Allianz	Manulife	AIA	Allianz	Manulife
Saham	0,00%	0,00%	0,00%	9,40%	9,79%	9,21%
Obligasi	0,00%	37,57%	0,00%	58,83%	59,21%	70,75%
Properti	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Derivatif	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Kas	100,00%	62,43%	100,00%	31,77%	31,00%	20,04%
Lain-lain	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Total	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

	Persentase alokasi 31 Desember 2023 memiliki harga pasar kuotasian untuk program pesangon			Persentase alokasi 31 Desember 2023 memiliki harga pasar kuotasian untuk DPLK PDKP		
	AIA	Allianz	Manulife	AIA	Allianz	Manulife
Saham	0,00%	0,00%	0,00%	12,86%	10,37%	15,12%
Obligasi	0,00%	0,00%	0,00%	69,69%	69,88%	64,52%
Properti	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Derivatif	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Kas	100,00%	100,00%	100,00%	17,45%	19,75%	20,36%
Lain-lain	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Total	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

d. Perubahan nilai wajar aset program untuk program pasca-kerja

	2024	2023
Nilai wajar aset program, awal tahun - Bank	3.120.458	3.952.724
Penempatan dana pada perusahaan asuransi	752.365	2.818
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	(52.632)	(187.347)
Pendapatan bunga dari aset program	202.203	250.604
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(1.046.104)	(898.341)
Nilai wajar aset program, akhir tahun - Bank	2.976.290	3.120.458

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)**e. Informasi historis - Bank:**

	31 Desember					
	2024	2023	2022	2021	2020	2019
Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya						
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	11.736.185	11.847.856	11.225.855	11.800.914	12.966.647	11.724.337
Nilai wajar aset program	(2.976.290)	(3.120.458)	(3.952.724)	(4.877.681)	(3.664.581)	(4.077.260)
Defisit	8.759.895	8.727.398	7.273.131	6.923.233	9.302.065	7.647.077
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	89.470	350.315	13.149	(159.362)	(9.914)	116.222
Penyesuaian yang timbul pada aset program	53.632	187.347	159.472	(440.474)	555.010	(204.650)
Imbalan kesehatan pasca-kerja						
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	183.746	156.844	137.462	197.102	214.570	209.355
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	25.119	29.185	14.093	(15.238)	(15.955)	(7.038)

f. Analisis sensitivitas

Perubahan 1 (satu) persen asumsi aktuarial akan memiliki pengaruh sebagai berikut:

	2024					
	Program pensiun imbalan pasti		Kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan
Tingkat diskonto (1% pergerakan)	(397.170)	443.541	(255.558)	295.487	(13.688)	19.379
Tingkat penghasilan dasar (1% pergerakan)	495.259	(451.964)	305.338	(269.456)	-	-
Tingkat biaya kesehatan (1% pergerakan)	-	-	-	-	16.152	(14.049)

	2023					
	Program pensiun imbalan pasti		Kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan
Tingkat diskonto (1% pergerakan)	(404.885)	449.720	(249.099)	286.212	(11.732)	15.778
Tingkat penghasilan dasar (1% pergerakan)	495.698	(454.759)	286.371	(254.360)	-	-
Tingkat biaya kesehatan (1% pergerakan)	-	-	-	-	13.314	(11.671)

g. Analisis jatuh tempo

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun dan manfaat kesehatan pasca-kerja yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

	Selama 10 tahun ke depan	10 - 20 tahun	20 tahun - dst
Imbalan pensiun	8.004.344	3.254.667	3.761.907
Kompensasi jangka panjang lainnya	3.401.256	1.294.407	1.799.701
Imbalan kesehatan pasca-kerja	149.357	72.617	146.509

- h.** Durasi rata-rata tertimbang dari program pensiun imbalan pasti, kompensasi jangka panjang lainnya - non emas, kompensasi jangka panjang lainnya - emas, imbalan kesehatan pasca-kerja - *self insured* dan imbalan kesehatan pasca-kerja - asuransi, pada tanggal 31 Desember 2024 adalah masing-masing 11,89 tahun; 12,51 tahun; 15,19 tahun; 6,54 tahun; dan 18,66 tahun (31 Desember 2023: 11,38 tahun; 11,98 tahun; 13,45 tahun; 7,00 tahun; dan 19,51 tahun).

39. JASA KUSTODIAN

Biro Jasa Kustodian Bank memperoleh izin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam, sekarang bernama Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK") berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-148/PM/1991 tanggal 13 November 1991.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. JASA KUSTODIAN (lanjutan)

Jasa-jasa yang diberikan oleh Biro Jasa Kustodian meliputi jasa penitipan saham, obligasi pemerintah dan korporasi, deposito, administrasi reksadana dan kontrak pengelolaan dana, termasuk di dalamnya penerimaan dividen, bunga dan hak – hak lainnya, menyelesaikan transaksi efek serta mewakili pemegang rekening yang menjadi Nasabah.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset yang diadministrasikan oleh Biro Jasa Kustodian terdiri dari saham, obligasi, deposito, surat berharga pasar modal, dan pasar uang lainnya.

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	2024		2023	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Aset moneter				
Kas				
Dolar Amerika Serikat (USD)	70.986	1.142.515	42.260	650.678
Dolar Australia (AUD)	6.098	61.060	17.447	183.555
Dolar Singapura (SGD)	16.093	190.613	16.182	188.941
Dolar Hong Kong (HKD)	4.338	8.992	4.709	9.280
Yuan China (CNH)	7.158	15.737	9.659	20.955
Poundsterling Inggris (GBP)	1.004	20.306	493	9.684
Yen Jepang (JPY)	265.867	27.392	257.749	28.064
Euro (EUR)	8.752	146.670	6.442	109.754
Lainnya, ekuivalen USD	1.849	29.767	1.449	22.317
		1.643.052		1.223.228
Giro pada Bank Indonesia				
Dolar Amerika Serikat (USD)	216.181	3.479.439	254.231	3.914.389
		3.479.439		3.914.389
Giro pada bank-bank lain - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	74.914	1.205.737	142.447	2.193.255
Dolar Australia (AUD)	32.095	321.383	12.146	127.786
Dolar Singapura (SGD)	63.270	749.408	34.877	407.233
Dolar Hong Kong (HKD)	13.578	28.150	17.677	34.836
Yuan China (CNH)	110.917	243.852	718.431	1.558.637
Poundsterling Inggris (GBP)	2.095	42.357	4.100	80.459
Yen Jepang (JPY)	10.807.107	1.113.456	8.159.738	888.432
Euro (EUR)	9.233	154.733	9.224	157.154
Lainnya, ekuivalen USD	10.215	164.413	6.936	106.787
		4.023.489		5.554.579
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	534.394	8.601.064	463	7.123
Dolar Australia (AUD)	49.973	500.405	-	-
Dolar Singapura (SGD)	59.999	710.666	89.999	1.050.857
Dolar Hong Kong (HKD)	166.315	344.790	31.811	62.691
Yuan China (CNH)	124.998	274.809	184.997	401.351
Euro (EUR)	9.995	167.491	-	-
		10.599.225		1.522.022

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

	2024		2023	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Aset moneter (lanjutan)				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	22.847	367.726	236.384	3.639.600
		367.726		3.639.600
Tagihan akseptasi - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	280.067	4.507.683	430.413	6.627.067
Dolar Singapura (SGD)	548	6.486	-	-
Yuan China (CNH)	314.834	692.163	353.214	766.297
Yen Jepang (JPY)	966.736	99.603	471.589	51.347
Euro (EUR)	14.846	248.792	148.587	2.531.673
Lainnya, ekuivalen USD	1.861	29.952	3.535	54.431
		5.584.679		10.030.815
Wesel tagih - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	300.269	4.832.833	330.706	5.091.886
Yuan China (CNH)	253.504	557.329	9.270	20.111
Yen Jepang (JPY)	3.392	350	10.786	1.174
Euro (EUR)	236	3.957	1.195	20.353
		5.394.469		5.133.524
Kredit yang diberikan - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	2.427.065	39.063.609	2.675.843	41.199.949
Dolar Australia (AUD)	3.372	33.762	13	141
Dolar Singapura (SGD)	39.878	472.337	56.795	663.156
Dolar Hong Kong (HKD)	-	-	304.242	599.580
Euro (EUR)	-	-	408	6.955
		39.569.708		42.469.781
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	599.316	9.645.985	624.532	9.615.920
Dolar Hong Kong (HKD)	-	-	115.710	228.033
		9.645.985		9.843.953
Aset lain-lain - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	26.768	430.839	25.866	398.257
Dolar Australia (AUD)	119	1.195	-	-
Dolar Singapura (SGD)	517	6.123	710	8.287
Dolar Hong Kong (HKD)	228	473	4.034	7.951
Yuan China (CNH)	2.399	5.274	260	565
Poundsterling Inggris (GBP)	1	14	-	1
Yen Jepang (JPY)	1.982	204	1.044	114
Euro (EUR)	72	1.205	1.017	17.331
Lainnya, ekuivalen USD	-	2	-	1
		445.329		432.507

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2024		2023	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Liabilitas moneter				
Simpanan dari nasabah				
Dolar Amerika Serikat (USD)	4.050.424	65.191.578	3.894.004	59.955.974
Dolar Australia (AUD)	79.216	793.234	53.097	558.625
Dolar Singapura (SGD)	387.116	4.585.225	377.233	4.404.702
Dolar Hong Kong (HKD)	12.491	25.895	16.389	32.298
Yuan China (CNH)	723.360	1.590.307	622.275	1.350.026
Poundsterling Inggris (GBP)	3.430	69.340	3.932	77.172
Yen Jepang (JPY)	10.441.676	1.075.806	8.082.641	880.038
Euro (EUR)	88.693	1.486.328	70.577	1.202.512
Lainnya, ekuivalen USD	2.932	47.193	1.431	22.026
		74.864.906		68.483.373
Simpanan dari bank-bank lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	86.153	1.386.640	104.729	1.612.516
Dolar Australia (AUD)	12.547	125.635	9.998	105.188
Euro (EUR)	-	-	2	30
Dolar Singapura (SGD)	1.592	18.861	3.926	45.839
Yuan China (CNH)	275	606	99	215
		1.531.742		1.763.788
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	2.023	32.568	661	10.178
		32.568		10.178
Utang akseptasi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	152.697	2.457.653	273.710	4.214.319
Dolar Singapura (SGD)	548	6.487	-	-
Yuan China (CNH)	262.802	577.769	323.844	702.579
Yen Jepang (JPY)	587.406	60.521	400.949	43.655
Euro (EUR)	11.806	197.846	12.348	210.393
Lainnya, ekuivalen USD	1.901	30.590	3.623	55.777
		3.330.866		5.226.723
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali				
Dolar Hong Kong (HKD)	-	-	41.734	82.246
		-		82.246
Pinjaman yang diterima				
Dolar Amerika Serikat (USD)	17.747	285.632	15.125	232.885
Dolar Hong Kong (HKD)	-	-	71.112	140.143
Euro (EUR)	595	9.972	-	-
		295.604		373.028

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2034		2023	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Liabilitas moneter (lanjutan)				
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	15.231	245.148	15.828	243.708
Dolar Australia (AUD)	2	16	-	3
Dolar Singapura (SGD)	669	7.922	563	6.573
Dolar Hong Kong (HKD)	-	-	270	532
Yuan China (CNH)	183	401	163	353
Poundsterling Inggris (GBP)	-	3	-	-
Yen Jepang (JPY)	1.426	147	1.884	205
Euro (EUR)	49	819	77	1.318
Lainnya, ekuivalen USD	4	60	4	54
		254.516		252.746
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	943	15.177	1.302	20.046
Dolar Australia (AUD)	104	1.040	11	119
Dolar Singapura (SGD)	298	3.531	59	689
Dolar Hong Kong (HKD)	1.382	2.865	3.018	5.948
Yuan China (CNH)	1.003	2.205	116	252
Poundsterling Inggris (GBP)	25	501	1	13
Yen Jepang (JPY)	76.362	7.868	261	28
Euro (EUR)	171	2.870	15	253
Lainnya, ekuivalen USD	163	2.620	-	-
		38.677		27.348

41. SEGMENT OPERASI

Grup mengungkapkan pelaporan segmen operasi informasi keuangan berdasarkan produk sebagai berikut:

	2024			
	Kredit	Tresuri	Lainnya	Jumlah
Aset	868.686.210	459.238.130	121.376.988	1.449.301.328
Pendapatan bunga dan syariah	63.092.902	26.955.707	4.747.845	94.796.454
Pendapatan <i>fee-based</i> dan lainnya	3.418.479	288.678	19.480.693	23.187.850
	2023			
	Kredit	Tresuri	Lainnya	Jumlah
Aset	758.887.839	534.025.680	115.193.491	1.408.107.010
Pendapatan bunga dan syariah	54.143.689	28.804.936	4.257.892	87.206.517
Pendapatan <i>fee-based</i> dan lainnya	4.916.215	258.012	16.517.931	21.692.158

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Operasional utama dari Grup dikelola di wilayah Indonesia. Segmen bisnis Bank terbagi atas 5 (lima) area geografis utama, yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan, Indonesia bagian timur dan operasi luar negeri.

Informasi yang berkaitan dengan segmen berdasarkan geografis dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini:

	2024					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga dan syariah	4.427.250	86.036.942	1.711.892	2.582.953	37.417	94.796.454
Beban bunga dan syariah	(565.890)	(11.454.256)	(195.103)	(313.090)	(3.951)	(12.532.290)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	3.861.360	74.582.686	1.516.789	2.269.863	33.466	82.264.164
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	1.136.562	15.562.427	461.532	816.852	2.546	17.979.919
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	(83.918)	2.906.754	5.075	42.112	(15.494)	2.854.529
Pendapatan operasional lainnya	37.737	5.118.840	12.275	45.528	(6.451)	5.207.929
Total pendapatan segmen	4.951.741	98.170.707	1.995.671	3.174.355	14.067	108.306.541
Penyusutan dan amortisasi	(44.915)	(2.060.098)	(20.240)	(37.266)	(5.030)	(2.167.549)
Unsur material non kas lainnya:						
(Beban) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset	179.018	(2.423.564)	141.270	67.000	1.823	(2.034.453)
Beban operasional lainnya	(1.536.804)	(32.725.872)	(546.303)	(1.043.365)	(34.345)	(35.886.689)
Laba sebelum pajak penghasilan	3.549.040	60.961.173	1.570.398	2.160.724	(23.485)	68.217.850
Beban pajak penghasilan						(13.366.576)
Laba tahun berjalan						54.851.274
Aset	93.995.732	1.262.486.824	34.992.548	57.473.797	352.427	1.449.301.328
Liabilitas	93.995.732	990.936.514	34.992.548	57.473.797	4.517	1.177.403.108
Kredit yang diberikan – bersih	38.739.422	788.949.509	16.219.497	24.777.782	-	868.686.210
Simpanan dari nasabah	92.838.676	936.118.359	34.725.741	56.930.891	-	1.120.613.667
Dana simpanan syariah	-	3.935.363	-	-	-	3.935.363
Dana <i>syirkah</i> temporer	-	9.063.133	-	-	-	9.063.133

	2023					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga dan syariah	3.963.081	79.355.186	1.550.536	2.268.692	69.022	87.206.517
Beban bunga dan syariah	(573.101)	(11.167.247)	(195.437)	(306.280)	(26.887)	(12.268.952)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	3.389.980	68.187.939	1.355.099	1.962.412	42.135	74.937.565
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	1.029.599	14.480.749	407.310	700.711	3.772	16.622.141
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	53.449	1.756.021	25.012	48.202	4.816	1.887.500
Pendapatan operasional lainnya	24.505	5.015.689	7.511	26.687	(4.914)	5.069.478
Total pendapatan segmen	4.497.533	89.440.398	1.794.932	2.738.012	45.809	98.516.684
Penyusutan dan amortisasi	(51.723)	(3.091.741)	(22.719)	(39.657)	(5.643)	(3.211.483)
Unsur material non kas lainnya:						
(Beban) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(304.435)	(741.859)	(252.159)	241.515	746	(1.056.192)
Beban operasional lainnya	(1.465.271)	(31.063.173)	(524.237)	(989.230)	(27.341)	(34.069.252)
Laba sebelum pajak penghasilan	2.676.104	54.543.625	995.817	1.950.640	13.571	60.179.757
Beban pajak penghasilan						(11.521.662)
Laba tahun berjalan						48.658.095

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi yang berkaitan dengan segmen berdasarkan geografis dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini: (lanjutan)

	2023					Jumlah
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	
Aset	93.124.817	1.229.535.237	33.270.213	51.266.184	910.559	1.408.107.010
Liabilitas	93.124.817	979.786.929	33.270.213	51.266.184	227.402	1.157.675.545
Kredit yang diberikan – bersih	32.404.446	690.431.115	13.653.762	21.798.936	599.580	758.887.839
Simpanan dari nasabah	91.866.574	915.420.224	32.928.122	50.551.887	-	1.090.766.807
Dana simpanan syariah	-	3.201.970	-	-	-	3.201.970
Dana <i>syirkah</i> temporer	-	7.893.872	-	-	-	7.893.872

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Bank memiliki eksposur terhadap risiko dibawah ini:

- Risiko aset dan liabilitas
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko pasar
- Risiko operasional
- Risiko konsolidasian

Catatan di bawah ini menyampaikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

a. Kerangka manajemen risiko

Bank menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Bank selalu berhadapan dengan risiko yang melekat (*inherent*) pada instrumen keuangan, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar atas nilai tukar valuta asing, dan tingkat suku bunga, risiko operasional, serta risiko lainnya.

Dalam rangka mengendalikan risiko tersebut, Bank telah mengimplementasikan suatu Kerangka Dasar Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) secara terpadu yang dituangkan dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko ("KDMR"). Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana untuk penetapan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur Bank sehingga dapat dipastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, dikendalikan, dan dilaporkan dengan baik.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang berfungsi untuk membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan dan merekomendasikan kebijakan manajemen risiko kepada Direksi.

Selain komite di atas, Bank telah membentuk beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik antara lain: Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, serta Komite Aset dan Liabilitas (*Asset and Liability Committee* - "ALCO").

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
a. Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Bank senantiasa melakukan kajian risiko secara menyeluruh atas rencana penerbitan produk dan/atau aktivitas baru sesuai dengan jenis risiko yang terdapat di dalam Peraturan Bank Indonesia ("PBI"), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK"), dan peraturan-peraturan lain yang berlaku.

b. Manajemen risiko aset dan liabilitas

ALCO bertanggung jawab untuk mengevaluasi, mengusulkan, dan menetapkan strategi pendanaan dan investasi Bank. Ruang lingkup ALCO adalah mengelola risiko likuiditas, risiko tingkat suku bunga, dan risiko nilai tukar valuta asing; meminimalkan biaya pendanaan serta mempertahankan likuiditas pada saat yang bersamaan; dan mengoptimalkan perolehan pendapatan bunga Bank dengan mengalokasikan dana pada aset produktif secara hati-hati.

ALCO diketuai oleh *President Director* (merangkap anggota), dengan anggota lainnya terdiri dari 10 (sepuluh) orang *Director*, serta *Executive Vice President* yang membidangi *Treasury* dan *International Banking*, *Executive Vice President* yang membidangi *Corporate Banking & Transaction*, *Executive Vice President CFO Office*, *Head of International Banking*, *Head of Treasury*, *Head of Corporate Strategy & Planning*, *Head of Corporate Banking, Transaction & Finance*, *Head of Commercial & SME Banking*, *Head of Transaction Banking Product Development*, *Head of Transaction Banking Business Development*, *Head of Transaction Banking Partnership Solution Development*, *Head of Consumer Finance*, dan *Head of Risk Management*.

Proses pengelolaan aset dan liabilitas Bank dimulai dengan pengkajian parameter ekonomi yang mempengaruhi Bank, yang umumnya terdiri dari tingkat inflasi, likuiditas pasar, *yield curve*, nilai tukar Dolar Amerika Serikat (USD) terhadap Rupiah, dan faktor makro ekonomi lainnya. Risiko likuiditas, nilai tukar valuta asing, dan tingkat suku bunga dikaji oleh *Risk Management Division* dan dilaporkan kepada ALCO. ALCO kemudian menentukan strategi penetapan tingkat bunga simpanan dan kredit berdasarkan kondisi dan persaingan di pasar.

c. Manajemen risiko kredit

Organisasi perkreditan terus disempurnakan dengan penekanan kepada penerapan prinsip "empat mata" ("*four eyes principle*") di mana keputusan kredit diambil berdasarkan pertimbangan dari 2 (dua) sisi, yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisis risiko kredit.

Bank telah memiliki Kebijakan Dasar Perkreditan Bank ("KDPB") yang terus mengalami penyempurnaan sejalan dengan perkembangan Bank, PBI, dan POJK serta sesuai dengan "*International Best Practices*".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)**

Penyempurnaan prosedur dan sistem manajemen risiko perkreditan dilakukan melalui pengembangan "*Loan Origination System*" yaitu kebijakan yang mengatur alur kerja proses pemberian kredit (dari awal sampai akhir) sehingga proses kredit yang efektif dan efisien dapat tercapai. Pengembangan sistem pengukuran profil risiko debitur terus dikembangkan agar dapat diterapkan secara menyeluruh, demikian juga dengan proses pembangunan *database* perkreditan yang terus dilakukan dan disempurnakan secara berkelanjutan.

Komite Kebijakan Perkreditan bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan perkreditan, terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, memantau, dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan agar dapat terlaksana secara konsisten dan sesuai dengan kebijakan perkreditan, serta memberikan saran dan langkah perbaikan apabila terdapat kendala dalam penerapan kebijakan perkreditan tersebut.

Komite Kredit dibentuk untuk membantu Direksi mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenangnya melalui Rapat Komite Kredit atau Surat Edaran Direksi. Fungsi pokok Komite Kredit adalah:

- memberikan pengarahannya lebih lanjut apabila diperlukan suatu analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif;
- memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul yang terkait dengan debitur-debitur besar dan industri spesifik; dan
- melakukan koordinasi dengan ALCO, khususnya yang berhubungan dengan sumber pendanaan kredit.

Bank telah mengembangkan sistem pemeringkat risiko debitur yang lebih dikenal dengan *Internal Credit Risk Rating/Scoring System*. *Internal Credit Risk Rating/Scoring System* terdiri dari 11 (sebelas) kategori peringkat risiko mulai dari RR1 sampai dengan RR10, dan yang paling buruk (*Loss*). Bank juga menerapkan sistem pemeringkat risiko debitur untuk segmen kredit konsumtif, atau dikenal dengan istilah *Internal Credit Risk Scoring System*, yang terdiri dari 10 (sepuluh) kategori peringkat risiko mulai dari RR1 (terbaik/terendah) sampai dengan RR10 (terburuk/tertinggi). Pemberian peringkat risiko kepada setiap debitur, dimaksudkan sebagai suatu masukan berharga yang dapat membantu pejabat yang berwenang dalam memutuskan suatu usulan kredit dengan lebih baik dan tepat.

Untuk menjaga agar kualitas kredit tetap terjaga dengan baik, maka pemantauan terhadap kualitas kredit terus dilakukan secara rutin, baik per kategori kredit (Korporasi, Komersial, *Small and Medium Enterprise* ("SME"), dan Konsumen), maupun portofolio kredit secara keseluruhan. Bank juga menetapkan limit-limit dalam perkreditan sehingga dapat menjaga kesesuaian pemberian kredit dengan *risk appetite* Bank dan regulasi yang berlaku.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)**

Bank telah mengembangkan pengelolaan risiko kredit dengan melakukan analisis *stress testing* secara berkala dengan berbagai skenario yang relevan terhadap portofolio kredit serta melakukan *monitoring* terhadap hasil *stress testing* tersebut. *Stress testing* bermanfaat bagi Bank sebagai alat untuk memperkirakan besarnya dampak potensi risiko pada “*stressful condition*” sehingga Bank dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi potensi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan “*contingency plan*”.

Bank telah mengembangkan infrastruktur yang diperlukan dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (“ATMR”) untuk Risiko Kredit menggunakan pendekatan standar yang telah efektif diimplementasikan pada Januari 2023 sesuai dengan ketentuan SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021.

Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang terjadi di Entitas Anak, Bank telah melakukan pemantauan risiko kredit Entitas Anak secara rutin, sekaligus memastikan bahwa Entitas Anak telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang baik dan efektif.

Dengan berakhirnya relaksasi dari OJK sebagai dampak bencana COVID-19 pada akhir Maret 2024, maka BCA terus melakukan *monitoring* terhadap debitur-debitur yang sebelumnya mendapatkan restrukturisasi COVID-19, dengan langkah-langkah yang dilakukan Bank:

1. Melakukan *monitoring* secara rutin dan proaktif untuk melihat perkembangan debitur-debitur yang direstrukturisasi, serta menjaga hubungan yang baik dengan debitur.
2. Tetap memberikan pinjaman baru dan tambahan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian Bank dan lebih selektif, antara lain dengan memperhatikan pengenalan terhadap calon debitur-debitur, sektor industrinya, kondisi keuangan dan prospek usaha yang masih baik, dan persyaratan agunan.
3. Melakukan koordinasi lebih rutin antar unit kerja terkait di kantor pusat termasuk Direksi, bersama-sama dengan kantor wilayah dan kantor cabang untuk mempercepat langkah-langkah yang diperlukan dan mencari solusi permasalahan yang dihadapi dalam proses perkreditan debitur.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Dalam aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan terjadi atau terealisasi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)****i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Grup atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian (*on-balance sheet*) dan rekening administratif konsolidasian (*off-balance sheet*).

	2024	2023
Posisi keuangan konsolidasian:		
Giro pada Bank Indonesia	36.408.142	92.617.705
Giro pada bank-bank lain - bersih	4.097.199	5.614.353
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	15.714.884	5.201.661
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	21.524.617	15.058.660
Tagihan akseptasi - bersih	9.621.047	14.659.624
Wesel tagih - bersih	8.891.769	10.383.524
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	1.449.562	93.096.153
Kredit yang diberikan - bersih	868.686.210	758.887.839
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	9.435.564	8.713.450
Piutang sewa pembiayaan - bersih	51.042	139.007
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i> - bersih	1.924.884	1.643.051
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	371.151.957	312.053.624
Aset lain-lain - bersih		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	8.326.105	7.289.568
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	3.906.220	6.332.552
Wesel yang belum diaksep	163.769	112.738
Piutang transaksi nasabah	341.152	485.157
Piutang transaksi asuransi	588.163	656.060
Lain-lain	390.568	74.555
	1.362.672.854	1.333.019.281
Rekening administratif konsolidasian - bersih:		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	315.308.816	286.036.900
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>	2.411.712	429.010
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	10.009.892	11.206.964
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	26.694.505	22.731.661
	354.424.925	320.404.535
	1.717.097.779	1.653.423.816

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)****ii. Analisis konsentrasi risiko kredit**

Bank mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri, dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalkan risiko kredit.

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, mata uang, dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 12.

Berdasarkan pihak lawan

Tabel berikut menyajikan konsentrasi risiko kredit Grup berdasarkan pihak lawan:

	2024				
	Korporasi	Pemerintah dan Bank Indonesia	Bank	Perorangan	Jumlah
Posisi keuangan konsolidasian:					
Giro pada Bank Indonesia	-	36.408.142	-	-	36.408.142
Giro pada bank-bank lain	-	-	4.097.837	-	4.097.837
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	8.646.539	7.070.057	-	15.716.596
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	555.573	20.804.466	164.578	-	21.524.617
Tagihan akseptasi	9.508.319	799	541.930	10.694	10.061.742
Wesel tagih	640.986	-	8.253.899	-	8.894.885
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	47.809	1.366.281	36.513	1.450.603
Kredit yang diberikan	614.612.475	5.500.000	25.116.622	256.081.756	901.310.853
Piutang pembiayaan konsumen	633.718	-	165	9.164.965	9.798.848
Piutang sewa pembiayaan	50.660	-	-	895	51.555
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i>	820.454	-	-	1.118.269	1.938.723
Efek-efek untuk tujuan investasi	46.780.829	317.652.887	7.270.807	-	371.704.523
Aset lain-lain					
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2.846.813	4.483.982	203.850	791.460	8.326.105
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	3.906.220	-	-	-	3.906.220
Wesel yang belum diaksep	164.760	-	-	-	164.760
Piutang transaksi nasabah	55.625	-	-	285.527	341.152
Piutang transaksi asuransi	526.773	-	25.015	36.375	588.163
Lain-lain	351.231	-	-	61.540	412.771
Jumlah	681.454.436	395.544.624	54.111.041	267.587.994	1.396.698.095
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(34.025.241)
					1.362.672.854
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit:					
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	260.424.847	-	2.411.462	57.782.545	320.618.854
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	10.053.228	-	-	2.280	10.055.508
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	24.926.592	-	807.284	991.874	26.725.750
Jumlah	295.404.667	-	3.218.746	58.776.699	357.400.112
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(2.975.187)
					354.424.925

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)****ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)**Berdasarkan pihak lawan (lanjutan)Tabel berikut menyajikan konsentrasi risiko kredit Grup berdasarkan pihak lawan:
(lanjutan)

	2023				
	Korporasi	Pemerintah dan Bank Indonesia	Bank	Perorangan	Jumlah
Posisi keuangan konsolidasian:					
Giro pada Bank Indonesia	-	92.617.705	-	-	92.617.705
Giro pada bank-bank lain	-	-	5.615.252	-	5.615.252
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	751.891	4.450.454	-	5.202.345
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	746.277	14.183.900	128.483	-	15.058.660
Tagihan akseptasi	14.234.147	285	705.553	2.754	14.942.739
Wesel tagih	636.068	-	9.751.972	-	10.388.040
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	88.641.048	4.420.689	35.414	93.097.151
Kredit yang diberikan	535.931.754	538.895	28.011.091	227.714.974	792.196.714
Piutang pembiayaan konsumen	441.739	-	24	8.599.633	9.041.396
Piutang sewa pembiayaan	136.124	-	-	4.282	140.406
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i>	875.555	-	-	779.027	1.654.582
Efek-efek untuk tujuan investasi	39.612.884	264.597.502	8.387.718	-	312.598.104
Aset lain-lain					
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2.279.748	4.084.056	214.214	711.550	7.289.568
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	6.332.552	-	-	-	6.332.552
Wesel yang belum diaksep	112.938	-	-	-	112.938
Piutang transaksi nasabah	219.186	-	-	265.971	485.157
Piutang transaksi asuransi	607.009	-	12.757	36.294	656.060
Lain-lain	77.376	-	-	-	77.376
Jumlah	602.243.357	465.415.282	61.698.207	238.149.899	1.367.506.745
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(34.487.464)
					1.333.019.281
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit:					
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	231.689.526	3.961.105	429.010	53.687.627	289.767.268
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	11.259.633	-	-	-	11.259.633
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	20.958.545	-	768.491	1.022.272	22.749.308
Jumlah	263.907.704	3.961.105	1.197.501	54.709.899	323.776.209
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(3.371.674)
					320.404.535

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit

Tabel berikut menyajikan aset keuangan yang dikelompokkan ke dalam *stage 1*, *stage 2* dan *stage 3*:

	2024			
	Nilai tercatat			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi:				
Giro pada Bank Indonesia	36.408.142	-	-	36.408.142
Giro pada bank-bank lain - bersih	4.097.199	-	-	4.097.199
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	15.714.884	-	-	15.714.884
Tagihan akseptasi - bersih	9.619.854	905	288	9.621.047
Wesel tagih - bersih	8.891.768	-	1	8.891.769
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	1.449.562	-	-	1.449.562
Kredit yang diberikan - bersih	852.946.444	10.448.386	5.291.380	868.686.210
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	272.215.470	16.256	-	272.231.726
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	9.253.219	68.484	113.861	9.435.564
Piutang sewa pembiayaan - bersih	48.774	81	2.187	51.042
Aset dari transaksi syariah - piutang murabahah - bersih	1.897.288	22.348	5.248	1.924.884
Aset lain-lain - bersih				
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	8.326.105	-	-	8.326.105
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	3.906.220	-	-	3.906.220
Wesel yang belum diaksep	163.769	-	-	163.769
Piutang transaksi nasabah	341.152	-	-	341.152
Piutang transaksi asuransi	588.163	-	-	588.163
Lain-lain	350.180	11.315	29.073	390.568
	1.226.218.193	10.567.775	5.442.038	1.242.228.006
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL):				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	21.524.617	-	-	21.524.617
	21.524.617	-	-	21.524.617
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI):				
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	98.882.721	22.808	14.702	98.920.231
	98.882.721	22.808	14.702	98.920.231
	1.346.625.530	10.590.584	5.456.740	1.362.672.854

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)****iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan aset keuangan yang dikelompokkan ke dalam *stage 1*, *stage 2* dan *stage 3*: (lanjutan)

	2023			
	Nilai tercatat			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
<u>Diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi:</u>				
Giro pada Bank Indonesia	92.617.705	-	-	92.617.705
Giro pada bank-bank lain - bersih	5.614.353	-	-	5.614.353
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	5.003.416	-	-	5.003.416
Tagihan akseptasi - bersih	14.601.986	21.975	35.663	14.659.624
Wesel tagih - bersih	10.383.524	-	-	10.383.524
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	93.096.153	-	-	93.096.153
Kredit yang diberikan - bersih	744.413.069	9.786.032	4.688.738	758.887.839
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	201.690.291	16.256	-	201.706.547
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	8.501.838	68.000	143.612	8.713.450
Piutang sewa pembiayaan - bersih	137.557	384	1.066	139.007
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i> - bersih	1.635.705	7.346	-	1.643.051
Aset lain-lain - bersih				
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	7.289.568	-	-	7.289.568
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	6.332.552	-	-	6.332.552
Wesel yang belum diaksep	112.738	-	-	112.738
Piutang transaksi nasabah	485.157	-	-	485.157
Piutang transaksi asuransi	656.060	-	-	656.060
Lain-lain	74.555	-	-	74.555
	1.192.646.227	9.899.993	4.869.079	1.207.415.299
<u>Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL):</u>				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	15.058.660	-	-	15.058.660
	15.058.660	-	-	15.058.660
<u>Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI):</u>				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	198.245	-	-	198.245
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	110.321.247	25.830	-	110.347.077
	110.519.492	25.830	-	110.545.322
	1.318.224.379	9.925.823	4.869.079	1.333.019.281

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)
iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)
Klasifikasi Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan dilakukan berdasarkan model bisnis dan pengujian karakteristik arus kas (*Solely Payment of Principal & Interest* ("SPPI")). Aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut:

- *Fair Value Through Profit/Loss* ("FVPL")
- *Fair Value Through Other Comprehensive Income* ("FVOCI")
- *Amortised Cost*

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Perhitungan pencadangan Bank mengacu pada PSAK 109 yang memperkenalkan metode kerugian kredit ekspektasian dalam mengukur kerugian instrumen keuangan akibat penurunan nilai instrumen keuangan. PSAK 109 mensyaratkan pengakuan segera atas dampak perubahan kerugian kredit ekspektasian setelah pengakuan awal aset keuangan.

Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian ekspektasian 12 (dua belas) bulan. Bank mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Bank mengembangkan permodelan parameter risiko seperti PD (*Probability of Default*), LGD (*Loss Given Default*) dan EAD (*Exposure at Default*) yang digunakan sebagai komponen perhitungan kerugian kredit ekspektasian.

Staging Criteria

PSAK 109 mensyaratkan entitas untuk mengelompokkan aset keuangan ke dalam tiga tahapan penurunan nilai (*stage 1*, *stage 2* dan *stage 3*) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan untuk aset keuangan yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan (*stage 1*) dan kerugian kredit sepanjang umur untuk aset keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (*stage 2*).

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian tersebut, Bank membandingkan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal serta mempertimbangkan informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit secara signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)****iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)****Staging Criteria** (lanjutan)

Secara umum aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan belum mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR").

Aset keuangan hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi, termasuk antara lain gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan.

Forward-looking Information

Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, Bank memperhitungkan pengaruh dari *macroeconomic forecast*. Selain itu, Bank juga menentukan *probability weighted* untuk kemungkinan terjadinya sebuah skenario makro tersebut.

Berbagai *macroeconomic variable* ("MEV") digunakan dalam permodelan PSAK 109 tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan data historis pembuatan *impairment model*. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian dan *macroeconomic forecast* ("MEV") tersebut direviu oleh Bank secara berkala. MEV yang digunakan Bank antara lain GDP, nilai inflasi, nilai kurs dan lain-lain.

Sehubungan dengan adanya pandemi COVID-19 yang telah menimbulkan ketidakpastian ekonomi global dan domestik, Bank senantiasa melakukan identifikasi dan monitoring secara berkelanjutan serta berjaga-jaga untuk tetap melakukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai apabila debitur-debitur yang telah mendapatkan fasilitas restrukturisasi tersebut berkinerja baik pada awalnya, diperkirakan menurun karena terdampak COVID-19 dan tidak dapat pulih pasca restrukturisasi/dampak COVID-19 berakhir.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual adalah aset keuangan yang signifikan secara individual dan telah terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai individual telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Sesuai kebijakan internal Bank, kredit yang ditentukan sebagai signifikan secara individual adalah kredit yang diberikan kepada debitur-debitur segmen korporasi dan komersial.

Pengukuran secara individu dilakukan dengan melihat selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada entitas sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diperkirakan diterima Bank (yaitu seluruh kekurangan kas), didiskontokan dengan suku bunga efektif.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)****iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)****Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif**

Aset keuangan yang nilainya tidak signifikan secara individual adalah kredit dan piutang yang diberikan oleh Grup kepada debitur-debitur segmen ritel yaitu debitur kredit Usaha Kecil Menengah ("UKM"), kredit pembiayaan konsumen (termasuk kredit pembiayaan bersama), kredit pemilikan dan perbaikan rumah, kredit kendaraan bermotor, dan kartu kredit.

Grup menentukan penurunan nilai aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif, dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Pengukuran secara kolektif dilakukan secara statistik menggunakan parameter PD (*Probability of Default*), LGD (*Loss Given Default*) dan EAD (*Exposure at Default*).

Aset keuangan yang lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai

Tagihan yang jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga. Sedangkan tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment* adalah aset keuangan yang memiliki nilai signifikan secara individual dan terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai individual terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Sesuai dengan kualitasnya, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kategori, yaitu *high grade*, *standard grade*, dan *low grade*, berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor kualitatif dan kuantitatif.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan skala peringkat risiko internal RR1 sampai dengan RR7 sesuai dengan *internal credit risk rating/scoring system* dimasukkan ke dalam kategori *high grade*. Kategori *high grade* adalah kredit yang debiturnya memiliki kapasitas yang kuat dalam hal pembayaran kembali seluruh kewajibannya secara tepat waktu karena didukung oleh faktor fundamental yang baik dan tidak mudah dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan skala peringkat risiko internal RR8 sampai dengan RR9 sesuai dengan *internal credit risk rating/scoring system* dimasukkan ke dalam kategori *standard grade*. Kategori *standard grade* adalah kredit yang debiturnya dianggap memiliki kapasitas yang memadai dalam hal pembayaran bunga dan pokoknya, namun cukup peka terhadap perubahan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)****iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)****Aset keuangan yang lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai (lanjutan)**

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan skala peringkat risiko internal RR10 dan *Loss* sesuai dengan *internal credit risk rating/scoring system* dimasukkan ke dalam kategori *low grade*. Kategori *low grade* adalah kredit yang debiturnya rentan dalam hal kapasitas pembayaran bunga dan pokoknya karena faktor fundamental yang kurang mendukung dan/atau sangat peka terhadap kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

iv. Agunan

Agunan dipergunakan oleh Bank untuk memitigasi eksposur risiko kredit dan perihal jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank ditentukan dalam kebijakan mitigasi risiko kredit. Bank membedakan jenis agunan berdasarkan likuiditas dan keberadaan agunan (agunan *solid* dan *non-solid*). Agunan *solid* adalah agunan yang memiliki tingkat likuiditas relatif tinggi dan/atau keberadaannya tetap (tidak berpindah-pindah tempat) seperti *cash collateral* dan tanah/bangunan, sehingga dapat segera dicairkan atau diambil alih oleh Bank pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah. Agunan *non-solid* adalah agunan yang memiliki tingkat likuiditas relatif rendah dan/atau keberadaannya tidak tetap (berpindah-pindah tempat) seperti kendaraan bermotor, mesin, persediaan, piutang, dan lain-lain. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank memiliki agunan atas fasilitas kredit yang diberikan terutama dalam bentuk kas, properti (tanah/bangunan), kendaraan bermotor, garansi, mesin, persediaan, efek-efek utang, dan lain-lain.

Kebijakan Bank mengenai agunan sebagai mitigasi risiko kredit tergantung dari kategori kredit atau fasilitas yang diberikan. Untuk kredit SME, seluruh kredit yang diberikan harus ditunjang dengan agunan (*collateral based lending*) di mana setidaknya 50% (lima puluh persen) merupakan agunan *solid*. Untuk kredit korporasi dan komersial, besarnya agunan yang harus diserahkan, ditentukan berdasarkan analisis mengenai kelayakan masing-masing debitur. Nilai agunan ditentukan berdasarkan nilai *appraisal* pada saat kredit diberikan dan ditinjau ulang secara berkala.

Untuk fasilitas Kredit Pemilikan Rumah ("KPR"), Bank mensyaratkan bahwa seluruh fasilitas harus ditunjang dengan agunan properti (tanah/bangunan). Bank memberlakukan aturan *Loan-to-Value* ("LTV") berjenjang, dimulai dari fasilitas KPR pertama dan seterusnya, sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh regulator. Nilai agunan untuk KPR dihitung berdasarkan nilai agunan pada saat kredit diberikan dan diperbaharui setiap 30 (tiga puluh) bulan. Untuk fasilitas Kredit Kendaraan Bermotor ("KKB"), Bank mensyaratkan bahwa seluruh fasilitas harus ditunjang dengan agunan kendaraan bermotor. Bank memberlakukan aturan uang muka (*down payment*), sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh regulator.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)****iv. Agunan (lanjutan)**

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak dijamin dengan Buku Pemilik Kendaraan Bermotor ("BPKB") dari piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor yang dibiayai.

Untuk fasilitas transaksi valuta asing, baik *spot* maupun *forward*, Bank mensyaratkan agunan tunai (*cash*) yang ditetapkan sebesar persentase tertentu dari fasilitas yang diberikan. Bila debitur memiliki fasilitas kredit lain di Bank, debitur dapat menggunakan agunan yang telah diberikan untuk dibuat saling mengikat. Kebijakan mengenai persentase agunan tersebut akan ditinjau secara berkala seiring dengan fluktuasi dan volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing.

Rincian dari aset keuangan dan non-keuangan yang diperoleh Bank melalui pengambilalihan kepemilikan agunan yang merupakan jaminan terhadap aset keuangan yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, yang disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih di akun aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Tanah	169.858	111.780
Bangunan	1.454.484	1.491.158
Properti komersial lainnya	170.326	56.439
Nilai wajar	1.794.668	1.659.377

Pada umumnya, Bank tidak menggunakan agunan non-kas yang diambil alih untuk keperluan operasional sendiri. Realisasi agunan yang diambil alih dilakukan dalam rangka penyelesaian kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, agunan yang diambil alih Entitas Anak masing-masing adalah sebesar Rp 64.552 dan Rp 47.990.

v. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi masing-masing pada nilai wajar sebesar Rp 21.524.617 dan Rp 15.058.660 (Catatan 8). Informasi tentang kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Surat berharga pemerintah:		
<i>Investment grade</i>	20.799.789	14.183.900
Surat berharga korporasi:		
<i>Investment grade</i>	242.150	135.689
Aset derivatif:		
Pihak lawan bank-bank lain	2.289	71.298
Pihak lawan korporasi	218.919	146.216
Lainnya	261.470	521.557
Nilai wajar	21.524.617	15.058.660

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

vi. Efek-efek untuk tujuan investasi

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup memiliki efek-efek untuk tujuan investasi masing-masing pada nilai tercatat sebesar Rp 371.151.957 dan Rp 312.053.624 (Catatan 14). Informasi tentang kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit efek-efek untuk tujuan investasi tersebut adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Surat berharga pemerintah:		
<i>Investment grade</i>	322.134.558	266.017.517
Surat berharga korporasi:		
<i>Investment grade</i>	33.407.575	32.562.414
<i>Non-Investment grade</i>	3.788	42.086
Lainnya	15.606.036	13.431.607
Nilai tercatat	371.151.957	312.053.624

d. Manajemen risiko likuiditas

Bank sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan dilakukan oleh ALCO dan secara operasional oleh Divisi Tresuri.

Bank telah menjalankan ketentuan terkait dengan likuiditas sesuai ketentuan regulator yang mewajibkan Bank untuk menjaga likuiditas Rupiah (Giro Wajib Minimum/"GWM") baik secara harian maupun secara rata-rata untuk masa laporan tertentu, yang terdiri dari GWM dalam bentuk giro Rupiah pada Bank Indonesia, PLM berupa Instrumen Surat Berharga Bank Indonesia dan Surat Berharga Negara/SBN, serta GWM valuta asing dalam bentuk giro valuta asing pada Bank Indonesia.

Bank menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah liabilitas yang jatuh tempo.

Aset likuid Bank terutama terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, termasuk giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain serta kas. Apabila Bank memerlukan likuiditas, dengan segera Bank dapat menarik cadangan dana dalam giro pada Bank Indonesia atas kelebihan Giro Wajib Minimum ("GWM"), menjual putus Instrumen Bank Indonesia / Surat Berharga Negara ("SBN") yang dimiliki atau menjual Instrumen BI / SBN yang dimiliki dengan perjanjian membeli kembali, melakukan *early redemption* BI *term deposit* atau mencari pinjaman di pasar uang antar bank di Indonesia.

Entitas Anak, dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, melakukan diversifikasi sumber dananya. Selain dari modal dan penerimaan dari pelanggan, Entitas Anak memperoleh sumber dana dari pinjaman bank dan pasar modal berupa penerbitan obligasi dan wesel bayar jangka menengah.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)**

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Grup berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

Nilai tercatat	2024					
	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	> 5 tahun
Liabilitas keuangan non-derivatif						
Simpanan dari nasabah	(1.120.613.667)	(1.120.871.522)	(1.073.604.905)	(42.976.722)	(4.289.895)	-
Dana simpanan syariah	(3.935.363)	(3.935.460)	(3.935.460)	-	-	-
Simpanan dari bank-bank lain	(3.656.298)	(3.656.327)	(3.621.195)	(35.132)	-	-
Utang akseptasi	(4.651.955)	(4.651.955)	(1.953.035)	(1.784.655)	(902.423)	(11.842)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1.330.996)	(1.330.996)	(1.330.996)	-	-	-
Pinjaman yang diterima	(2.242.516)	(2.244.833)	(298.499)	-	(1.650.000)	(296.334)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(2.975.187)	(2.975.187)	(250.713)	(534.449)	(1.497.920)	(636.589)
Beban yang masih harus dibayar dan Liabilitas lain-lain	(3.303.470)	(3.303.470)	(2.966.364)	(23.549)	(34.526)	(232.750)
Obligasi subordinasi	(500.000)	(500.296)	(9.296)	-	(435.000)	-
	(1.143.209.452)	(1.143.479.046)	(1.087.970.463)	(45.354.507)	(8.809.764)	(1.177.515)
						(166.797)
Liabilitas keuangan derivatif						
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:	(257.613)					
Arus keluar		(33.439.150)	(26.618.772)	(6.218.655)	(601.723)	-
Arus masuk		33.152.453	26.411.154	6.151.332	589.967	-
	(257.613)	(286.697)	(207.618)	(67.323)	(11.756)	-
Rekening administratif						
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>		(318.207.142)	(318.207.142)	-	-	-
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>		(2.411.712)	(2.411.712)	-	-	-
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan		(10.055.508)	(2.902.168)	(5.172.370)	(1.850.411)	(130.559)
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah		(26.725.750)	(2.824.369)	(6.462.513)	(12.954.144)	(4.477.494)
		(357.400.112)	(326.345.391)	(11.634.883)	(14.804.555)	(4.608.053)
	(1.143.467.065)	(1.501.165.855)	(1.414.523.472)	(57.056.713)	(23.626.075)	(5.785.568)
						(174.027)
2023						
Nilai tercatat	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	> 5 tahun
Liabilitas keuangan non-derivatif						
Simpanan dari nasabah	(1.090.766.807)	(1.091.075.101)	(1.027.832.600)	(57.161.198)	(6.081.303)	-
Dana simpanan syariah	(3.201.970)	(3.201.973)	(3.201.973)	-	-	-
Simpanan dari bank-bank lain	(10.070.820)	(10.070.862)	(10.066.730)	(4.132)	-	-
Utang akseptasi	(6.701.256)	(6.701.256)	(2.107.358)	(3.462.693)	(991.754)	(139.451)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1.054.780)	(1.056.596)	(1.056.596)	-	-	-
Pinjaman yang diterima	(1.629.626)	(1.631.732)	(127.264)	(174.649)	(1.043.798)	(286.021)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(3.371.674)	(3.371.674)	(282.315)	(564.629)	(1.781.710)	(708.138)
Beban yang masih harus dibayar dan Liabilitas lain-lain	(6.673.819)	(6.673.819)	(6.425.625)	(27.643)	(7.110)	(157.943)
Obligasi subordinasi	(500.000)	(509.296)	(9.296)	-	(435.000)	-
	(1.123.970.752)	(1.124.292.309)	(1.051.109.757)	(61.394.944)	(9.905.675)	(1.726.553)
						(155.380)
Liabilitas keuangan derivatif						
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:	(122.765)					
Arus keluar		(19.582.565)	(10.875.916)	(8.043.541)	(663.108)	-
Arus masuk		19.449.061	10.821.462	7.972.699	654.900	-
	(122.765)	(133.504)	(54.454)	(70.842)	(8.208)	-

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)**

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Grup berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023: (lanjutan)

Nilai tercatat	2023 (lanjutan)					
	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	> 5 tahun
Rekening administratif						
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	(289.338.258)	(289.338.258)	-	-	-	-
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>	(429.010)	(429.010)	-	-	-	-
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	(11.259.633)	(3.980.695)	(5.839.161)	(1.409.549)	(30.228)	-
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	(22.749.308)	(2.190.519)	(4.955.896)	(12.028.167)	(3.571.096)	(3.630)
	(323.776.209)	(295.938.482)	(10.795.057)	(13.437.716)	(3.601.324)	(3.630)
	(1.124.093.517)	(1.448.202.022)	(72.260.843)	(23.351.599)	(5.327.877)	(159.010)

Tabel-tabel di atas disusun berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan, dan untuk kontrak garansi yang diterbitkan, serta fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed* berdasarkan jatuh tempo kontraktual paling awal yang mungkin terjadi. Ekspektasi Bank dan Entitas Anak atas arus kas dari instrumen-instrumen tersebut bervariasi secara signifikan dari analisis di atas. Sebagai contoh, giro dan tabungan diprediksi mempunyai saldo yang stabil atau meningkat, atau fasilitas kredit kepada nasabah/bank-bank lain yang belum digunakan - *committed* tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Nilai nominal arus kas masuk dan keluar yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan atau komitmen. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bruto arus kas masuk dan keluar derivatif yang diselesaikan secara bersamaan (sebagai contoh kontrak *forward* valuta asing).

Analisis tentang nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 disajikan pada Catatan 43.

e. Manajemen risiko pasar**i. Risiko nilai tukar valuta asing**

Bank telah menjalankan perdagangan valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan dan kebijakan internal dan PBI mengenai Posisi Devisa Neto ("PDN"). Dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asingnya, Bank memusatkan pengelolaan PDN pada Divisi Tresuri yang menggabungkan laporan PDN harian dari semua cabang. Secara umum, setiap cabang diharuskan untuk menutup risiko nilai tukar valuta asingnya pada setiap akhir hari kerja, walaupun ada batas toleransi PDN untuk setiap cabang tergantung pada besarnya aktivitas transaksi valuta asing di cabang tersebut. Bank membuat laporan PDN harian yang menggabungkan PDN dalam laporan posisi keuangan konsolidasian maupun rekening administratif konsolidasian. Bank telah memperhitungkan transaksi *Domestic Non Delivery Forward* ("DNDF") dan transaksi *Option (Structured Product)* sebagai bagian dari PDN dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asing.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko nilai tukar valuta asing (lanjutan)

Pendapatan Bank dari perdagangan valuta asing terutama diperoleh dari transaksi yang dilakukan oleh nasabahnya dan adakalanya Bank memiliki PDN dalam jumlah tertentu untuk pemenuhan kebutuhan nasabah, sesuai dengan ketentuan internal Bank. Perdagangan untuk mencari keuntungan (*proprietary trading*) hanya dilakukan untuk beberapa mata uang dengan batasan limit relatif kecil.

Kewajiban Bank dalam valuta asing terutama terdiri dari simpanan dan pinjaman yang diterima dalam Dolar Amerika Serikat. Untuk memenuhi peraturan PDN, Bank mempertahankan asetnya yang terdiri dari penempatan pada bank-bank lain dan kredit yang diberikan dalam Dolar Amerika Serikat.

Untuk mengukur risiko nilai tukar valuta asing pada *trading book*, Bank menggunakan metode *Value at Risk* ("VaR") dengan pendekatan *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan Kebutuhan Pemenuhan Modal Minimum ("KPMM") Bank, Bank menggunakan metode standar OJK.

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Bank, yaitu USD. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Bank atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023:

	Pengaruh pada laba sebelum pajak	
	+5%	-5%
31 Desember 2024	(32.644)	32.644
31 Desember 2023	11.926	(11.926)

Informasi mengenai PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diungkapkan pada Catatan 51.

ii. Risiko tingkat suku bunga

Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book*

Perhitungan Risiko suku bunga dalam *banking book* atau *interest rate risk in the banking book* ("IRRBB") menggunakan 2 (dua) perspektif yaitu perspektif nilai ekonomis (*economic value*) dan perspektif rentabilitas (*earnings*). Hal tersebut bertujuan agar Bank dapat mengidentifikasi Risiko secara lebih akurat dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (lanjutan)

Untuk memitigasi IRRBB, Bank menetapkan limit nominal untuk pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap, limit IRRBB serta strategi *pricing*.

Pengukuran IRRBB dengan menggunakan 2 (dua) metode yang mengacu pada SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) bagi Bank Umum:

- a. Pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan
- b. Pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earnings*) Bank.

Bank mengukur IRRBB untuk mata uang yang signifikan yakni mata uang Rupiah dan USD. Secara total IRRBB, nilai kedua mata uang tersebut diagregasi dengan menjumlahkan nilai potensi kerugian dari setiap mata uang untuk setiap skenario *shock* yang sama.

Risiko Suku Bunga dalam *Trading Book*

Pengukuran risiko dilakukan terhadap mata uang Rupiah dan valuta asing (USD) untuk kemudian dilaporkan kepada ALCO. Untuk pengukuran risiko suku bunga pada *trading book*, Bank menggunakan metode VaR dengan pendekatan metode *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan KPMM Bank, Bank menggunakan metode standar OJK.

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko di mana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku, baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Direksi menetapkan batas VaR *trading book* sebagai alat bantu untuk memitigasi risiko, yang dimonitor secara harian oleh *Risk Management Division*.

Entitas Anak memiliki eksposur risiko tingkat suku bunga yang timbul dari piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, dan penerbitan obligasi dengan suku bunga tetap. Untuk memperkecil *mismatch*, Entitas Anak mengelola risiko suku bunga dengan melakukan diversifikasi sumber dana dengan mencari tingkat suku bunga tetap terbaik.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)****ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)**Risiko Suku Bunga dalam *Trading Book* (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum aset dan liabilitas keuangan Grup (tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

	2024						Jumlah
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	
	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
Aset keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	27.698.665	-	-	-	-	8.709.477	36.408.142
Giro pada bank-bank lain - bersih	4.097.199	-	-	-	-	-	4.097.199
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	-	-	15.666.963	47.921	-	-	15.714.884
Tagihan akseptasi - bersih	1.955.788	806.752	-	-	-	6.858.507	9.621.047
Wesel tagih - bersih	-	-	7.277.349	1.614.420	-	-	8.891.769
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	1.419.546	30.016	-	-	1.449.562
Kredit yang diberikan - bersih	576.467.962	25.747.716	4.157.149	18.869.541	243.443.842	-	868.686.210
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	1.128.167	3.396.858	4.910.539	-	9.435.564
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	-	12.234	21.776	17.032	-	51.042
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i> - bersih	-	-	1.296.757	628.127	-	-	1.924.884
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	14.372.963	-	13.387.463	121.488.798	221.362.242	540.491	371.151.957
Aset lain-lain	-	-	150.653	152.646	-	13.412.678	13.715.977
Jumlah	624.592.577	26.554.468	44.496.281	146.250.103	469.733.655	29.521.153	1.341.148.237
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah Dana simpanan syariah	(919.057.475)	-	(197.232.396)	(4.323.796)	-	-	(1.120.613.667)
Simpanan dari bank-bank lain	(3.610.441)	-	(45.857)	-	-	-	(3.656.298)
Utang akseptasi	-	-	-	-	-	(4.651.955)	(4.651.955)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	(1.330.996)	-	-	-	(1.330.996)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	-	-	(1.946.182)	-	(296.334)	-	(2.242.516)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	(2.975.187)	(2.975.187)
Beban yang masih harus dibayar dan Liabilitas lain lain	-	-	-	-	-	(3.303.470)	(3.303.470)
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	(500.000)	-	(500.000)
Jumlah	(922.667.916)	-	(200.555.431)	(4.323.796)	(796.334)	(14.865.975)	(1.143.209.452)
Gap re-pricing suku bunga	(298.075.339)	26.554.468	(156.059.150)	141.926.307	468.937.321	14.655.178	197.938.785

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)****ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)**Risiko Suku Bunga dalam *Trading Book* (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum aset dan liabilitas keuangan Grup (tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

	2023						Jumlah
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	
	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
Aset keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	74.991.659	-	-	-	-	17.626.046	92.617.705
Giro pada bank-bank lain - bersih	5.614.353	-	-	-	-	-	5.614.353
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	-	-	4.540.789	660.872	-	-	5.201.661
Tagihan akseptasi - bersih	-	-	-	-	-	14.659.624	14.659.624
Wesel tagih - bersih	-	-	6.399.357	3.983.705	462	-	10.383.524
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	36.683.658	56.412.495	-	-	93.096.153
Kredit yang diberikan - bersih	502.104.955	25.877.534	2.721.474	15.760.539	212.423.337	-	758.887.839
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	1.112.422	3.141.838	4.459.190	-	8.713.450
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	-	47.166	58.135	33.706	-	139.007
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i> - bersih	-	-	1.242.532	400.519	-	-	1.643.051
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	12.549.549	-	14.675.206	70.046.022	214.330.855	451.992	312.053.624
Aset lain-lain	-	-	75.473	182.595	-	14.692.562	14.950.630
Jumlah	595.260.516	25.877.534	67.498.077	150.646.720	431.247.550	47.430.224	1.317.960.621
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(880.501.905)	-	(204.436.627)	(5.828.275)	-	-	(1.090.766.807)
Dana simpanan syariah	-	-	-	-	-	(3.201.970)	(3.201.970)
Simpanan dari bank-bank lain	(10.025.963)	-	(44.857)	-	-	-	(10.070.820)
Utang akseptasi	-	-	-	-	-	(6.701.256)	(6.701.256)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	(1.054.780)	-	-	-	(1.054.780)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	-	-	(299.807)	(1.043.798)	(286.021)	-	(1.629.626)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	(3.371.674)	(3.371.674)
Beban yang masih harus dibayar dan Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	(6.673.819)	(6.673.819)
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	(500.000)	-	(500.000)
Jumlah	(890.527.868)	-	(205.836.071)	(6.872.073)	(786.021)	(19.948.719)	(1.123.970.752)
Gap re-pricing suku bunga	(295.267.352)	25.877.534	(138.337.994)	143.774.647	430.461.529	27.481.505	193.989.869

Reformasi mendasar atas acuan suku bunga utama sedang dilakukan secara global, termasuk penggantian beberapa *Interbank Offered Rates* ("IBORs") dengan suku bunga alternatif (disebut sebagai 'reformasi IBOR'). Di Indonesia reformasi suku bunga JIBOR sedang dilakukan penggantian dengan suku bunga alternatif yang ditetapkan adalah Indonesia *Overnight Index Average* ("IndONIA"). Bank tidak memiliki eksposur transaksi derivatif yang menggunakan JIBOR sebagai referensi.

Bank telah melakukan persiapan sistem, prosedur, valuasi, dan pengukuran risiko pasar untuk mengakomodasi transaksi baru yang menggunakan IndONIA.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Risiko Suku Bunga dalam *Trading Book* (lanjutan)

Risiko utama yang dihadapi Grup sebagai akibat dari reformasi IBOR adalah operasional. Misalnya, renegotiasi kontrak pinjaman melalui negosiasi bilateral dengan nasabah, pembaruan ketentuan kontrak, pembaruan sistem yang menggunakan kurva IBOR dan revisi pengendalian operasional terkait reformasi. Penggunaan *rate convention* yang akan digunakan akan mempertimbangkan karakteristik dari produk baik aset derivatif maupun non-derivatif serta melihat masukan dan rekomendasi dari perwakilan asosiasi keuangan maupun *working group* yang berlaku, untuk dapat memberikan harga yang akurat serta memitigasi risiko yang timbul akibat adanya risiko suku bunga.

f. Manajemen risiko operasional

Bank memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, yang merupakan pedoman dasar dalam penerapan manajemen risiko operasional pada seluruh unit kerja bank secara umum. Untuk mengelola risiko operasional yang timbul dari penggunaan teknologi informasi, Bank memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Penggunaan Teknologi Informasi, Kebijakan Penyelenggara Teknologi Informasi, dan Kebijakan Pengamanan Informasi, dan Kebijakan Manajemen Risiko Keamanan Siber. Kebijakan-kebijakan tersebut di-reviu secara berkala dan diselaraskan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh regulator.

Bank melakukan proses *risk assessment* dalam pengembangan produk ataupun aktivitas yang akan dijalankan oleh Bank serta melakukan pengukuran atau penilaian materialitas atas peningkatan eksposur risiko dari pengembangan produk ataupun aktivitas yang telah dimiliki oleh Bank sebelumnya. Hal ini diatur antara lain melalui:

1. Kebijakan Penerbitan Produk/Aktivitas dan Penyediaan Sistem Teknologi Informasi dan Pendukungnya.
2. Kebijakan Penilaian atas Peningkatan Eksposur Risiko Pengembangan Produk Bank.

Dalam pengembangan layanan digital bagi nasabah, Bank juga mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21 tahun 2023 tanggal 19 Desember 2023 tentang Layanan Digital oleh Bank Umum yang memerhatikan aspek manajemen risiko, keamanan data nasabah, serta perlindungan konsumen.

Bank juga telah memiliki infrastruktur untuk mendukung penerapan manajemen risiko operasional, yaitu aplikasi *Operational Risk Management Information System* ("ORMIS"), yang terdiri dari Risk and Control Self Assessment ("RCSA"), *Loss Event Database* ("LED") dan *Key Risk Indicator* ("KRI"). Aplikasi ini berbasis web yang dapat digunakan oleh seluruh unit kerja dalam mengelola risiko operasional. Bank senantiasa melakukan pengembangan pada aplikasi ORMIS agar pelaksanaan manajemen risiko operasional lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan aktivitas operasional bank terkini.

Risk and Control Self Assessment ("RCSA")

RCSA merupakan sarana bagi *Risk Owner* untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dengan tujuan untuk meningkatkan budaya kesadaran dalam mengelola risiko operasional dari setiap karyawan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
f. Manajemen risiko operasional (lanjutan)
Risk and Control Self Assessment ("RCSA") (lanjutan)

Penerapan RCSA dilakukan secara berkala ke seluruh unit kerja cabang dan unit kerja kantor pusat sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun.

Bank secara berkala melakukan reviu terhadap *risk issues* yang mungkin dapat terjadi di unit kerja dan juga terhadap skala "dampak" dan "kemungkinan terjadi" yang dipergunakan untuk pengukuran risiko operasional sehingga hasil pengukuran dapat memberikan gambaran eksposur risiko operasional yang sesuai dengan aktivitas dan profil risiko masing - masing unit kerja maupun Bank secara *bankwide*.

Loss Event Database ("LED")

LED digunakan untuk mengadministrasikan dan menganalisis kejadian operasional yang telah terjadi yang menimbulkan kerugian bagi Bank serta digunakan sebagai *database* kerugian operasional untuk menghitung beban modal dari kerugian risiko operasional dan sarana untuk memantau kejadian operasional yang membutuhkan tindak lanjut.

Untuk mendapatkan data yang berkualitas, dalam melakukan pencatatan kejadian kerugian operasional Bank memiliki ketentuan internal yang mengatur tentang penginputan data kerugian yang mengacu pada persyaratan kualitatif yang diatur pada SEOJK ATMR No.6/SEOJK.03/2020 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum, serta telah terdapat mekanisme *dual control* dalam aplikasi di mana terdapat peran data *entry* dan *approver* serta Bank senantiasa melakukan proses kaji ulang secara independen terhadap kelengkapan dan akurasi data tersebut.

Key Risk Indicator ("KRI")

KRI dapat memberikan suatu indikator peringatan dini (*early warning sign*) atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja kepada pejabat berwenang serta berfungsi sebagai sumber data untuk mengidentifikasi proses, prosedur, dan kontrol yang lemah.

Bank melakukan reviu dan validasi ulang secara berkala terhadap parameter dan *threshold* KRI untuk memastikan efektivitas KRI dalam memberikan peringatan dini terhadap peningkatan risiko operasional di unit kerja.

Bank juga melakukan sosialisasi penerapan manajemen risiko operasional dan mengadakan *Risk Awareness Program* untuk menanamkan dan meningkatkan budaya kesadaran dalam mengelola risiko operasional di unit kerja termasuk *risk awareness* terhadap pengamanan sistem dan teknologi informasi.

Untuk memitigasi dampak gangguan/kegagalan yang dapat disebabkan oleh teknologi, wabah penyakit, maupun bencana lainnya pada kegiatan operasional bisnis Bank terutama pelayanan terhadap nasabah, Bank telah memiliki *Business Continuity Management* ("BCM"). Agar pelaksanaan BCM berjalan secara efektif, Bank menyusun *Business Continuity Plan* ("BCP") untuk mempermudah Bank dalam melakukan persiapan menghadapi gangguan dan melakukan proses pemulihan, yang mencakup *crisis management plan* dan *crisis communication*, serta secara rutin melakukan sosialisasi *Business Continuity* ("BC") *awareness* dan pengujian atas BCP termasuk di dalamnya simulasi insiden siber. Untuk mendukung pelaksanaan BCP, Bank memiliki *Disaster Recovery Center* yang terhubung dengan 2 (dua) *Data Center* utama, *Secondary Work Place*, serta *Command and Crisis Center*.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
f. Manajemen risiko operasional (lanjutan)
Manajemen risiko terkait Keamanan Siber

Seiring dengan pesatnya perkembangan Teknologi Informasi (TI) saat ini, Bank dituntut untuk melakukan transformasi digital, serta pemanfaatan TI untuk meningkatkan efisiensi dalam kegiatan operasional Bank, dan memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah. Di sisi lain, adanya pemanfaatan TI tersebut juga meningkatkan risiko terkait TI dan digitalisasi antara lain risiko kegagalan atau gangguan sistem, risiko serangan siber, risiko kebocoran data, dan *social engineering*. Untuk memitigasi risiko tersebut, Bank menerapkan IT and *cyber security risk management* dengan didukung oleh struktur organisasi yang mengacu pada konsep *three lines model* di mana terdapat IT *Security Group*, *Cyber Security Risk Management* dan Audit Teknologi Informasi sebagai kesatuan dari konsep *three lines model* untuk penerapan manajemen risiko terkait keamanan siber. Bank senantiasa melihat risiko dan kontrol atas aspek *People*, *Process* dan *Technology* untuk melihat kecukupan penerapan manajemen risiko keamanan siber, yaitu:

1. Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur manajemen risiko keamanan siber dan pengamanan informasi yang mengacu pada ketentuan regulator dan standar internasional. Selain itu, untuk mengetahui keandalan dan pengelolaan infrastruktur TI, Bank melakukan kaji ulang penerapan manajemen risiko dan melakukan penilaian tingkat maturitas digital serta tingkat maturitas keamanan siber yang mengacu pada ketentuan regulator.
2. Bank telah memanfaatkan teknologi untuk membantu mengidentifikasi, mendeteksi dan memantau serta menganalisa risiko terkait keamanan siber sejak dini seperti penggunaan *firewall*, IPS, antivirus, anti DDOS, dan alat bantu teknologi keamanan lainnya yang diperlukan. Selain itu, Bank memiliki *Security Monitoring Center* ("SMC") untuk memantau setiap potensi gangguan sistem ataupun serangan siber yang dapat berimplikasi dan mengganggu layanan kepada nasabah.
3. Bank secara rutin juga melakukan sosialisasi dan edukasi untuk mengembangkan budaya kesadaran terhadap keamanan siber kepada seluruh karyawan, nasabah dan pihak ketiga secara berkelanjutan dengan materi yang relevan.

Selain itu, sehubungan dengan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi ("UU PDP"), serta peningkatan penyediaan layanan digital yang menyebabkan tingginya kebutuhan atas pemrosesan data pribadi nasabah, maka Bank telah menerapkan beberapa kebijakan dan prosedur yang mencakup penggunaan teknologi, pembaruan sistem secara berkala, serta pelatihan bagi karyawan dan *awareness* terkait PDP. Bank juga aktif melakukan evaluasi untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil selalu sesuai dengan perkembangan regulasi dan kebutuhan nasabah. Beberapa ketentuan/prosedur yang telah dimiliki antara lain terkait Kebijakan PDP, seperti Pelindungan Konsumen, *Data Loss Prevention*, dan pengamanan informasi. Bank juga telah memiliki unit yang mengkoordinasikan Pelindung Data Pribadi sesuai dengan ketentuan regulator.

g. Manajemen risiko konsolidasian

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian Terhadap Perusahaan Anak, maka Bank yang melakukan pengendalian terhadap Entitas Anak wajib melakukan penerapan manajemen risiko secara konsolidasi.

Penerapan manajemen risiko secara konsolidasi dilakukan dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan di atas, yang mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko; dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

g. Manajemen risiko konsolidasian (lanjutan)

Mengacu pada konsep penerapan manajemen risiko secara konsolidasi, maka penerapan kerangka kerja manajemen risiko di Entitas Anak telah dipantau dan ditelaah secara tidak langsung oleh manajemen Bank.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tanggal 19 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan maka konglomerasi keuangan wajib menerapkan manajemen risiko terintegrasi secara komprehensif dan efektif. Dalam hal ini Bank sebagai Entitas Utama wajib mengintegrasikan penerapan manajemen risiko pada konglomerasi keuangan.

Mengacu pada konsep penerapan manajemen risiko terintegrasi, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab manajemen risiko terintegrasi merupakan salah satu fungsi dari *Risk Management Division*. Dalam melaksanakan tugasnya, *Risk Management Division* berkoordinasi dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi Manajemen Risiko pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan ("LJK") - Entitas Anak dalam konglomerasi keuangan.

Selain menjalankan penerapan manajemen risiko sesuai regulasi dari regulator masing-masing, Entitas Anak juga telah menerapkan manajemen risiko sejalan dengan penerapan manajemen risiko di Entitas Utama. Tujuan penerapan manajemen risiko pada Entitas Anak adalah untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan daya saing perusahaan, mengingat hal ini merupakan salah satu pemenuhan tingkat kepatuhan Bank terhadap regulasi dan praktik standar internasional.

Agar penerapan manajemen risiko terintegrasi berjalan dengan efektif, Bank juga telah memiliki Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.

Bank sebagai Entitas Utama telah:

1. Membentuk *Integrated Risk Management Committee* dengan tujuan untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Bank dan Entitas Anak secara terintegrasi;
2. Menyusun Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi ("KDMRT");
3. Menyusun beberapa kebijakan yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, diantaranya kebijakan yang mengatur mengenai Permodalan Terintegrasi, Risiko Transaksi Intra-Grup, Laporan Profil Risiko Terintegrasi, Limit Risiko Terintegrasi, dan lain-lain;
4. Menyampaikan kepada OJK:
 - a. Laporan mengenai Entitas Utama dan LJK yang menjadi Anggota Konglomerasi Keuangan;
 - b. Laporan Profil Risiko Terintegrasi;
 - c. Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi;
 - d. Laporan mengenai Perubahan Anggota Konglomerasi Keuangan.

Selain itu konglomerasi keuangan telah melakukan *Stress Test* terintegrasi untuk memastikan bahwa permodalan dan likuiditas pada level tiap entitas maupun secara terintegrasi masih memadai dalam menghadapi skenario kondisi yang terburuk (*stress*).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan kewajiban keuangan Grup berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	2024						Jumlah
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	
Aset keuangan							
Kas	-	-	-	-	-	29.315.878	29.315.878
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	36.408.142	36.408.142
Giro pada bank-bank lain - bersih	4.097.199	-	-	-	-	-	4.097.199
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	15.516.794	150.169	47.921	-	-	-	15.714.884
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	739.047	277.077	18.003.066	864.695	1.613.660	27.072	21.524.617
Tagihan akseptasi - bersih	3.108.244	3.461.596	3.039.495	11.712	-	-	9.621.047
Wesel tagih - bersih	2.915.617	4.363.069	1.613.083	-	-	-	8.891.769
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	1.368.661	51.834	29.067	-	-	-	1.449.562
Kredit yang diberikan	43.784.733	65.293.004	212.886.628	289.307.914	290.038.574	-	901.310.853
Dikurangi:							
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	(32.624.643)
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	152.256	516.518	1.007.550	7.516.496	242.744	-	9.435.564
Piutang sewa pembiayaan - bersih	903	1.044	20.753	28.342	-	-	51.042
Aset dari transaksi syariah - piutang murabahah - bersih	512.710	784.048	628.126	-	-	-	1.924.884
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	11.553.498	3.716.110	121.794.187	204.087.279	29.460.391	540.492	371.151.957
Aset lain-lain - bersih	4.641.823	379.403	1.257.897	5.202.181	1.799.609	435.064	13.715.977
	88.391.485	78.993.872	360.327.773	507.018.619	323.154.978	66.726.648	1.391.988.732
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(1.073.347.050)	(42.976.722)	(4.289.895)	-	-	-	(1.120.613.667)
Dana simpanan syariah	(3.935.363)	-	-	-	-	-	(3.935.363)
Simpanan dari bank-bank lain	(3.621.166)	(35.132)	-	-	-	-	(3.656.298)
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(176.640)	(68.348)	(12.625)	-	-	-	(257.613)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1.330.996)	-	-	-	-	-	(1.330.996)
Utang akseptasi	(1.953.035)	(1.784.655)	(902.423)	(11.842)	-	-	(4.651.955)
Pinjaman yang diterima	(296.182)	-	(1.650.000)	(296.334)	-	-	(2.242.516)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(250.713)	(534.449)	(1.497.920)	(636.589)	(55.516)	-	(2.975.187)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(2.966.364)	(23.549)	(34.526)	(232.750)	(46.281)	-	(3.303.470)
Obligasi subordinasi	-	-	(435.000)	-	(65.000)	-	(500.000)
	(1.087.877.509)	(45.422.855)	(8.822.389)	(1.177.515)	(166.797)	-	(1.143.467.065)
Posisi bersih	(999.486.024)	33.571.017	351.505.384	505.841.104	322.988.181	66.726.648	248.521.667
	2023						Jumlah
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	
Aset keuangan							
Kas	-	-	-	-	-	21.701.514	21.701.514
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	92.617.705	92.617.705
Giro pada bank-bank lain - bersih	5.614.353	-	-	-	-	-	5.614.353
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	4.124.893	415.934	660.834	-	-	-	5.201.661
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.356.225	821.811	9.533.881	95.312	946.388	305.043	15.058.660
Tagihan akseptasi - bersih	3.791.875	6.195.679	4.536.673	135.397	-	-	14.659.624
Wesel tagih - bersih	2.133.856	4.292.167	3.957.042	459	-	-	10.383.524
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	18.710.499	17.974.157	56.411.497	-	-	-	93.096.153
Kredit yang diberikan	42.228.343	60.251.604	202.500.248	255.215.141	232.001.378	-	792.196.714
Dikurangi:							
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	(33.308.875)
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	30.149	140.437	948.064	7.073.223	521.577	-	8.713.450
Piutang sewa pembiayaan - bersih	446	1.438	19.686	117.437	-	-	139.007
Aset dari transaksi syariah - piutang murabahah - bersih	399.141	843.391	400.519	-	-	-	1.643.051
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	3.042.215	13.769.682	70.020.559	172.429.845	52.339.330	451.993	312.053.624
Aset lain-lain - bersih	7.174.994	625.102	1.297.941	3.621.452	1.697.743	533.398	14.950.630
	90.606.989	105.331.402	350.286.944	438.688.266	287.506.416	115.609.653	1.354.720.795

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan kewajiban keuangan Grup berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023: (lanjutan)

	2023 (lanjutan)					Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Jumlah
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun		
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(1.027.524.306)	(57.161.198)	(6.081.303)	-	-	-	(1.090.766.807)
Dana simpanan syariah	(3.201.970)	-	-	-	-	-	(3.201.970)
Simpanan dari bank-bank lain	(10.066.688)	(4.132)	-	-	-	-	(10.070.820)
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(46.758)	(68.245)	(7.762)	-	-	-	(122.765)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1.054.780)	-	-	-	-	-	(1.054.780)
Utang akseptasi	(2.107.358)	(3.462.693)	(991.754)	(139.451)	-	-	(6.701.256)
Pinjaman yang diterima	(125.158)	(174.649)	(1.043.798)	(286.021)	-	-	(1.629.626)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(282.315)	(564.629)	(1.781.710)	(708.138)	(34.882)	-	(3.371.674)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(6.425.625)	(27.643)	(7.110)	(157.943)	(55.498)	-	(6.673.819)
Obligasi subordinasi	-	-	-	(435.000)	(65.000)	-	(500.000)
	(1.050.834.958)	(61.463.189)	(9.913.437)	(1.726.553)	(155.380)	-	(1.124.093.517)
Posisi bersih	(960.227.969)	43.868.213	340.373.507	436.961.713	287.351.036	115.609.653	230.627.278

44. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang, dan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengombinasikan dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress testing*. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan *stress testing*, begitu pula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank ("RBB") dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

Berdasarkan PBI No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/27/DPNP tanggal 27 November 2006, Bank wajib memenuhi ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") untuk bank secara individual maupun secara konsolidasian. Perhitungan rasio KPMM secara konsolidasian dilakukan dengan menghitung modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") dari laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko operasional (*operational risk*) dalam perhitungan rasio KPMM.

Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27 Tahun 2022 tanggal 26 Desember 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan POJK yang berlaku, di mana modal yang diwajibkan regulator terdiri atas dua *Tier* :

- Modal Inti (*Tier 1*), antara lain:
 1. Modal Inti Utama (CET 1) meliputi modal disetor (setelah dikurangi saham tresuri), cadangan tambahan modal, kepentingan non-pengendali yang dapat diperhitungkan, dan faktor pengurang Modal Inti Utama.
 2. Modal Inti Tambahan.
- Modal Pelengkap (*Tier 2*), antara lain meliputi instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan, agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal pelengkap, cadangan umum aset produktif (Penyisihan Penghapusan Aktiva) yang wajib dibentuk (maksimal 1,25% ATMR Risiko Kredit), dan faktor pengurang modal *Tier 2*.

Informasi mengenai Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diungkapkan pada Catatan 51.

45. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Perubahan kepentingan non-pengendali atas kekayaan bersih Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Saldo, awal tahun	181.337	163.049
Bagian kepentingan non-pengendali atas laba bersih Entitas Anak selama tahun berjalan	14.969	18.973
Kenaikan (penurunan) kepentingan non-pengendali dari penghasilan komprehensif lain Entitas Anak selama tahun berjalan	(1.840)	(685)
Saldo, akhir tahun	194.466	181.337

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Dwimuria Investama Andalan	Pemegang saham	Simpanan nasabah
Dana Pensiun BCA	Dana pensiun pemberi kerja	luran dana pensiun, simpanan nasabah
Konsorsium Iforte HTS	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Abadi Tambah Mulia Internasional	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Adiwisea Mandiri Building Product Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Agregasi Cermat Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Agro Sinarjaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Akar Inti Data	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Akar Inti Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Akar Inti Solusi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Akar Inti Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Alpha Merah Kreasi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Altius Bahari Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Alto Halodigital International	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Alto Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Andil Bangunsekawan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Aneka Bumi Cipta	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Angkasa Komunikasi Global Utama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Ardijaya Karya Appliances Product Manufacturing	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Arta Karya Adhiguna	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Artha Cipta Niaga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Artha Cipta Swadaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Artha Dana Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Artha Investa Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Artha Mandiri Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Astama Loka Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bach Multi Global	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Bahtera Maju Selaras	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bangun Loka Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bangun Media Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Bangun Mustika Pratama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Berjaya Agung Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bhumi Mahardika Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bit Teknologi Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Broadband Wahana Asia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya Estate	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bumi Aman Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bumi Raya Sakti	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Caturguwiratna Sumapala	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Cipta Karya Bumi Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Ciptakreasi Buana Persada	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Citra Teknologi Pintar	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Darta Media Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Dasakreasi Anekacipta	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Dekoruma Niaga Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Digital Data Teknologi Terdepan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Digital Otomotif Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Digital Tangguh Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Djarum	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Djelas Tandatangan Bersama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Dwi Cermat Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Dwi Putri Selaras	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Dynamo Media Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Ecogreen Oleochemicals	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, <i>letter of credit</i> , garansi yang diberikan

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Energi Batu Hitam	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Eragraha Pirantimegah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fajar Surya Perkasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Farindo Investama Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fira Makmur Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fokus Solusi Proteksi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Futami Food & Beverages	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Gajah Merah Terbang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT General Buditekindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Astha Niaga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Dairi Alami	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Danapati Niaga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Digital Niaga Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Digital Prima	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Digital Ritelindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Distribusi Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Distribusi Paket	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Distribusi Pusaka	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Fortuna Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Harapan Nawasena	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Indonesia Komunikatama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Infrastruktur Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Investama Andalan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Kassa Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Media Visual	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Poin Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Teknologi Niaga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Telekomunikasi Prima	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Global Tiket Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Visi Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Visitama Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Globalnet Aplikasi Indotravel	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Globalnet Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Gonusa Prima Distribusi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Graha Padma Internusa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Grand Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan, transaksi sewa kantor
PT Grand Teknologi Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Griya Karya Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Griya Muria Kencana	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Halmahera Jaya Feronikel	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Hartono Istana Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, <i>letter of credit</i>
PT Hartono Plantation Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Hidup Bermakna Selamanya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Iforte Energi Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Iforte Global Internet	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Iforte Payment Infrastructure	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Iforte Solusi Infotek	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Indah Bumi Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Indo Paramita Sarana	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Indodana Multi Finance	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Intershop Prima Center	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Istana Kencana Mulia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Jasa Semesta Utama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kalimusada Motor	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Kartika Sanur Cemerlang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Karya Muria Cemerlang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kencana Muria Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Komet Infra Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Kudus Istana Furniture	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kumparan Kencana Electrindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kurio	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Legal Tekno Digital	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Legian Paradise	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Lingkarmulia Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Lintas Cipta Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Lunar Inovasi Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Marga Sadhya Swasti	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Margo Hotel Development	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Margo Property Development	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Mars Multi Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Media Digital Historia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Merah Cipta Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Merah Putih Colony	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Mitra Media Integrasi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Momentum Global Pratama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Multigraha Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Muria Mekar Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Muria Sumba Manis	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Nagaraja Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Narasi Akal Jenaka	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Narasi Citra Sahwahita	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Natura Perisa Aroma	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Nova Digital Perkasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Orbit Abadi Sakti	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Pindaruma Casa Sentosa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Pradipta Mustika Cipta	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Prema Gandharva Asia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Prima Top Boga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Promedia Punggawa Satu	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Promoland Indowisata	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Prosa Solusi Cerdas	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Puri Bumi Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Puri Dibya Property	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Puri Padma Management	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Puri Zuqni	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Quattro International	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Raharja Dipta Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Rajawali Inti Selular	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Resinda Prima Entertama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sapta Adhikari Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sarana Kencana Mulya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, <i>letter of credit</i>
PT Sarana Menara Nusantara Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sasana Cipta Mulia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Savoria Adi Rasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Savoria Kreasi Rasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Semesta Cipta Internasional	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Semesta Industri Pratama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Seminyak Mas Propertindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Sentral Investama Andalan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sewu Nayaga Tembaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sinergi Nasional Rakyat Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Solusi Sentra Niaga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Solusi Tunas Pratama Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Solusi Verifikasi Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Subang Sarana Investasi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Subang Sejahtera Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sumber Kopi Prima	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Supra Boga Lestari Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Supra Kreatif Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Supra Mas Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Surya Centra Industri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Surya Energi Parahita	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Surya Siti Indotama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Surya Subang Smartpolitan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Suryacipta Swadaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Suryacipta Swadaya Infrastruktur	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Timur Persada Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Tira Timur Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Tricipta Mandhala Gumilang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Trigana Putra Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Tunas Nusantara Persada	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Varnion Technology Semesta	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Verve Persona Estetika	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Visinema Pictures	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
Personil manajemen kunci	Dewan Komisaris dan Direksi Bank	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, imbalan kerja
Perorangan pengendali Bank dan anggota keluarga	Pemegang saham	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah

Dalam menjalankan kegiatan normal usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Perincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi yang tidak dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, serta tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

	2024		2023	
	Jumlah	Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan	Jumlah	Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan
Kredit yang diberikan ^{*)} (Catatan 12)	7.230.509	0,80%	8.478.521	1,07%
Aset hak guna - bersih ^{*)} (Catatan 16)	243.940	0,86%	213.815	0,80%
Aset lain-lain ^{****)} (Catatan 18)	9.511	0,04%	9.121	0,04%
Simpanan dari nasabah (Catatan 19)	3.235.633	0,29%	2.639.237	0,24%
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (Catatan 27)	3.941.255	0,96%	4.903.860	1,29%
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang diberikan kepada nasabah (Catatan 27)	811.681	8,07%	134.261	1,19%
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah (Catatan 27)	373.742	1,40%	184.854	0,81%
Pendapatan bunga dan syariah (Catatan 28)	487.674	0,51%	505.037	0,58%
Beban bunga dan syariah (Catatan 29)	42.367	0,34%	38.627	0,31%
Iuran dana pensiun (Catatan 33)	484.182	86,09%	431.993	85,84%
Beban sewa (Catatan 34)	13.398	1,17%	13.398	1,30%

^{*)} Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai.

^{**)} Merupakan aset hak guna kepada PT Grand Indonesia.

^{****)} Merupakan uang jaminan sewa kepada PT Grand Indonesia.

Kompensasi atas personil manajemen kunci Bank (Catatan 1e) adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Imbalan kerja jangka pendek (termasuk tantiem)	1.125.485	912.218
Imbalan kerja jangka panjang	40.680	40.780
Jumlah	1.166.165	952.998

Perjanjian sewa dengan PT Grand Indonesia

Pada tanggal 11 April 2006, Bank menandatangani perjanjian sewa-menyewa dengan PT Grand Indonesia (pihak berelasi), di mana Bank menyewa secara jangka panjang dari PT Grand Indonesia ruangan kantor seluruhnya seluas 28.166,88 m² senilai USD 35.631.103,20 termasuk Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), dengan hak opsi untuk juga menyewa secara jangka panjang ruangan tambahan dengan luas 3.264,80 m² senilai USD 4.129.972 termasuk PPN. Transaksi sewa-menyewa tersebut telah mendapat persetujuan dari Direksi dan Pemegang Saham melalui RUPSLB Bank pada tanggal 25 November 2005 (notulen dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 11). Perjanjian sewa-menyewa tersebut dimulai sejak tanggal 1 Juli 2007 dan akan berakhir pada tanggal 30 September 2035.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**Perjanjian sewa dengan PT Grand Indonesia (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset hak guna kepada PT Grand Indonesia adalah masing-masing sebesar Rp 243.940 dan Rp 213.815, dari jumlah tersebut masing-masing sebesar Rp 144.024 dan Rp 157.422 telah dibayarkan penuh. Kewajiban sewa pembiayaan kepada PT Grand Indonesia yang tercatat pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 103.298 dan Rp 58.065.

47. REKONSILIASI UTANG BERSIH

	2024			
	Obligasi subordinasi	Efek-efek utang yang diterbitkan	Pinjaman yang diterima	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
Utang bersih 31 Desember 2023	500.000	-	1.629.626	1.054.780
Arus kas:				
Pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	-
Penerimaan pinjaman yang diterima	-	-	73.287.728	-
Pembayaran pinjaman yang diterima	-	-	(72.680.017)	-
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	559.231
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	(286.805)
Perubahan non kas:				
Amortisasi beban emisi yang ditangguhkan	-	-	-	-
Penyesuaian valuta asing	-	-	5.179	3.790
Utang bersih 31 Desember 2024	500.000	-	2.242.516	1.330.996

	2023			
	Obligasi subordinasi	Efek-efek utang yang diterbitkan	Pinjaman yang diterima	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
Utang bersih 31 Desember 2022	500.000	-	1.316.951	255.962
Arus kas:				
Pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	-
Penerimaan pinjaman yang diterima	-	-	49.928.825	-
Pembayaran pinjaman yang diterima	-	-	(49.607.671)	-
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	2.332.995
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	(1.528.882)
Perubahan non kas:				
Amortisasi beban emisi yang ditangguhkan	-	-	-	-
Penyesuaian valuta asing	-	-	(8.479)	(5.295)
Utang bersih 31 Desember 2023	500.000	-	1.629.626	1.054.780

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS") tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2004, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku. Undang-undang tersebut telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 tahun 2008, yang mana telah ditetapkan menjadi Undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 2009.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin LPS, pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

49. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2024 sebagai berikut:

- PSAK 117 "Kontrak Asuransi";
- Amandemen PSAK 117 "Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif"; dan
- PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

50. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023, telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024:

	31 Desember 2023		
	Sebelum reklasifikasi	reklasifikasi	Setelah reklasifikasi
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan syariah			
Pendapatan syariah	855.189	(191.257)	663.932
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Pendapatan provisi dan komisi – bersih	16.652.716	(30.575)	16.622.141
Lain-lain	6.276.335	(1.206.857)	5.069.478
Beban Penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(2.263.049)	1.206.857	(1.056.192)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Beban umum dan administrasi	(17.496.896)	191.257	(17.305.639)
Lain-lain	(3.807.860)	30.575	(3.777.285)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

51. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan ini merupakan bagian dari Catatan 51 laporan keuangan konsolidasian:

a. Giro Wajib Minimum ("GWM") dan Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM")

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum ("GWM") dari Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Rasio GWM Rupiah dan Valuta asing serta Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM") yang harus dipenuhi Bank adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Rupiah		
- GWM	5,00%	6,20%
(i) GWM secara harian	0,00%	0,00%
(ii) GWM secara rata-rata	9,00%	9,00%
(iii) Insentif pengurang GWM	-4,00%	-2,80%
- Giro RIM	0,72%	1,96%
- PLM	5,00%	5,00%
Valuta asing		
- GWM	4,00%	4,00%
(i) GWM secara harian	2,00%	2,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,00%	2,00%

GWM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. PLM adalah cadangan likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI"), Surat Berharga Negara ("SBN"), Sekuritas Rupiah Bank Indonesia ("SRBI") yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga ("DPK") Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Rasio GWM Rupiah dan Valuta asing serta Rasio PLM yang telah dipenuhi Bank adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Rupiah		
- GWM	5,04%	6,40%
(i) GWM secara harian	0,00%	0,00%
(ii) GWM secara rata-rata	5,04%	6,40%
- Giro RIM	0,72%	1,96%
- PLM	30,56%	33,89%
Valuta asing		
- GWM	4,22%	4,71%
(i) GWM secara harian	2,00%	2,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,22%	2,71%

b. Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK")

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank secara individu maupun konsolidasian telah memenuhi Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK"), baik untuk pihak berelasi maupun pihak ketiga.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

51. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan ini merupakan bagian dari Catatan 51 laporan keuangan konsolidasian:

c. Rasio Kredit Usaha Kecil terhadap Jumlah Kredit

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar 6,24% dan 6,09%.

d. Non-Performing Loan

Kredit *non-performing* Bank (diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 15.498.016 dan Rp 14.147.246.

Pada tanggal 31 Desember 2024, rasio *non-performing loan* ("NPL") bruto dan rasio NPL neto Bank masing-masing sebesar 1,78% dan 0,59% (2023: 1,86% dan 0,58%) yang dihitung sesuai dengan POJK yang berlaku.

e. Posisi Devisa Neto ("PDN")

Perhitungan Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Berdasarkan peraturan tersebut, bank-bank diwajibkan untuk memelihara PDN (termasuk semua kantor cabang dalam dan luar negeri) secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% (dua puluh persen) dari modal.

PDN secara keseluruhan merupakan angka penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari (i) selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap valuta asing dan (ii) selisih bersih tagihan dan liabilitas, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif (transaksi rekening administratif) untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan PDN untuk laporan posisi keuangan, merupakan angka penjumlahan dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024		
	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening administratif	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)
USD	3.357.291	(3.912.311)	555.020
SGD	(2.501.631)	2.506.155	4.524
CNH	(951.871)	924.221	27.650
MYR	2.444	-	2.444
CHF	39.985	(32.337)	6.648
JPY	41.919	(30.225)	11.694
SEK	(1)	(3.187)	3.188
EUR	(989.097)	999.677	10.580
HKD	7.535	-	7.535
CAD	14.590	(16.111)	1.521
AUD	(47.807)	44.550	3.257
GBP	(8.237)	15.164	6.927
DKK	8.999	(7.926)	1.073

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

51. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)

e. Posisi Devisa Neto ("PDN") (lanjutan)

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan ini merupakan bagian dari Catatan 51 laporan keuangan konsolidasian: (lanjutan)

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024 (lanjutan)		
	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening administratif	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)
SAR	12.415	(16.097)	3.682
NZD	22.059	(22.670)	611
THB	3.725	(454)	3.271
Lainnya	3.250	-	3.250
Jumlah			652.875
Jumlah modal			249.056.422
Persentase PDN terhadap modal			0,26 %

	2023		
	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening administratif	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)
USD	6.789.863	(6.962.722)	172.859
SGD	(2.178.903)	2.197.588	18.685
CNH	101.620	(86.350)	15.270
MYR	(1.526)	7.692	6.166
CHF	21.690	(15.945)	5.745
JPY	25.973	(22.066)	3.907
SEK	3.318	-	3.318
EUR	1.367.157	(1.369.468)	2.311
HKD	9.425	(7.698)	1.727
CAD	16.874	(15.340)	1.534
AUD	(384.371)	383.100	1.271
GBP	2.595	(1.472)	1.123
DKK	7.125	(6.245)	880
SAR	14.539	(15.401)	862
NZD	9.171	(9.765)	594
THB	(197)	-	197
Lainnya	2.065	-	2.065
Jumlah			238.514
Jumlah modal			226.426.139
Persentase PDN terhadap modal			0,11%

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

51. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)
f. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM")

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan ini merupakan bagian dari Catatan 51 laporan keuangan konsolidasian: (lanjutan)

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, adalah sebagai berikut:

	2024		2023	
	Bank	Konsolidasian	Bank	Konsolidasian
Modal Inti (<i>Tier 1</i>)	239.468.855	255.311.302	217.686.126	233.701.580
Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>)	9.587.567	9.886.723	8.740.013	8.992.596
Total Modal	249.056.422	265.198.025	226.426.139	242.694.176
Aset Tertimbang Menurut Risiko				
ATMR Risiko Kredit	787.719.400	816.782.306	719.410.464	744.418.973
ATMR Risiko Pasar	8.559.151	9.849.977	1.465.254	3.074.120
ATMR Risiko Operasional	51.903.001	83.551.413	48.325.210	78.117.459
Total ATMR	848.181.552	910.183.696	769.200.928	825.610.552
Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko	9,99%	9,99%	9,99%	9,99%
Rasio KPMM				
Rasio CET 1	28,23%	28,05%	28,30%	28,31%
Rasio <i>Tier 1</i>	28,23%	28,05%	28,30%	28,31%
Rasio <i>Tier 2</i>	1,13%	1,09%	1,14%	1,09%
Rasio KPMM	29,36%	29,14%	29,44%	29,40%
CET 1 untuk Buffer	19,37%	19,15%	19,45%	19,41%
Alokasi Pemenuhan KPMM Sesuai Profil Risiko				
Dari CET 1	8,86%	8,90%	8,85%	8,90%
Dari AT 1	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Dari <i>Tier 2</i>	1,13%	1,09%	1,14%	1,09%
Persentase Buffer yang wajib dipenuhi oleh Bank				
Capital Conservation Buffer	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
Countercyclical Buffer	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%

52. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi yang disajikan pada lampiran 6/1 - 6/7 merupakan informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk, (Entitas Induk), yang menyajikan investasi pada Entitas Anak berdasarkan metode harga perolehan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian Grup.

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (ENTITAS INDUK SAJA)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2024	2023
ASET		
Kas	29.285.819	21.655.553
Giro pada Bank Indonesia	35.165.855	91.333.237
Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 520 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 608)	4.019.739	5.603.146
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.708 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 643)	14.246.183	2.649.867
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	21.044.715	14.144.470
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 440.695 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 283.115)	9.621.047	14.659.624
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.116 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 4.516)	8.891.769	10.383.524
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	862.849	90.780.368
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 32.382.006 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 33.168.491)		
Pihak berelasi	7.296.837	8.803.131
Pihak ketiga	855.233.239	745.527.767
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 374.454 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 351.296)	352.643.621	298.289.259
Biaya dibayar dimuka	617.971	716.210
Pajak dibayar dimuka	1.532.246	24.117
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 9.244.266 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 9.486.999)	27.347.687	25.962.532
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 662.728 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 836.816)	586.410	393.556
Aset pajak tangguhan	5.181.176	7.207.737
Penyertaan saham - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 105.260 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 104.366)	10.245.537	10.157.038
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 991 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 200)		
Pihak berelasi	9.511	26.978
Pihak ketiga	22.497.679	22.552.825
JUMLAH ASET	1.406.329.890	1.370.870.939

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (ENTITAS INDUK SAJA)
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Simpanan dari nasabah		
Pihak berelasi	3.260.838	2.700.327
Pihak ketiga	1.105.647.994	1.079.151.832
Simpanan dari bank-bank lain	3.698.286	10.146.440
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	257.613	120.630
Utang akseptasi	4.651.955	6.701.256
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.330.996	972.534
Utang pajak	493.568	1.434.752
Pinjaman yang diterima	43.672	60.477
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2.967.583	3.369.458
Liabilitas imbalan pasca-kerja	8.943.641	8.884.242
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	21.466.054	23.904.545
Obligasi subordinasi	500.000	500.000
JUMLAH LIABILITAS	<u>1.153.262.200</u>	<u>1.137.946.493</u>
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 12,50 (nilai penuh) per lembar saham		
Modal dasar: 440.000.000.000 lembar saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh:		
123.275.050.000 lembar saham	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	5.711.368	5.711.368
Surplus revaluasi aset tetap	11.003.529	10.801.590
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	280.866	933.879
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	3.720.540	3.234.149
Belum ditentukan penggunaannya	230.810.449	210.702.522
JUMLAH EKUITAS	<u>253.067.690</u>	<u>232.924.446</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>1.406.329.890</u>	<u>1.370.870.939</u>

INFORMASI TAMBAHAN**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan bunga	88.406.720	81.809.757
Beban bunga	(11.668.707)	(11.573.524)
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH	<u>76.738.013</u>	<u>70.236.233</u>
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	17.891.823	16.531.444
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	2.814.418	1.803.589
Lain-lain	3.582.854	3.077.812
Jumlah pendapatan operasional lainnya	<u>24.289.095</u>	<u>21.412.845</u>
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(1.273.883)	(766.426)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		
Beban karyawan	(15.454.514)	(14.470.340)
Beban umum dan administratif	(15.094.669)	(15.743.363)
Lain-lain	(1.786.044)	(1.787.639)
Jumlah beban operasional lainnya	<u>(32.335.227)</u>	<u>(32.001.342)</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>67.417.998</u>	<u>58.881.310</u>
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(12.711.616)</u>	<u>(10.895.738)</u>
LABA BERSIH	<u>54.706.382</u>	<u>47.985.572</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	74.456	(554.048)
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(14.146)	105.269
	<u>60.310</u>	<u>(448.779)</u>
Surplus revaluasi aset tetap	238.391	230.830
	<u>298.701</u>	<u>(217.949)</u>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(806.189)	(1.063.085)
Pajak penghasilan	153.176	201.986
	<u>(653.013)</u>	<u>(861.099)</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN	<u>(354.312)</u>	<u>(1.079.048)</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>54.352.070</u>	<u>46.906.524</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (nilai penuh)	<u>444</u>	<u>389</u>

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2024						
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain-bersih	Saldo laba		Jumlah ekuitas
					Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo per 31 Desember 2023	1.540.938	5.711.368	10.801.590	933.879	3.234.149	210.702.522	232.924.446
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	54.706.382	54.706.382
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	201.939	-	-	36.452	238.391
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	-	-	-	(653.013)	-	-	(653.013)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	60.310	60.310
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	201.939	(653.013)	-	54.803.144	54.352.070
Cadangan umum	-	-	-	-	486.391	(486.391)	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	(34.208.826)	(34.208.826)
Saldo per 31 Desember 2024	1.540.938	5.711.368	11.003.529	280.866	3.720.540	230.810.449	253.067.690

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2023					
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain- bersih	Saldo laba	
					Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya
Saldo per 31 Desember 2022	1.540.938	5.711.368	10.579.223	1.794.978	2.826.792	189.760.571
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	47.985.572
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	222.367	-	-	8.463
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	-	-	-	(861.099)	-	-
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	(448.779)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	222.367	(861.099)	-	47.545.256
Cadangan umum	-	-	-	-	407.357	(407.357)
Dividen kas	-	-	-	-	-	(26.195.948)
Saldo per 31 Desember 2023	1.540.938	5.711.368	10.801.590	933.879	3.234.149	210.702.522
						232.924.446

INFORMASI TAMBAHAN**LAPORAN ARUS KAS (ENTITAS INDUK SAJA)****UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan pendapatan bunga, provisi dan komisi	105.037.385	100.562.554
Pendapatan operasional lainnya	2.010.746	2.300.444
Pembayaran beban bunga, provisi dan komisi	(11.720.323)	(11.495.240)
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(1.153.347)	(356.111)
Pendapatan dari transaksi valuta asing - bersih	2.975.882	(513.573)
Beban operasional lainnya	(31.440.800)	(30.056.445)
Pembayaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	(765.000)	(660.000)
Kenaikan (penurunan) lainnya yang mempengaruhi kas:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	210.000	477.882
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(5.468.509)	(12.068.137)
Tagihan akseptasi	4.880.997	572.359
Wesel tagih	1.718.437	(4.489.425)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	89.917.519	61.628.430
Kredit yang diberikan	(109.243.514)	(99.473.782)
Aset lain-lain	172.726	(7.104.585)
Simpanan dari nasabah	23.900.650	58.951.046
Simpanan dari bank-bank lain	(6.515.643)	2.159.930
Utang akseptasi	(2.049.301)	(2.965.392)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(2.394.916)	8.047.642
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi sebelum pembayaran pajak penghasilan	60.072.989	65.517.597
Pembayaran pajak penghasilan	(11.399.598)	(11.232.056)
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	48.673.391	54.285.541
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi	(169.737.224)	(103.742.809)
Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan	118.649.450	40.540.445
Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi	2.402.602	1.914.400
Setoran modal pada Entitas Anak	-	-
Perolehan aset tetap	(3.450.738)	(4.562.590)
Perolehan aset hak guna	(532.867)	(329.269)
Hasil penjualan aset tetap	1.276	7.705
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(52.667.501)	(66.172.117)

INFORMASI TAMBAHAN**LAPORAN ARUS KAS (ENTITAS INDUK SAJA)****UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman yang diterima	-	48.013
Pembayaran pinjaman yang diterima	(16.805)	-
Pembayaran dividen kas	(34.208.826)	(26.195.948)
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	358.462	972.534
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(33.867.169)	(25.175.401)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(37.861.279)	(37.061.977)
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	121.044.773	157.378.246
PENGARUH FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS	(463.670)	728.503
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	82.719.824	121.044.772
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	29.285.819	21.655.553
Giro pada Bank Indonesia	35.165.855	91.333.237
Giro pada bank-bank lain	4.020.259	5.603.754
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	14.247.891	2.452.228
Jumlah kas dan setara kas	82.719.824	121.044.772

Laporan Keuangan

PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN DAN ENTITAS ANAK

PT Dwimuria Investama Andalan dan Entitas Anak

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(dalam jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	Diaudit 31 Des 2024	Diaudit 31 Des 2023
ASET			
1.	Kas	29.315.883	21.701.514
2.	Giro pada Bank Indonesia	36.408.142	92.617.705
3.	Giro pada bank-bank lain - setelah cadangan	6.550.871	12.741.973
4.	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah cadangan	22.754.005	8.950.806
5.	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	27.283.734	21.753.493
6.	Tagihan akseptasi - setelah cadangan	9.621.047	14.659.624
7.	Wesel tagih - setelah cadangan	8.891.769	10.383.524
8.	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah cadangan	1.449.562	93.096.153
9.	Kredit yang diberikan - setelah cadangan	868.686.210	758.887.839
10.	Piutang pembiayaan konsumen - setelah cadangan	9.435.564	8.713.450
11.	Piutang sewa pembiayaan - setelah cadangan	51.042	139.007
12.	Aset dari transaksi syariah - setelah cadangan	10.206.637	8.590.618
13.	Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah cadangan	372.085.027	312.803.045
14.	Biaya dibayar dimuka	971.636	1.039.107
15.	Pajak dibayar dimuka	1.563.199	24.869
16.	Aset tetap - setelah akumulasi penyusutan	28.253.506	26.824.840
17.	Aset takberwujud - setelah akumulasi amortisasi	126.411.162	126.141.448
18.	Aset pajak tangguhan - bersih	5.496.515	7.452.071
19.	Aset lain-lain - setelah cadangan	26.921.808	27.084.266
JUMLAH ASET		1.592.357.319	1.553.605.352
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
1.	Simpanan dari nasabah	1.119.987.754	1.090.743.053
2.	Dana simpanan syariah	3.929.755	3.200.075
3.	Simpanan dari bank-bank lain	3.656.298	10.070.820
4.	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	257.613	122.765
5.	Utang akseptasi	4.651.955	6.701.256
6.	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.330.996	1.054.780
7.	Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-
8.	Utang Pajak	642.506	1.780.937
9.	Pinjaman yang diterima	2.242.516	1.629.626
10.	Liabilitas pajak tangguhan	-	-
11.	Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2.975.187	3.371.674
12.	Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	27.621.306	29.575.869
13.	Liabilitas imbalan pasca-kerja	9.099.608	9.033.017
14.	Obligasi subordinasi	500.000	500.000
JUMLAH LIABILITAS		1.176.895.494	1.157.783.872
15.	Dana syirkah temporer	9.063.133	7.893.872
EKUITAS			
16.	Modal saham	210.619.700	210.619.700
17.	Tambahan modal disetor	(24.720.526)	(24.720.821)
18.	Surplus revaluasi aset tetap	2.553.839	2.442.617
19.	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	58.948	39.561
20.	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(61.897)	309.189
21.	Saldo laba	98.952.584	89.405.763
22.	Komponen ekuitas lainnya	(5.073)	(5.073)
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		287.397.575	278.090.936
23.	Kepentingan non-pengendali	119.001.117	109.836.672
JUMLAH EKUITAS		406.398.692	387.927.608
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS		1.592.357.319	1.553.605.352

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

No.	POS - POS	Diaudit 31 Des 2024	Diaudit 31 Des 2023
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan syariah			
1.	Pendapatan bunga	94.978.401	87.345.628
2.	Pendapatan syariah	805.105	663.932
Jumlah pendapatan bunga dan syariah		95.783.506	88.009.560
Beban bunga dan syariah			
3.	Beban bunga	(12.134.967)	(11.959.844)
4.	Beban syariah	(394.843)	(313.134)
Jumlah beban bunga dan syariah		(12.529.810)	(12.272.978)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH		83.253.696	75.736.582
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
5.	Pendapatan provisi dan komisi - bersih	17.791.753	16.482.674
6.	Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	1.500.163	1.598.565
7.	Lain-lain	5.496.860	5.674.315
Jumlah pendapatan operasional lainnya		24.788.776	23.755.554
8.	Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(2.034.453)	(1.056.192)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
9.	Beban karyawan	(17.479.907)	(16.223.814)
10.	Beban umum dan administrasi	(16.923.414)	(17.353.307)
11.	Lain-lain	(3.740.411)	(3.992.898)
Jumlah beban operasional lainnya		(38.143.732)	(37.570.019)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		67.864.287	60.865.925
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(13.402.919)	(11.597.835)
LABA BERSIH		54.461.368	49.268.090
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			
12.	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
a.	Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	71.847	(559.418)
b.	Pajak penghasilan	(13.509)	106.450
	Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - setelah pajak penghasilan	58.338	(452.968)
c.	Surplus revaluasi aset tetap	238.886	231.837
		297.224	(221.131)
13.	Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
a.	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(824.292)	(1.083.532)
b.	Pajak penghasilan	146.807	206.344
	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak penghasilan	(677.485)	(877.188)
c.	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	35.287	(7.866)
		(642.198)	(885.054)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		(344.974)	(1.106.185)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		54.116.394	48.161.905
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		29.737.878	27.332.570
Kepentingan non-pengendali		24.723.490	21.935.520
		54.461.368	49.268.090
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		29.549.344	26.725.195
Kepentingan non-pengendali		24.567.050	21.436.710
		54.116.394	48.161.905
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
		141.192	129.772

Laporan Keuangan

PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN DAN ENTITAS ANAK

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(dalam jutaan Rupiah)

POS-POS	Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (Diaudit)									
	Atribusi kepada pemilik entitas induk								Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	Saldo Laba	Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk		
Saldo per 31 Desember 2022	210.619.700	(24.720.821)	2.319.891	43.883	790.683	72.177.478	(5.073)	261.225.741	100.203.295	361.429.036
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	27.332.570	-	27.332.570	21.935.520	49.268.090
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	122.726	-	-	4.650	-	127.376	104.461	231.837
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	-	-	-	(4.322)	-	-	-	(4.322)	(3.544)	(7.866)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	-	-	-	-	(481.494)	-	-	(481.494)	(395.694)	(877.188)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	(248.935)	-	-	(248.935)	(204.033)	(452.968)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	122.726	(4.322)	(481.494)	27.088.285	-	26.725.195	21.436.710	48.161.905
Selisih transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
Dividen kas	-	-	-	-	-	(9.860.000)	-	(9.860.000)	(11.803.334)	(21.663.334)
Saldo per 31 Desember 2023	210.619.700	(24.720.821)	2.442.617	39.561	309.189	89.405.763	(5.073)	278.090.936	109.836.672	387.927.608
Saldo per 31 Desember 2023	210.619.700	(24.720.821)	2.442.617	39.561	309.189	89.405.763	(5.073)	278.090.936	109.836.672	387.927.608
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	29.737.878	-	29.737.878	24.723.490	54.461.368
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	111.222	-	-	20.027	-	131.249	107.637	238.886
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	-	-	-	19.387	-	-	-	19.387	15.900	35.287
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	-	-	-	-	(371.086)	-	-	(371.086)	(306.399)	(677.485)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	31.916	-	31.916	26.422	58.338
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	111.222	19.387	(371.086)	29.789.821	-	29.549.344	24.567.050	54.116.394
Selisih transaksi pelepasan Entitas Anak	-	295	-	-	-	-	-	295	(1)	294
Setoran modal pada Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	-	11.161	11.161
Dividen kas	-	-	-	-	-	(20.243.000)	-	(20.243.000)	(15.413.765)	(35.656.765)
Saldo per 31 Desember 2024	210.619.700	(24.720.826)	2.553.839	58.948	(61.897)	98.952.584	(5.073)	287.397.575	119.001.117	406.398.692

Laporan Komitmen dan Kontinjensi Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(dalam jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	Diaudit 31 Des 2024	Diaudit 31 Des 2023
KOMITMEN			
<u>Taqlihan komitmen:</u>			
1.	Fasilitas pinjaman/pembiayaan yang belum ditarik	2.878.190	5.265.835
2.	Posisi valas yang akan diterima dari transaksi spot dan derivatif/forward	29.456.807	19.638.294
3.	Lainnya	524.255	478.890
		32.859.252	25.383.019
<u>Liabilitas komitmen:</u>			
1.	Fasilitas kredit/pembiayaan yang belum ditarik - <i>Committed</i>	320.618.854	289.767.268
2.	Fasilitas <i>Letter of Credit</i> kepada nasabah yang tidak dapat dibatalkan	93.421.932	91.068.656
3.	Fasilitas <i>Letter of Credit</i> kepada nasabah yang tidak dapat dibatalkan	10.055.508	11.259.633
4.	Posisi valas yang akan diserahkan untuk transaksi spot dan derivatif/forward	28.755.848	25.389.401
5.	Lainnya	1.091.414	871.058
		453.943.556	418.356.016
KONTINJENSI			
<u>Taqlihan kontinjensi:</u>			
1.	Garansi yang diterima	529.573	559.089
2.	Lainnya	-	-
		529.573	559.089
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>			
1.	Garansi yang diberikan	26.725.750	22.749.308
2.	Lainnya	89	89
		26.725.839	22.749.397

Jakarta, 11 Februari 2025

Honky Harjo
Direktur Utama

Akus Santoso Suwanto
Direktur